

**PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DITINJAU DARI REGULASI DAN PENYESUAIAN DIRI SISWA
DI SMA NEGERI 1 BINANGUN KABUPATEN CILACAP**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesi Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar M.Pd.

KHAFIFATUL FIAN

224120600030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : J. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53128 Telp. 0281-635634, 626290, Fax. 0281-626553
Website : www.pps.uinwku.ac.id Email : pps@uinwku.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 716 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa.

Nama : Khafifatul Fian
NIM : 224120600030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Ditinjau Dari Regulasi dan Penyesuaian Diri Siswa di SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap

Telah disidangkan pada tanggal 21 Maret 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 19 April 2024



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680616 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 028250, Fax 0281-636553
Website : www.pps.uinsu.ac.id Email : pps@uinsu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Khaffatul Fian
NIM : 224120600030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Ditinjau Dari Regulasi dan Penyesuaian Diri Siswa di SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. NIP. 196808161994031004 Ketua Sidang/ Penguji		18/4 2024
2	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 197211042003121003 Sekretaris/ Penguji		18/4 24
3	Dr. Hj. Ifada Novikasari, M.Pd. NIP. 198311102006042003 Pembimbing/ Penguji		17/4 2024
4	Dr. Maria Ulpah, M.Si. NIP. 198011152005012004 Penguji Utama		17/4 2024
5	Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd. NIP. 198112212009011008 Penguji Utama		16/04 2024

Purwokerto, 18 April 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Khafifatul Fian
NIM : 224120600030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Ditinjau Dari
Regulasi dan Penyesuaian Diri Siswa di SMA Negeri 1
Binangun Kabupaten Cilacap

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP.197211042003121003

Tanggal: 23 Februari 2024

Pembimbing

Dr. Hj. Ifada Novikasari, M.Pd.

NIP. 198311102006042003

Tanggal: 23 Februari 2024

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN Prof. K. H.
Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Khafifatul Fian
NIM : 224120600030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Ditinjau Dari
Regulasi dan Penyesuaian Diri Siswa di SMA Negeri 1
Binangun Kabupaten Cilacap

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 23 Februari 2024
Pembimbing



Dr. Hj. Ifada Novikasari, M.Pd.
NIP. 198311102006042003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Ditinjau Dari Regulasi dan Penyesuaian Diri Siswa di SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap”** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 28 Maret 2024

Hormat Saya,



Khafifatul Fian

NIM: 224120600030

PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DITINJAU DARI REGULASI DAN PENYESUAIAN DIRI SISWA DI SMA NEGERI 1 BINANGUN KABUPATEN CILACAP

KHAFIFATUL FIAN
NIM. 22412060030

ABSTRAK

Perlu adanya kesadaran dalam diri setiap siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar yaitu dengan terbentuknya regulasi dan kemampuan dalam melakukan penyesuaian diri. Tiap siswa memiliki kemampuan regulasi dan penyesuaian diri yang berbeda-beda, sehingga prestasi belajar yang dicapai tidak semua siswa memperoleh hasil yang maksimal. Dari hal tersebut perlu adanya pemantauan baik dari orang tua ataupun guru terhadap setiap aktivitas yang dilakukan siswa. Sehingga tiap siswa mampu melakukan kontrol terhadap aktivitas belajarnya, serta siswa mampu menyesuaikan diri baik dengan aturan-aturan yang berlaku dilingkungan sekolah maupun kondisi di kelas saat proses pembelajaran dilaksanakan. Hal tersebut untuk menjadikan siswa memiliki prestasi belajar yang maksimal. Jenis penelitian ini adalah *field research* dengan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan kepada subyek sumber data yaitu guru pendidikan agama Islam kelas X, XI dan XII serta siswa kelas X dan XI yang dipilih berdasarkan skor tes pada kelompok siswa kriteria tinggi, sedang, dan rendah. Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang mendukung fokus penelitian ini. Setelah data dikumpulkan berikutnya dianalisis yang berpedoman pada prosedur analisis data menurut Miles et.al., dengan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Setelah data dianalisis langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar pendidikan agama Islam ditinjau dari regulasi diri siswa dapat dikatakan cenderung baik dalam hal kedisiplinan siswa yang selalu mentaati norma atau aturan yang berlaku di sekolah, kemampuan siswa dalam melakukan kontrol diri untuk belajar, dan adanya keinisiatifan siswa dalam belajar. Akan tetapi, siswa masih kurang percaya diri terhadap kemampuannya karena ketika dirinya menghadapi soal sulit maka akan meminta penjelasan dari teman atau melihat jawaban teman. Selain itu masih terdapatnya siswa yang tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri dan tidak semua siswa menyusun jadwal rencana belajar. Sehingga tidak semua siswa terlatih untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah direncanakan. Berikutnya prestasi belajar pendidikan agama Islam ditinjau dari penyesuaian diri siswa dikatakan cenderung baik dalam hal kesadaran siswa bahwa kesulitan adalah tantangan yang perlu diselesaikan, baiknya hubungan siswa dengan guru ataupun antar siswa sehingga tidak adanya siswa yang bermasalah, tidak adanya rasa frustrasi, kemampuan siswa dalam mengarahkan diri, dan kemampuan siswa dalam mengenali keterbatasan atau kondisi yang ada dalam dirinya. Akan tetapi, masih terdapatnya siswa yang belum mampu melakukan penyesuaian diri dalam hal kemampuan untuk belajar di kelas. Hal itu dikarenakan faktor guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang terlalu cepat maupun kebisingan kondisi kelas sehingga siswa merasa terganggu. Selain itu masih kurangnya siswa untuk belajar dari pengalaman masa lalu, sehingga kesalahan yang pernah dilakukannya terulang kembali seperti melihat jawaban teman atau mencari jawaban melalui internet ketika mengerjakan soal dari guru. Hal tersebut dikarenakan faktor kebiasaan saat pandemi (pembelajaran daring) dan faktor teman sebaya.

Kata Kunci: Prestasi belajar pendidikan agama Islam, Regulasi, penyesuaian Diri, SMA Negeri 1 Binangun.

**ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING ACHIEVEMENT
IN TERMS OF STUDENTS' REGULATIONS AND SELF ADJUSTMENT
AT SMA NEGERI 1 BINANGUN CILACAP REGENCY**

**KHAFIFATUL FIAN
NIM. 224120600030**

ABSTRACT

There needs to be awareness in every student to improve learning achievement, namely by forming regulations and having the ability to make adjustments. Each student has different regulatory and adjustment abilities, so the learning achievement achieved by not all students get maximum results. From this, there needs to be monitoring both from parents and teachers on every activity carried out by students. So that each student can control their learning activities, students can adjust to the rules that apply in the school environment and the conditions in the classroom when the learning process is carried out. This is to ensure that students have maximum learning achievement. This type of research is field research with qualitative methods and case study approaches. Data was collected using interviews and documentation. The interview technique was conducted on the data source subjects, namely Islamic religious education teachers of classes X, XI, and XII as well as grade X and XI students who were selected based on test scores in high, medium, and low criteria student groups. Documentation techniques are carried out to obtain documents supporting this research's focus. After the data is collected, it is analyzed based on the data analysis procedure according to Miles et.al., with data validity testing using data triangulation techniques. Once the data is analyzed, the next step is to conclude.

The results showed that the Islamic religious education learning achievement in terms of student self-regulation can be said to tend to be good in terms of student discipline that always obeys the norms or rules that apply at school, the ability of students to exercise self-control to learn, and the initiative of students in learning. However, students still lack confidence in their abilities because when they face difficult questions, they will ask for explanations from friends or see friends' answers. In addition, there are still students who are unable to solve problems on their own, and not all students schedule study plans. So not all students are trained to be responsible for what has been planned. Furthermore, the achievement of learning Islamic religious education in terms of student self-adjustment is said to tend to be good in terms of student awareness that difficulties are challenges that need to be resolved, both student relationships with teachers or between students so that there are no problem students, no frustration, students' ability to direct themselves, and student's ability to recognize limitations or conditions that exist in them. However, there are still students who have not been able to make adjustments in terms of their ability to learn in class. This is due to the teacher's factor in explaining the subject matter that is too fast and the noise of classroom conditions so that students feel disturbed. In addition, there is still a lack of students to learn from past experiences, so the mistakes they have made are repeated such as seeing friends' answers or looking for answers via the internet when asking questions from the teacher. This is due to habitual factors during the pandemic (online learning) and peer factors.

Keywords: Learning achievement of Islamic religious education, Regulations, Self adjustment, SMA Negeri 1 Binangun.

MOTTO

“Jalani dan syukuri, hingga mencapai tujuan dan cita-cita”

(Khafifatul Fian)



PERSEMBAHAN

Syukur *alhamdulillah* segala puji bagi Allah Swt., yang telah memberikan petunjuk dalam menyelesaikan tesis ini. Dengan penuh kerendahan hati, tesis ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku, **Bapak Suparno** dan **Ibu Laili Turyati**. Kepada keduanya kuucapkan terima kasih atas cinta, kasih sayang, doa, restu, pengorbanan, dan motivasi yang diberikan. Semoga semuanya senantiasa dikasihi oleh Allah Swt., di dunia maupun di akhirat kelak. *Al-Fatihah. Aamiin.*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirrabl'alamiin, puji syukur kehadiran Allah Swt., Tuhan Semesta Alam yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat, taufiq, inayah dan hidayah-Nya kepada penulis. *Shawalat* serta salam senantiasa tercurahkan kepada *habiballah* Baginda Rasulullah Saw. Manusia paripurna yang telah membawa dunia ini penuh dengan Cahaya Ilmu, yang senantiasa kita nantikan *syafa'atnya* di *yaumul akhir* kelak.

Atas terselesainya tesis ini, yang penulis susun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dari Program Pascasarjana UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, tentu terlibat banyak pihak yang berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak-pihak yang telah berkenan dengan setulus hati berkenan membimbing, membantu baik dalam hal teknis maupun non teknis, baik secara *dhohiriah* maupun *batiniah*, sehingga mendorong penulis untuk segera menyelesaikan penulisan tesis ini sampai titik. Oleh karenanya, penulis sampaikan terimakasih banyak, kepada segenap pihak yang telah membantu penulis, terkhusus untuk:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang senantiasa memberikan teladan dan dedikasinya untuk kemajuan UIN Saizu Purwokerto.
2. Prof. Dr. Mohammad Roqib, M. Ag., Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan izin dan persetujuan tesis ini.
3. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Prodi PAI Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis dan memberikan persetujuan tentang penulisan tesis ini.
4. Prof. Dr. Kholid Mawardi, M. Hum., Pembimbing Akademik selama berproses menjadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus yang telah menjadi pintu

gerbang pertama penulis hingga usulan tesis ini disetujui untuk ditindaklanjuti.

5. Dr. Hj. Ifada Novikasari, M.Pd., Dosen Pembimbing penulis yang telah berkenan menyempatkan waktu untuk membimbing, mengoreksi dan mengarahkan penulis dalam proses penulisan tesis ini hingga titik. Terimakasih atas persetujuan dan kebijaksanaanya, sehingga tesis ini dapat diujikan.
6. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademik Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Dr. H. Fajar Hardoyono, M.Sc., Dr. M. Misbah, M.Ag., Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I., dan Aziz Kurniawan, M.Pd., yang selalu mendoakan serta memberikan motivasi belajar dan semangat menuntut ilmu sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini.
8. K. H. Prof. Dr. Mohammad Roqib, M.Ag dan Ny. Hj. Nortri Yuniati Muthmainnah, S.Ag., Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, *Murabbi Al Ruh*, yang telah membimbing penulis baik secara zahir maupun batin selama penulis berproses di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Teriring doa, semoga Abah dan Umi senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan dan kesejahteraan serta senantiasa menjadi cahaya, menubar kemanfaatan dan kemaslahatan untuk umat.
9. Tias Siwi Novitalia, S.Pd., M.Pd., Selaku kepala SMA Negeri 1 Binangun, Darto, M.Pd.I., Eri Cendrawati Nur F., S.Pd.I., dan Drs. Muslihudin, selaku guru pendidikan agama Islam, dan tak lupa seluruh dewan guru, tenaga kependidikan, serta seluruh siswa yang telah bersedia mengarahkan, membantu dan memberikan informasi selama penelitian.
10. Kedua orang tuaku, Ibu Laili Turyati dan Bapak Suparno serta kedua adikku Nurfatihah Saputra dan Ridho Satrio Purnomo, yang tanpa lelah selalu mendukung baik moril maupun materil dan mendoakan setiap langkah penulis untuk menjadi lebih maju dan menjadi lebih baik. Tanpa restu dan ridho kalian mungkin penulis tidak akan sampai pada titik ini. Semoga Allah

sanantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan zahir dan batin teruntuk Ibu dan Bapak.

11. Teman-teman seperjuangan di kelas MPAI B tahun 2022, semoga terlimpah curahkan kesehatan, keberkahan dan kemudahan dalam menaiki tangga-tangga kehidupan selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa dalam tulisan ini masih terdapat beberapa kesalahan, untuk itu besar harapan penulis mendapatkan kritik dan saran untuk kesempurnaan tesis ini, dan semoga tesis ini dapat berguna dan menambah ilmu untuk masyarakat luas.

Purwokerto, 23 Februari 2024

Hormat Saya,



Khafifatul Fian

NIM: 224120600030



DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING UJIAN TESIS	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK INDONESIA	vii
ABSTRAK INGGRIS	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Deskripsi Konseptual	7
1. Prestasi Belajar	7
a. Pengertian Prestasi Belajar	7
b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	9
c. Indikator Prestasi Belajar	10
2. Pendidikan Agama Islam	11
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	11
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	13
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam	14
3. Regulasi Diri	15
a. Pengertian Regulasi Diri	15
b. Manfaat Regulasi Diri	16
c. Faktor yang Mempengaruhi Regulasi Diri	17
d. Indikator Regulasi Diri	18
4. Penyesuaian Diri	20
a. Pengertian Penyesuaian Diri	20
b. Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri	21
c. Indikator Penyesuaian Diri	22
B. Hasil Penelitian yang Relevan	25

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Paradigma, Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Data dan Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Wawancara	32
2. Dokumentasi	32
E. Teknik Analisis Data	32
F. Teknik Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Prestasi Belajar Siswa	35
2. Regulasi Diri Siswa	40
3. Penyesuaian Diri Siswa	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
1. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Ditinjau Dari Regulasi Diri Siswa	61
2. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Ditinjau Dari Penyesuaian Diri Siswa	65
BAB V PENUTUP.....	70
A. Simpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	i
SK PEMBIMBING TESIS.....	lxi
RIWAYAT HIDUP	lxii

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Subyek Sumber Data Siswa Kelas X dan XI.....	31
Tabel 4.1.	Penentuan Kategori Hasil Tes.....	35



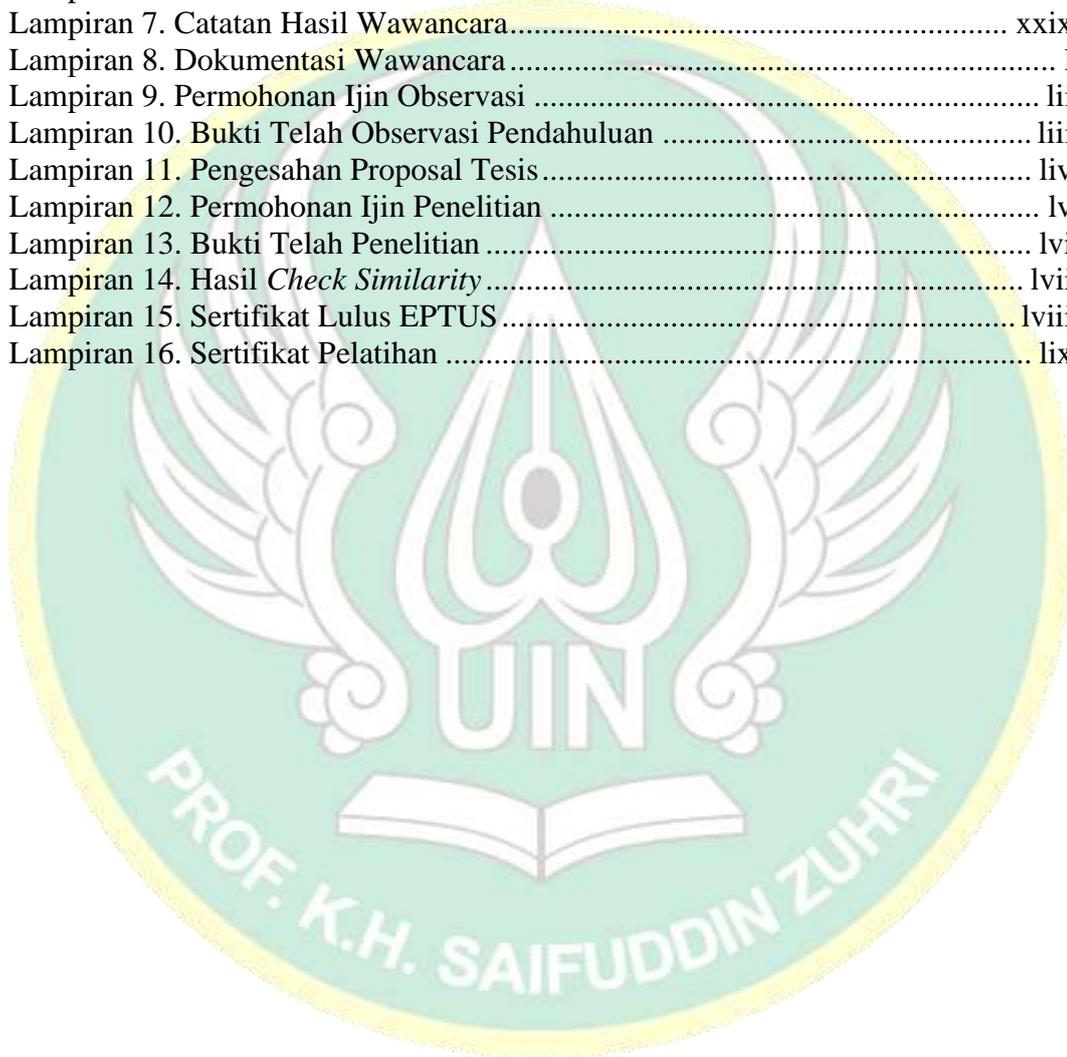
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Komponen Analisis Data33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Deskripsi Lokasi Penelitian	i
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Soal	vi
Lampiran 3. Soal Tes	ix
Lampiran 4. Data Hasil Tes	xvi
Lampiran 5. Dokumentasi Siswa	xxiv
Lampiran 6. Pedoman Wawancara	xxvi
Lampiran 7. Catatan Hasil Wawancara.....	xxix
Lampiran 8. Dokumentasi Wawancara.....	l
Lampiran 9. Permohonan Ijin Observasi	lii
Lampiran 10. Bukti Telah Observasi Pendahuluan	liii
Lampiran 11. Pengesahan Proposal Tesis.....	liv
Lampiran 12. Permohonan Ijin Penelitian	lv
Lampiran 13. Bukti Telah Penelitian	lvi
Lampiran 14. Hasil <i>Check Similarity</i>	lvii
Lampiran 15. Sertifikat Lulus EPTUS.....	lviii
Lampiran 16. Sertifikat Pelatihan	lix



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2020 pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk proses pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan), hal tersebut sebagai upaya untuk mencegah penularan Covid-19.¹ Faktanya, pembelajaran daring menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa.² Pembelajaran daring dilaksanakan kurang lebih selama dua tahun dan pada tahun 2022 pemerintah mulai mewajibkan seluruh satuan pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka.³ Hal tersebut karena pembelajaran tatap muka menciptakan kondisi belajar aktif dan menyenangkan sehingga menumbuhkan semangat siswa serta memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Adanya peralihan proses pembelajaran dari daring menjadi tatap muka menjadi harapan khususnya bagi guru untuk prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Seperti yang dijelaskan dalam Jefryadi dkk, proses pembelajaran tatap muka setelah pandemi Covid-19 mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.⁴

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam suatu kegiatan untuk menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh guru di sekolah.⁵ Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa terdapat lima hal yang perlu diperhatikan, pertama keadaan jasmani yang sehat hal itu karena belajar memerlukan tenaga sehingga apabila keadaan jasmani

¹Iwan Supriyatna, "Fenomena Sekolah Daring Menjadi Pilihan Setelah Pandemi", Dikutip dari <https://www.suara.com>, 2021, Pada Hari Minggu 6 April 2024 Pukul 08.40 WIB.

²Ardito Ramadhan dan Egidius Patnistik, "Kemdikbud Akui Pembelajaran Jarak Jauh Menurunkan Kualitas Belajar" dikutip dari <https://nasional.kompas.com>, 2021, Pada Hari Senin 15 April 2024 Pukul 08.00 WIB.

³Kendar Umi Kulsum, "Pembelajaran Tatap Muka dan Risiko Kenaikan Kasus Covid-19", Dikutip dari <https://www.kompas.id>, 2022, Pada Hari Minggu 6 April 2024 Pukul 08.50 WIB.

⁴Jefryadi et.al., "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa (Studi Kasus MIT Ummi Kota Lubuklinggau)", *Online Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (Januari-Juni 2023), 42-52 (diakses 6 April 2024).

⁵Abduloh dkk, *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (Indonesia: Uwais inspirasi Indonesia, t.th), 96. Ebook (diakses 23 Maret 2024).

kurang sehat maka proses belajar tidak efektif, kedua keadaan sosial emosional sehingga apabila siswa mengalami kegoncangan emosi yang kuat atau adanya permasalahan dengan teman sebaya menyebabkan terganggunya konsentrasi pikiran dan kemauan siswa untuk belajar, ketiga keadaan lingkungan karena belajar memerlukan tempat yang tenang untuk menciptakan konsentrasi pikiran, keempat memulai pelajaran yang dilakukan tepat pada waktunya agar tidak hilangnya keinginan untuk belajar, kelima adanya pembagian pekerjaan untuk menentukan apa yang dapat diselesaikan dalam waktu tertentu.⁶

Selain itu dalam Rohmah dijelaskan mengenai hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pertama adalah faktor eksternal meliputi lingkungan (lingkungan alam dan lingkungan sosial) dan instrumental (kurikulum, program, sarana, dan guru).⁷ Kedua faktor internal yang meliputi kondisi fisiologis (kesehatan jasmani, gizi cukup tinggi, dan kondisi panca indra). Berikutnya kondisi psikologis yang meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Berkaitan dengan kondisi psikologis, yang tidak kalah penting serta dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa ialah kemampuan siswa dalam melakukan regulasi diri⁸ dan penyesuaian diri.⁹

Regulasi diri dimaknai sebagai proses yang dilakukan individu untuk melakukan aktualisasi diri dalam meningkatkan kemampuan dirinya sendiri dengan mengontrol tindakan dan melaksanakan perilakunya yang telah terencana berdasarkan pemikiran, perasaan dan terjadi secara berkesinambungan.¹⁰ Bandura menjelaskan bahwa regulasi diri adalah

⁶Nining Aslihah, *Peran Orang Tua dan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Indonesia: Penerbit P4I, 2023), 35. Ebook (diakses 6 April 2024).

⁷Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 195-196.

⁸Ochteria Friskilia S dan Hendri Winata, "Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan", *Online Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3, no. 1 (Januari 2018), 36-43 (diakses 23 Maret 2023).

⁹Zana Fahrina Inayati dan Siti Ina Savira, "Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Regulasi Emosi Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Hang Tuah 4 Surabaya", *Character : Jurnal Psikologi Pendidikan* 4, no. 1, (2017), 1-6 (diakses 23 Maret 2023).

¹⁰Moh. Muslih et.al., *Inovasi Pendidikan dan Praktik Pembelajaran Kreatif* (Indonesia: Penerbit NEM, 2021), 209. Ebook (diakses 23 Maret 2024).

kemampuan seseorang dalam mengatur dirinya dengan cara mengontrol perilakunya dan memberi konsekuensi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹¹ Adanya regulasi diri yang baik, siswa dapat menyadari kemampuan yang dimiliki, memiliki rasa tanggung jawab serta mengetahui cara belajar yang efektif bagi diri siswa.¹² Selain itu, siswa yang memiliki regulasi dalam aktivitas pembelajaran akan memperoleh pengetahuan dan mampu meningkatkan keterampilan baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sehingga prestasi belajar siswa mencapai hasil yang maksimal.¹³

Berikutnya kaitannya dengan penyesuaian diri diartikan sebagai proses tingkah laku dan mental sehingga menjadikan seseorang melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya.¹⁴ Dalam Larasati dkk, dijelaskan bahwa penyesuaian diri merupakan konstruksi psikologis yang kompleks serta luas dan melibatkan setiap reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari individu itu sendiri. Dengan kata lain, masalah penyesuaian diri berkaitan dengan aspek kepribadian individu dalam interaksinya dengan lingkungan. Sehingga seseorang perlu memahami terkait penyesuaian diri mengingat penyesuaian diri adalah faktor yang dipahami dan terbentuk dari pengalaman individu dalam hubungannya dengan orang lain.¹⁵

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari siswa di SMA Negeri 1 Binangun, dari aspek regulasi diri masih terdapatnya siswa yang sulit untuk melakukan kontrol diri dalam aktivitas belajar. Hal tersebut dikarenakan

¹¹Albert Bandura, "Social Cognitive Theory of Self Regulation". *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991), 248-287 (diakses 24 Maret 2024).

¹²Sunar et.al., *Bunga Rampai Pendidikan Kumpulan Tulisan tentang Strategi dan Evaluasi Pendidikan* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 54. Ebook (diakses 23 Maret 2024).

¹³Risa Rahayu et.al., "Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa", dikutip dari <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/download/14393/10498> Pada Hari Sabtu, 23 Maret 2023 Pukul 14.30 WIB

¹⁴Alexander A. Schneiders, *Personal Adjustment and Mental Health* (America: Library of Congress Catalog Card, 1960), 45-47. Ebook (diakses 23 Maret 2024).

¹⁵Novianty Larasati et.al., "Analisis Tentang Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Haruniyah Pontianak Tahun Ajaran 2021", dikutip dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/50058/75676590889> Pada Hari Sabtu, 23 Maret 2023 Pukul 15.45 WIB

siswa belum dapat melakukan pengendalian diri baik dari rasa malas ataupun pengendalian diri terhadap penggunaan HP atau ponsel. Dari aspek penyesuaian diri diperoleh informasi beberapa siswa di SMA Negeri 1 Binangun masih belum dapat melakukan penyesuaian diri dengan peraturan-peraturan yang diterapkan di sekolah. Selain itu terdapatnya siswa yang belum mampu menyesuaikan diri dengan teman sebayanya sehingga menganggap bahwa teman sebayanya tersebut mengganggu dirinya.¹⁶

Selain itu berdasarkan informasi dari guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Binangun, adanya peralihan proses pembelajaran dari daring menjadi tatap muka untuk prestasi belajar siswa justru mengalami penurunan. Penurunan prestasi belajar siswa terlihat pada hasil ujian baik saat dilaksanakannya ulangan harian ataupun saat ujian tengah semester. Hal tersebut salah satunya dikarenakan kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik saat pembelajaran daring seperti penggunaan HP ketika mengerjakan soal dari guru ataupun melihat jawab teman ketika ulangan, terbawa ketika pembelajaran tatap muka telah dilaksanakan.¹⁷ Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Binangun. Peneliti ingin mengetahui bagaimana prestasi belajar pendidikan agama Islam ditinjau dari regulasi dan penyesuaian diri. Dengan demikian adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji tentang “Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Ditinjau dari Regulasi dan Penyesuaian Diri di SMA Negeri 1 Binangun”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam khusus pada siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Binangun.

¹⁶Hasil Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Binangun Pada Tanggal 23 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 08.01 WIB.

- b. Aspek-aspek prestasi belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- c. Prestasi belajar siswa ditinjau dari regulasi diri dengan indikator meliputi disiplin, percaya diri, inisiatif, tanggung jawab, tidak bergantung kepada orang lain dan kontrol diri.
- d. Prestasi belajar siswa ditinjau dari penyesuaian diri dengan indikator meliputi kontrol emosi, mekanisme psikologis, tidak ada rasa frustrasi, rasional dan kemampuan mengarahkan diri, kemampuan untuk belajar, pemanfaatan masa lalu, realistik dan objektif.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Ditinjau dari Regulasi dan Penyesuaian Diri Siswa di SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap?”.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana prestasi belajar pendidikan agama Islam ditinjau dari regulasi dan penyesuaian diri siswa di SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berdasarkan tujuan di atas meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Berkaitan dengan pengembangan teori regulasi dan penyesuaian diri yang lebih spesifik khususnya dalam proses kegiatan belajar serta penyesuaian diri dengan lingkungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Mempermudah dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan pengaturan diri siswa dan kemampuan siswa dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan.

b. Bagi siswa

Menumbuh kembangkan sikap tanggung jawab serta pengelolaan diri yang menciptakan strategi dan perencanaan yang baik sehingga mampu meningkatkan prestasi akademiknya.

c. Bagi peneliti

Memperluas pengetahuan terkait prestasi belajar pendidikan agama Islam ditinjau dari regulasi dan penyesuaian diri siswa di SMA Negeri 1 Binangun.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai kajian pustaka serta pertimbangan dalam penelitian dengan topik serupa.

E. Sistematika Penulisan

Terdapat 3 (tiga) bagian penulisan pada penelitian ini. Bagian pertama terdiri atas halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, lembar pengesahan, persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan abstrak.

Bagian kedua adalah isi yang terbagi dalam empat bab, dengan bab I berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab II meliputi tinjauan literatur atau landasan teori. Bab III mencakup metode penelitian mulai dari jenis hingga teknik analisis data, bab IV berisi hasil dan pembahasan.

Bagian ketiga yaitu bab V atau penutup berisi simpulan dan saran. Setelah bagian ketiga terdapat lembar berikutnya tentang daftar pustaka, lampiran, serta biografi penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dua kata “prestasi” dan “belajar”. Pengertian prestasi secara bahasa berasal dari bahasa Belanda “Prestasic” yang memiliki arti usaha. Secara istilah, prestasi adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan.¹⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran serta penilaian.¹⁹ Menurut Dono prestasi ialah hasil yang didapatkan karena adanya kegiatan belajar yang telah dilakukan. Dapat diartikan pula prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah diciptakan, dikerjakan baik secara individual ataupun kelompok.²⁰ Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan prestasi ialah hasil pencapaian seseorang atas kegiatan belajar yang telah dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok.

Berikutnya berkaitan dengan belajar, secara bahasa dalam Atika dan Novi belajar diartikan sebagai usaha (berlatih) sebagai upaya mendapatkan kepandaian. Secara istilah, belajar adalah proses kegiatan sehingga mampu merubah tingkah laku individu atas hasil pengalaman dan latihan.²¹ Lufri dkk menjelaskan, belajar tidak hanya proses mengingat atau menghafal akan tetapi belajar merupakan proses

¹⁸Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 295. Ebook (diakses 24 Maret 2024).

¹⁹<https://kbbi.web.id>, diakses pada Hari Kamis 4 April 2024 Pukul 10.10 WIB.

²⁰Bagus Eko Dono, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa* (Indonesia: Guepedia, 2021), 51. Ebook (diakses 4 April 2024).

²¹Amelia Atika dan Novi Andriati, *Minat Belajar Anak Slow Learner* (Indonesia: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 107. Ebook (diakses 4 April 2024).

mengalami sesuatu. Sehingga belajar diartikan sebagai proses atau aktivitas individu dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya sehingga terjadi pengalaman belajar.²² Menurut Darmadi, belajar merupakan aktivitas mental atau psikis yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dengan sifat relatif tetap dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²³ Sehingga dapat disimpulkan pengertian belajar yaitu proses yang dilakukan individu dengan melibatkan interaksi sehingga terjadinya perubahan baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dari pengertian prestasi dan belajar di atas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar yang dicapai oleh individu ketika mengikuti, mengerjakan tugas, serta melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dapat diartikan pula, prestasi belajar ialah penguasaan individu terhadap mata pelajaran yang ditentukan melalui nilai atau angka yang diberikan guru.²⁴ Menurut Faisal, prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah melakukan proses belajar baik dalam bidang studi maupun dalam suatu cakupan kurikulum sekolah dengan menggunakan tes sebagai alat ukur untuk mengetahui adanya perubahan dalam diri tiap siswa.²⁵ Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ialah hasil belajar yang diperoleh individu setelah melakukan aktivitas pembelajaran dan diukur melalui tes serta ditentukan oleh nilai yang diberikan oleh guru.

²²Lufri et.al., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Indonesia: IRDH Book Publisher, 2020), 14-15. Ebook (diakses 24 Maret 2024).

²³Darmadi, *Pengembangan Model dan...*, 296.

²⁴Prasetya Utama, *Membangun Pendidikan Bermartabat* (Indonesia: Rasibook, 2018), t.hal. Ebook (diakses 24 Maret 2024).

²⁵Muhammad Kasim Faisal, *Selekta Pendidikan Suatu Pengantar Kebijakan Pendidikan Karakter dan Arah Pembelajaran* (Indonesia: CV. Azka Pustaka, 2021), 77. Ebook (diakses 24 Maret 2024).

b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Sulaeman terdiri atas faktor psikologis (inteligensi, sikap, minat, bakat, motivasi, kemampuan dalam regulasi diri untuk belajar dan faktor fisiologis.²⁶ Menurut Chasanah, faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri atas faktor fisiologis yang meliputi kesehatan tubuh dan berfungsinya panca indra terutama penglihatan, pendengaran dan kesehatan jiwa. Selain faktor fisiologis terdapat pula faktor psikologis yang meliputi faktor kepribadian seperti sikap, kebiasaan, preferensi, penyesuaian diri, motivasi, kebutuhan, dan kecerdasan emosional.²⁷ Ditambahkan dalam Friskilia dan Hendri disebutkan salah satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah kemampuan siswa dalam melakukan regulasi diri.²⁸ Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri atas faktor fisiologis yang berkaitan dengan kondisi fisik atau tubuh individu serta faktor psikologis yang berkaitan dengan kepribadian individu.

Berikutnya berkaitan dengan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Sulaeman faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari pola asuh orang tua, lingkungan belajar, fasilitas pembelajaran dan kualitas guru.²⁹ Menurut Ridwan, faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan yang terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, ataupun

²⁶Budi Sulaeman, "Regulasi Diri dalam Belajar", dikutip dari <https://psychology.binus.ac.id/2019/01/08/regulasi-diri-dalam-belajar/> Pada Hari Minggu 24 Maret 2024 Pukul 08.20 WIB.

²⁷Uswatun Chasanah, *Maksimalkan Prestasi Akademik dengan School Wellbeing dan Self Efficacy* (Indonesia: Penerbit Adab, t.th), 36. Ebook (diakses 24 Maret 2024).

²⁸Ootheria Friskilia S dan Hendri Winata, "Regulasi Diri (Pengaturan Diri)...", 36-43.

²⁹Budi Sulaeman, "Regulasi Diri dalam Belajar", dikutip dari <https://psychology.binus.ac.id/2019/01/08/regulasi-diri-dalam-belajar/> Pada Hari Minggu 24 Maret 2024 Pukul 08.20 WIB.

masyarakat.³⁰ Dalam Rohmah dijelaskan, faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri atas faktor lingkungan yang terbagi menjadi dua yaitu lingkungan alami (tempat tinggal individu) dan lingkungan sosial budaya (hubungan dengan manusia sebagai makhluk hidup). Selain faktor lingkungan terdapat pula faktor instrumental yaitu seperangkat perlengkapan dalam berbagai bentuk untuk mencapai tujuan. Faktor instrumental meliputi kurikulum, program, sarana prasarana dan guru.³¹ Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan, faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri atas faktor lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat) dan faktor instrumental (kurikulum, program, sarana prasarana dan guru).

c. Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar adalah suatu ungkapan atas hasil belajar dengan adanya perubahan baik pada aspek kognitif, afektif ataupun psikomotorik yang dikarenakan proses belajar serta adanya pengalaman.³² Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan aspek dinamis yang mana seseorang melalui keaktifannya secara berkelanjutan dapat mengembangkan kemampuannya.³³

Dalam Fadhlil dijelaskan mengenai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pertama kognitif terdiri atas beberapa aspek meliputi mengingat ialah kemampuan dalam mengenali kembali materi yang sudah dijelaskan sebelumnya, kemampuan seseorang dalam menjelaskan atau menginterpretasikan materi yang telah diketahui, mengaplikasikan yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan

³⁰Uta Selwanti Ridwan, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kemandirian Belajar dan Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Online Jurnal Pedagogy*, 06, no. 1 (2021), 91 (diakses 1 Maret 2023).

³¹Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan...*, 195.

³²Muhammad Kasim Faisal, *Selekta Pendidikan Suatu Pengantar Kebijakan Pendidikan Karakter & Arah Pembelajaran* (Indonesia: CV. Azka Pustaka, 2021), 76. E-Book (diakses 21 Oktober 2023).

³³Muhamad Uyun dan Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 187. E-Book (21 Oktober 2023).

materi, menganalisis yaitu kemampuan seseorang dalam mengaitkan antara satu informasi dengan informasi lainnya, mengevaluasi yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan penilaian terhadap materi, dan membuat yaitu kemampuan seseorang dalam menggabungkan keterampilan perencanaan, pengelolaan, dan produksi. Kedua, afektif berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran mampu membentuk karakter serta mental seseorang untuk menjadi manusia yang unggul, Ketiga, psikomotorik berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mendemonstrasikan suatu keterampilan khusus tertentu dengan maksud mengetahui apakah pengetahuan yang didapat telah diterapkan dalam kehidupan sesungguhnya.³⁴

Dapat dijelaskan kembali bahwa keseluruhan aspek yang dapat diukur atas kemampuan yang dimiliki terdiri atas aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengenali, menjelaskan, mengaplikasikan, menganalisis dan mengevaluasi suatu informasi. Aspek afektif berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam membentuk karakter agar menjadi manusia unggul. Aspek psikomotorik berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mendemonstrasikan keterampilan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang diperoleh telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan pengertian pendidikan agama Islam, dalam Darodjat dkk dijelaskan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membekali siswa agar meyakini, memahami, mengamalkan serta menghayati ajaran Islam melalui kegiatan,

³⁴Rahmat Fadhli, *Metode Rafli di Masa Pandemi Strategi Layanan Pendidikan Ideal dan Praktis* (Bandung: Indonesia Emas Group, t.th), 116-121. E-Book (diakses 21 Oktober 2023).

pelatihan dan pengajaran.³⁵ Menurut Sutiah pendidikan agama Islam ialah upaya mendidik dengan ajaran keislaman agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dengan kata lain pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau kelompok dalam menanamkan serta menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya sehingga dapat dijadikan pandangan hidup yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan kehidupan sehari-hari.³⁶

Dijelaskan pula dalam Firmansyah, pendidikan agama Islam ialah suatu proses mempersiapkan manusia melalui kegiatan pengajaran, pelatihan dan bimbingan untuk mengimplementasikan serta meresapi makna ajaran Islam yang hakiki dalam kehidupannya sebagai seorang individu dan sebagai bagian dari masyarakat untuk mencapai kehidupan yang bahagia lahir dan batin di dunia dan akhirat.³⁷ Dalam Aryati dijelaskan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk mempersiapkan individu dalam memahami, meyakini, mengamalkan serta menghayati agama Islam melalui kegiatan pengarahan, bimbingan serta latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat masyarakat guna mewujudkan kesatuan nasional.³⁸

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana guna mempersiapkan individu sehingga mampu memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui

³⁵Darodjat dkk, *Pengembangan Asesmen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jawa Tengah: Amerta Media, 2023), 245. Ebook (diakses 24 Maret 2024).

³⁶Sutiah, *Pengembangan Kurikulum PAI Teori dan Aplikasinya* (Indonesia: NLC, 2020), 64. Ebook (diakses 24 Maret 2024).

³⁷Firmansyah, *Mentoring Agama Islam: Alternatif Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi Umum* (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2022), 5. Ebook (diakses 24 Maret 2024).

³⁸Ani Aryati, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Indonesia: Bumi Aksara, 2023), 4. Ebook (diakses 24 Maret 2024).

kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menjadikan individu agar mampu menerapkan ilmu ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk penyaluran pengetahuan tentang ilmu ajaran Islam. Menurut Suryadi pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian seseorang agar menjadi seseorang yang memiliki kepribadian bulat melalui proses pelatihan, kecerdasan otak, indra, maupun perasaan sehingga mampu mencapai tujuan terakhir dari pendidikan Islam yaitu terbentuknya sikap penyerahan diri secara penuh kepada Allah SWT.³⁹

Didasarkan atas pendapat Daulay tujuan dari pendidikan Islam ialah untuk membentuk manusia yang baik dan benar serta berbakti kepada Allah dan mampu menciptakan struktur kehidupan dunia sesuai dengan hukum serta menjalankan kehidupan untuk diabdikan sesuai dengan imannya.⁴⁰ Sudan menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk mencerdaskan jiwa setiap insan, meningkatkan pengetahuan dalam mengenal Sang Pencipta, serta menjadikan manusia untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan semangat beribadah kepada Allah SWT.⁴¹

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam ialah suatu ilmu yang memberikan pengajaran terhadap setiap kaum muslimin baik dari aspek lahiriyah maupun batiniyah, serta dalam mempelajarinya bertujuan agar setiap

³⁹Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublis, 2018), 49. Ebook (diakses 24 Maret 2024).

⁴⁰Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2016), 47. Ebook (diakses 24 Maret 2024).

⁴¹Salmi Ahmad Sudan, "The Nature of Islamic Education", *Online American International Journal of Contemporary Research*, 7, No 3, (2017), 23 (diakses 24 Maret 2024).

insan mampu memperoleh ilmu pengetahuan yang mampu membawa kebermanfaatan semasa hidupnya serta mendapat kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan fungsi pendidikan agama Islam, dalam Apdoludin dijelaskan pendidikan agama Islam berfungsi untuk membentuk dan membina kepribadian serta kecerdasan anak, karena di dalamnya memiliki dua hal penting yaitu pertama untuk pembentukan jiwa atau kepribadian anak, kedua untuk kecerdasan pikiran yaitu pengajaran agama islam itu sendiri.⁴² Menurut Razak dkk fungsi pendidikan agama Islam ialah sebagai pembentuk penanaman ketakwaan serta keimanan kepada Sang Pencipta serta mampu menjadi suatu kebiasaan untuk tiap siswa agar selalu berperilaku sesuai dengan anjuran nilai-nilai Islam.⁴³ Aziz mengungkapkan fungsi dari pendidikan agama Islam ialah sebagai penanaman ketakwaan serta keimanan kepada Allah agar memiliki akhlak mulia yang didasarkan pada al-Qur'an dan Sunnah yang merupakan pedoman untuk mencapai kebahagiaan serta penyesuaian mental tiap seseorang terhadap lingkungannya.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan pendidikan agama Islam berfungsi untuk membentuk siswa baik pada aspek intelektual, sikap, maupun keterampilan agar menjadi siswa yang kreatif dan inovatif. Dengan adanya pendidikan agama Islam sikap yang diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya selalu sesuai dengan anjuran ajaran Islam hal tersebut karena siswa mampu

⁴²Apdoludin, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Sumatra Barat, CV. Azka Pustaka, 2024), 341. Ebook (diakses 24 Maret 2024).

⁴³Andi Abdul Razak et.al, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa di SMK Kesehatan Samarinda", *Online Jurnal el-Buhuth*, 1, No 2, (2019), 95 (diakses 24 Maret 2024).

⁴⁴Nadri Taja dan Helmi Aziz, "Mengintegrasikan Nilai-nilai Anti Korupsi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas", *Online Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XIII, No 1, (2016), 43 (diakses 24 Maret 2024).

menilai mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dilakukan.

3. Regulasi Diri

a. Pengertian Regulasi Diri

Regulasi diri (*self-regulated learning*) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur dirinya dengan cara mengontrol perilakunya dan memberi konsekuensi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁴⁵ Muslih dkk, menjelaskan regulasi diri adalah upaya melakukan aktualisasi diri dalam meningkatkan kemampuan dirinya sendiri dengan mengontrol tindakan dan melaksanakan perilakunya yang telah terencana berdasarkan pemikiran, perasaan dan terjadi secara berkesinambungan.⁴⁶

Dalam Ahmad dijelaskan regulasi diri adalah upaya individu untuk mengatur diri dalam suatu aktivitas dengan mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi dan perilaku aktif. Regulasi diri bukan berkaitan dengan kemampuan mental seperti inteligensi atau keterampilan akademik (membaca dan menulis) melainkan berkaitan dengan proses pengarahan atau pengintruksian diri individu untuk mengubah kemampuan mental yang dimilikinya menjadi keterampilan dalam suatu aktivitas.⁴⁷

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa regulasi diri adalah kemampuan individu dalam melakukan kontrol terhadap aktivitas yang dilakukan sehingga mampu meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Individu yang memiliki regulasi baik maka dalam menjalankan kegiatannya menyusun suatu perencanaan untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki sifat yang berkesinambungan.

⁴⁵Albert Bandura, "Social Cognitive Theory...", 248-287.

⁴⁶Moh. Muslih et.al., *Inovasi Pendidikan...*, 209.

⁴⁷Jumal Ahmad, *Self-Regulation dan Self-Regulated Learning Dalam Pendidikan Islam* (Indonesia: Islamic Character Development, 2023), 12-13. Ebook (diakses 24 Maret 2024).

b. Manfaat Regulasi Diri

Terdapat beberapa manfaat dari regulasi diri:⁴⁸

- 1) Dapat membantu individu dalam belajar atau menyelesaikan tugas sekolah. Regulasi diri mampu menjadikan individu duduk diam di kelas dan menyimak pelajaran.
- 2) Individu akan berperilaku baik sesuai dengan norma sosial dan dapat diterima oleh masyarakat. Regulasi diri menjadikan individu untuk mampu mengontrol impuls.
- 3) Mendapatkan teman karena regulasi diri menjadikan individu memiliki kemauan untuk bergantian bermain serta membangun percakapan, berbagi permainan dan mengekspresikan emosi dengan cara yang dapat diterima lingkungannya.
- 4) Individu menjadi lebih mandiri karena regulasi diri menjadikan individu mampu bertindak sesuai dengan kondisi lingkungan dan belajar bagaimana berperilaku baik pada situasi yang baru tanpa bantuan dari orang tua.

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan terkait manfaat regulasi diri, sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan pengetahuan siswa, hal ini dikarenakan adanya semangat siswa dalam pemanfaatan waktu yang dimilikinya untuk belajar mandiri dan mampu mengontrol setiap aktivitas belajarnya.
- 2) Mampu menumbuhkan pemikiran yang kritis, tajam, dan kreatif. Hal ini dikarenakan aktivitas belajar yang dilakukan mampu melatih daya pikir siswa dan memecahkan permasalahan pada suatu materi yang dipelajarinya

⁴⁸Dikutip dari <https://sumsel.bnn.go.id/mengenal-regulation-kemampuan-kendali-diri-menangkal-narkoba/#:~:text=Apa%20manfaat%20Self%20Regulation%20%3F,di%20kelas%20dan%20menyimak%20pelajaran> Pada Hari Minggu 24 Maret 2024 Pukul 21.00 WIB.

- 3) Mampu menjadikan siswa pandai, karena kebiasaan yang dilakukan dengan meluangkan waktunya untuk belajar. Selain itu siswa menjadi lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya.
- 4) Dapat membentuk sikap tanggung jawab, melatih mental, serta mengembangkan potensi atau keterampilan yang ada di dalam diri siswa.

c. Faktor yang Mempengaruhi Regulasi Diri

Bandura menjelaskan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi regulasi diri:⁴⁹

1) Faktor Internal

- a) Observasi diri (*self-observation*) ialah serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk menilai kualitas dan kuantitas penampilan serta sikap yang dilakukan oleh individu. Individu diharapkan dapat melakukan penilaian terhadap unsur yang ada dalam dirinya sendiri.
- b) Proses penilaian tingkah laku (*judgmental process*) ialah serangkaian kegiatan dalam menilai keselarasan sikap dengan standar pribadi individu, norma yang berlaku dan tingkah laku orang lain.
- c) Reaksi diri (*self-response*) ialah serangkaian kegiatan dalam memunculkan respon dan perubahan setelah terjadinya proses pengamatan dan penilaian terhadap sikap dalam diri.

2) Faktor Eksternal

- a) Standar ialah serangkaian kegiatan dalam menetapkan target untuk penilaian tingkah laku. Lingkungan sekitar menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang sehingga mampu membentuk standar penilaian seseorang. Orang tua maupun guru dapat menjadi salah satu contoh seseorang yang menetapkan standar pada sikap yang dipilih.

⁴⁹Albert Bandura, "Social Cognitive Theory...", 248-287.

Selain itu pengalaman juga dapat memberikan kontribusi standar atas pelajaran yang pernah dilakukan sebelumnya.

- b) Penguatan (*reinforcement*) ialah pemberian konsekuensi atas tingkah laku yang dipilih. Adanya pemberian konsekuensi mampu membentuk sikap dan diharuskan dilakukan berkali-kali agar menjadi suatu kebiasaan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

d. Indikator Regulasi Diri

Adanya indikator bertujuan untuk melakukan identifikasi terhadap kemampuan siswa dalam meregulasi setiap aktivitasnya yang meliputi:⁵⁰

1) Aspek kognitif

Aspek ini dapat dikatakan sebagai kemampuan individu ditinjau berdasarkan cara berpikir serta menyusun suatu perencanaan terhadap kehidupannya pada masa mendatang.

2) Aspek sosial-emosional

Aspek ini dapat dikatakan sebagai kemampuan individu ditinjau berdasarkan bagaimana individu mampu untuk meregulasi, mengatur, serta mengelola emosionalnya saat individu menghadapi respon yang diterima.

3) Aspek Psikomotorik

Aspek ini dapat dikatakan sebagai kemampuan individu ditinjau dari bagaimana individu mampu untuk mengatur serta memilih sikap atau tingkah laku yang sesuai dengan keadannya.

Menurut Amral dan Asmar terdapat beberapa indikator dari regulasi diri, meliputi:⁵¹

⁵⁰Rani Mega Putri et.al., *Self Regulated Learning* (Indonesia: Bening Media Publishing, 2021), 2. E-Book (24 Maret 2024).

⁵¹Amral & Asmar, *Hakikat Belajar & Pembelajaran* (Indonesia, Guepedia, 2020), 28. E-Book (diakses 24 Maret 2024).

1) Disiplin

Tertanamnya perilaku diiringi kesadaran dalam mematuhi setiap aturan atau norma sosial yang berlaku.

2) Percaya diri

Keyakinan terhadap setiap aspek baik berkaitan dengan kelebihan atau kelemahan yang ada dalam diri seseorang tersebut.

3) Inisiatif

Merupakan kemampuan seseorang yang memiliki kecenderungan dalam pengambilan keputusan secara mandiri, mampu mencari solusi terhadap suatu masalah, serta mampu membentuk kesempatan yang baru.

4) Tanggung jawab

Sikap individu untuk melaksanakan sesuatu secara sungguh-sungguh serta adanya kesiapan dalam dirinya akan timbulnya risiko yang terjadi.

5) Tidak bergantung kepada orang lain

Sikap individu agar melaksanakan sesuatu secara mandiri dan selalu berusaha terlebih dulu dengan tidak adanya perasaan kecewa serta menyerah atas kegagalan yang diterima.

6) Kontrol diri

Kepekaan dirinya terhadap diri sendiri maupun lingkungan sehingga dapat mengatur dan mengarahkan setiap apa saja yang dilakukan agar menuju pada tindakan yang positif.

Berdasarkan penjelasan di atas, keseluruhan aspek dalam diri seseorang untuk mampu secara mandiri dalam melakukan aktivitas belajarnya dengan terbentuknya sikap disiplin, percaya diri, inisiatif untuk belajar, memiliki tanggung jawab yang tinggi, tidak kebergantungan pada orang lain untuk menyelesaikan masalah, serta mampu mengontrol diri agar setiap apa yang dilakukan oleh dirinya selalu tertuju kepada sesuatu hal yang bernilai positif, hal ini merupakan indikator dari regulasi diri.

4. Penyesuaian Diri

a. Pengertian Penyesuaian Diri

Schneiders menjelaskan penyesuaian diri ialah suatu proses tingkah laku dan juga mental sehingga menjadikan seseorang melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya.⁵² Selliana dkk menjelaskan, penyesuaian diri adalah upaya seseorang untuk melakukan penguasaan atas perasannya yang tertekan karena kebutuhannya sehingga mampu menyeimbangkan antara tuntutan lingkungan dengan kebutuhannya tersebut, serta merupakan upaya memadukan antara realita dengan dirinya sendiri.⁵³

Priyatno menjelaskan, penyesuaian diri adalah aktivitas sosio-psikologis seseorang dalam melakukan suatu relasi yang memiliki sifat kontinu. Seseorang dikatakan menyesuaikan diri jika telah memiliki rasa nyaman dalam melakukan interaksi atau relasi.⁵⁴ Ahmad dkk menjelaskan, penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk mengenal kelebihan serta kekurangan baik secara fakta untuk pengembangan kepribadian, pikiran, emosi, ataupun perilaku secara matang sehingga memiliki kepuasan dalam diri seseorang.⁵⁵

Sari dan Suwarjo menjelaskan, penyesuaian diri ialah suatu ekspresi serta proses sikap individu dengan diri sendiri dan lingkungan untuk menciptakan keselarasan dan keseimbangan. Diartikan pula bahwa penyesuaian diri adalah upaya merupah perilaku seseorang untuk memperoleh hubungan yang sifatnya harmonis dengan

⁵²Alexander A. Schneiders, *Personal Adjustment and Mental Health* (America: Library of Congress Catalog Card, 1960), 45-47. E-Book (diakses 3 Januari 2023).

⁵³Selliana at.al., "Hubungan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas X SMK Tunas Pelita Binjai" *online Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 10, no. 1 (Maret 2021), 1 (diakses 27 Desember 2022).

⁵⁴Donosuko Dwi Priyatno, "Pengembangan Kemampuan Penyesuaian Diri", *Online Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 02, no. 1 (Januari 2021), 77 (diakses 2 Maret 2023).

⁵⁵Hariadi Ahmad et.al., "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Siswa", *Online Jurnal Realita* 05, no. 1 (April 2020), 956 (diakses 2 Maret 2023).

lingkungannya.⁵⁶ Sinthania dkk, menjelaskan bahwa penyesuaian diri terdiri atas aspek kematangan emosional, intelektual, tanggung jawab serta sosial. sehingga diartikan bahwa penyesuaian diri ialah perilaku emosional yang bertujuan untuk terhindar dari kesulitan, konflik, frustrasi, mengendalikan emosi, serta memanipulasi lingkungan.⁵⁷

Dapat dijelaskan kembali bahwa penyesuaian diri ialah usaha seseorang untuk membentuk keterseimbangan baik dalam hal lingkungan, orang lain maupun diri sendiri yang mampu menciptakan hubungan harmonis dengan adanya rasa nyaman di antara keduanya. Adanya proses penyesuaian diri yang mampu membentuk rasa nyaman untuk berinteraksi karena telah mengetahui masing-masing kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri tiap individu.

b. Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal penyesuaian diri terbagi menjadi beberapa bentuk, pertama motif sosial misalnya keinginan untuk mendominasi, berprestasi, dan berafiliasi yang menjadikan terciptanya kerja sama antar seseorang. Kedua, kemampuan dalam evaluasi atas pengetahuan, fisik maupun psikis. Ketiga, anggapan yang merupakan suatu pengamatan serta penilaian kepada objek sehingga konsep dari objek tersebut dapat terbentuk dari setiap aspeknya. Keempat, sikap berkaitan dengan tingkah laku seseorang baik positif ataupun negatif. Kelima ialah minat serta intelegensi yang berkaitan dengan kemampuan berargumentasi, penalaran, penganalisisan, dan membuat kesimpulan. Keenam ialah faktor kepribadian yang secara umum terdiri atas empat tipe kepribadian yaitu *ekstrovert* atau dapat dikatakan kepribadian yang terbuka, *introvert* atau dapat dikatakan

⁵⁶R O Sari dan Suwarjo, "Self-Adjustment Of Candidate Counsellor Student Who Is Forced in Taking A Guidance and Counselling Department", *Online Journal of Physics: Conference Series*, no. 4 (2020), 1 (diakses 2 Maret 2023).

⁵⁷Debby Sinthania et.al., *Kesehatan Mental (Teori dan Penerapan)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 216. E-Book (diakses 26 Februari 2023).

kepribadian yang tertutup yang mana kepribadian *introvert* sifatnya lebih kaku dan statis. Kemudian kepribadian *well balance* merupakan kepribadian yang lebih mudah menerima serta diterima secara wajar. Selanjutnya kepribadian *disequilibrium* merupakan kepribadian yang cenderung sulit mengerti dan dimengerti sehingga adanya suatu hambatan dalam penyesuaian diri.⁵⁸

Berikutnya ialah faktor eksternal penyesuaian diri meliputi, pertama keluarga berkaitan dengan bagaimana pola asuh keluarga yang diberikan kepada individu. Kedua ialah keadaan lembaga pendidikan yang mampu menciptakan perasaan tertentu bagi siswa sehingga keharmonisan dalam upaya penyesuaian diri dapat terbentuk. Ketiga ialah teman sebaya, mampu memberikan keuntungan bagi tiap individu jika melakukan suatu kegiatan yang terarah, mampu dipertanggungjawabkan baik secara psikologis, sosial, maupun moral. Keempat ialah faktor prasangka sosial atau asumsi-asumsi yang diberikan kepada individu. Kelima ialah norma sosial dan hukum yang ditetapkan.⁵⁹

Dari uraian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan motif sosial, kemampuan menilai diri sendiri, persepsi, sikap, kematangan sosial, inteligensi, kepribadian dan minat adalah faktor internal penyesuaian diri sedangkan kondisi keluarga, lembaga pendidikan, teman sebaya, prasangka atau asumsi sosial, serta norma sosial dan hukum yang diterapkan adalah faktor eksternal penyesuaian diri

c. Indikator Penyesuaian Diri

Terdapat beberapa indikator penyesuaian diri, diantaranya:⁶⁰

- 1) Memiliki kesehatan fisik yang baik

⁵⁸Suhayman, *Perkembangan Peserta Didik* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), 134-136. E-Book (diakses 2 April 2023).

⁵⁹Suhayman, *Perkembangan Peserta Didik*, 136-137.

⁶⁰Andi Yurni Ulfa, *Psikologi Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2020), 151-152. E-Book (diakses 2 April 2023).

Kesehatan fisik ialah dasar seseorang untuk dapat melakukan penyesuaian diri. Seseorang yang memiliki kesehatan fisik yang baik akan dengan mudah melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

2) Konfortabilitas psikologi

Konfortabilitas psikologi berkaitan dengan kejiwaan seseorang, contohnya obsesi, depresi, kecemasan. Sehingga, jiwa yang sehat penting untuk seseorang dalam melakukan penyesuaian diri. Hal ini merupakan suatu kenyamanan yang dirasakan oleh individu.

3) Efisiensi kerja

Seseorang yang mampu bekerja secara maksimal untuk mengerjakan tugasnya masing-masing baik yang dilakukan di kantor, sekolah, perusahaan, pabrik, ataupun rumah.

4) Akseptabilitas sosial

Merupakan seseorang yang mampu mengadakan penyesuaian diri secara baik, sehingga seseorang tersebut diterima oleh tiap kelompok dalam masyarakat sosial. Dengan kata lain tidak ada kesulitan dalam penciptaan relasi dengan khalayak.

Schneiders menjelaskan beberapa indikator dari penyesuaian diri yang meliputi.⁶¹

1) Kontrol emosi

Pada setiap seseorang yang bereaksi secara normal selalu didapati ketenangan serta mampu mengendalikan emosi yang ada dalam dirinya, mampu menilai situasi dengan cerdas serta menyelesaikan setiap kesulitan yang dihadapi sehingga tidak timbul emosi yang berlebih.

2) Mekanisme psikologis

Meliputi bertindak rasional, kompensasi maupun proyeksi sehingga setiap problematika yang dihadapi teratasi dengan pendekatan secara

⁶¹Alexander A. Schneiders, *Personal Adjustment and...*, 274-277.

langsung tidak timbul mekanisme psikologis atau dalam hal ini respon yang sifatnya normal.

3) Tidak ada rasa frustrasi

Frustrasi yang dialami seseorang menyebabkan sulitnya untuk berfikir, bertindak secara efektif, ataupun perasaan motif. Sehingga ketika seseorang dihadapkan problematika akan sulit bertindak secara normal.

4) Rasional dan kemampuan mengarahkan diri

Berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mempertimbangkan suatu masalah sehingga ketika seseorang tidak dapat mempertimbangkan suatu masalah menandakan seseorang sulit melakukan penyesuaian diri.

5) Kemampuan untuk belajar

Ditandai adanya keberlanjutan untuk belajar yang mampu menciptakan perkembangan dari kualitas masing-masing seseorang yang diperlukan dalam kehidupan keseharian.

6) Pemanfaatan pengalaman masa lalu

Penyesuaian diri yang normal perlu adanya pembelajaran atas pengalaman masa lalu. Adanya kenakalan yang timbul dari dalam diri seseorang menandakan bahwa seseorang tersebut tidak dapat belajar dari masa lalu.

7) Realistik dan objektif

Berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengenali keterbatasan, kondisi, serta masalah yang dihadapi dalam dirinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan kembali bahwa keseluruhan aspek pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi seseorang tersebut untuk dapat melakukan penyesuaian diri baik yang berkaitan dengan aspek fisik, psikis, maupun psikologis merupakan indikator dari penyesuaian diri.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Upaya menelaah serta mengkomparasikan suatu penelitian dengan penelitian terdahulu berkaitan dengan topik yang dikaji, bagian ini disebut telaah puastaka. Berikut hasil studi terdahulu yang peneliti anggap memiliki kemiripan:

Siti Nurhayati penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan topik pembahasan prestasi belajar yang ditinjau dari kompetensi guru, perhatian orang tua, motivasi dan fasilitas belajar. Populasi pada kelas X SMK Negeri 1 Sragen sebanyak 468 siswa. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi guru tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar, perhatian orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar, motivasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dan fasilitas tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.⁶² Kesamaan penelitian ialah sama-sama membahas tentang prestasi belajar siswa. Perbedaannya pada metode penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan metode kualitatif pada siswa SMA. Fokus masalah berkaitan dengan regulasi diri dan penyesuaian diri.

Siti Nur Wahdinah penelitiannya menggunakan kuantitatif dengan sampel 400 siswa SMA kelas XI. Fokus masalah berkaitan dengan prestasi belajar Ekonomi ditinjau dari pengaruh guru, siswa dan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan dasar mengajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, kesesuaian gaya mengajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, gender berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, peran keluarga tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar, keterampilan dasar mengajar, kesesuaian gaya mengajar, gender, minat belajar, dan peran keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.⁶³ Kesamaan penelitian ialah sama-sama membahas tentang prestasi belajar siswa. Perbedaannya pada metode penelitian yang

⁶²Siti Nurhayati, "Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kompetensi Guru, Perhatian Orang Tua, Motivasi dan Fasilitas Belajar", Tesis (Surakarta: Universitas Islam Batik Surakarta, 2022)

⁶³Siti Nur Wahdinah, "Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA di Kabupaten Sleman Ditinjau dari Pengaruh Guru, Siswa, dan Keluarga", Tesis (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

digunakan, peneliti menggunakan metode kualitatif. Berikutnya pada mata pelajaran yang dijadikan fokus penelitian. Mata Pelajaran yang peneliti jadikan fokus penelitian adalah pendidikan agama Islam. Fokus masalah berkaitan dengan regulasi diri dan penyesuaian diri.

Chatarina Yuli Astuti dkk penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif. Fokus masalah berkaitan dengan prestasi belajar ditinjau dari fasilitas, motivasi, manajemen waktu belajar dan lingkungan keluarga pada siswa SMK. Hasil penelitian menunjukkan fasilitas tidak berdampak terhadap prestasi belajar, motivasi berdampak terhadap prestasi belajar, manajemen waktu berdampak terhadap prestasi belajar, lingkungan keluarga berdampak terhadap prestasi belajar, fasilitas, motivasi, manajemen waktu dan lingkungan keluarga secara simultan berdampak terhadap prestasi belajar.⁶⁴ Kesamaan penelitian ialah sama-sama membahas tentang prestasi belajar siswa. Perbedaannya pada metode penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan metode kualitatif pada siswa SMA. Fokus masalah berkaitan dengan regulasi diri dan penyesuaian diri.

Dwi Kencana Wulan dan Widarti Ratna Negara penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel X adalah regulasi diri dan variabel Y adalah penyesuaian diri. Subyek penelitian adalah siswa di pondok pesantren MA Husnul Khotimah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan regulasi diri terhadap penyesuaian diri. Regulasi diri mempengaruhi penyesuaian diri sebesar 10% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar regulasi diri.⁶⁵ Kesamaan penelitian ialah sama-sama membahas tentang regulasi diri dan penyesuaian diri. Perbedaannya pada metode penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan metode kualitatif pada siswa SMA.

⁶⁴Chatarina Yuli Astuti et.al., “Prestasi Belajar ditinjau dari Fasilitas, Motivasi, Manajemen Waktu Belajar serta Lingkungan Keluarga”, *Online Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 10, no. 1, (Januari 2022), 24-32 (diakses 24 Maret 2024).

⁶⁵Dwi Kencana Wulan dan Widarti Ratna Negara, “Pengaruh Regulasi Diri Terhadap penyesuaian Diri Pada Siswa Pondok Pesantren MA Husnul Khotimah”, *Online Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* 7, no. 2 (Oktober 2018), 88-93 (diakses 24 Maret 2024).

Salsabila Khoirunnisa dan Sigit Hariyadi penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus masalah berkaitan dengan regulasi diri dan penyesuaian diri bagi siswa MTs. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Siswa MTs Al-Fithrah Meteseh Semarang memiliki Tingkat regulasi diri sebesar 3,48% dan penyesuaian diri sebesar 58,8%. Semakin tinggi regulasi diri maka semakin tinggi pula penyesuaian diri siswa. ⁶⁶ Kesamaan penelitian ialah sama-sama membahas tentang regulasi diri dan penyesuaian diri. Perbedaannya pada metode penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan metode kualitatif pada siswa SMA.

Nita Permata Sari Siregar dengan penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel X_1 adalah regulasi diri, variabel X_2 yaitu dukungan sosial dan variabel Y ialah resiliensi siswa SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi. Selain itu terdapat hubungan yang positif antara regulasi diri dengan resiliensi, dan secara simultan regulasi diri serta teman sebaya memiliki pengaruh signifikan positif dengan resiliensi siswa. ⁶⁷ Kesamaan penelitian ialah sama-sama membahas tentang regulasi diri. Perbedaannya pada metode penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan metode kualitatif pada siswa SMA. Selain regulasi diri, fokus penelitian berkaitan dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam dan penyesuaian diri.

Artikel karya Yowelna Tarumasely dengan jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan variabel X_1 adalah *self regulated learning*, X_2 yaitu *digital literacy* dan hasil belajar IPA sebagai Y. Didasarkan penelitian ini diketahui bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh dan signifikan. ⁶⁸ Kesamaan

⁶⁶Salsabila Khoirunnisa dan Sigit Hariyadi, "Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa MTs Al-Fithrah Meteseh Semarang", *Online Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 20, no. 1 (Juni 2023), 13-27 (diakses 24 Maret 2024).

⁶⁷Nita Permata Sari Siregar, "Pengaruh Regulasi Diri Dalam Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Pada Siswa SMA Tunas harapan Mandiri Rantau Prapat", Tesis (Medan: Universitas Medan Area, 2022).

⁶⁸Yowelna Tarumasely, "Pengaruh Self Regulated Learning dan Digital Literacy Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP", *Online Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 10, no. 2 (2022), 536-553 (diakses 23 Maret 2023).

penelitian ialah sama-sama membahas tentang prestasi belajar siswa. Perbedaannya pada metode penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan metode kualitatif pada siswa SMA. Fokus masalah selain berkaitan dengan prestasi belajar serta berkaitan dengan regulasi diri dan penyesuaian diri. Selain itu mata pelajaran yang dijadikan fokus penelitian adalah pendidikan agama Islam.

Artikel karya Dewi Silviana dkk, termasuk penelitian kuantitatif jenis korelasional dengan variabel X_1 adalah kemampuan verbal, dan penyesuaian diri sebagai X_2 . Sedangkan hasil belajar siswa sebagai Y . Didasarkan penelitian ini terdapat pengaruh kuat pada kemampuan verbal dan pengaruh lemah pada penyesuaian diri terhadap hasil belajar matematika siswa.⁶⁹ Kesamaan penelitian ialah sama-sama membahas tentang prestasi belajar siswa dan penyesuaian diri. Perbedaannya pada metode penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan metode kualitatif pada siswa SMA. Fokus masalah selain berkaitan dengan prestasi belajar dan penyesuaian diri serta berkaitan dengan regulasi diri. Selain itu mata pelajaran yang dijadikan fokus penelitian adalah pendidikan agama Islam.

Artikel karya Jihan Kartika Sari dan Lili Andriani dengan jenis penelitian yaitu eksplanatif dengan jumlah variabel X dan Y masing-masing satu. Kemandirian belajar sebagai X dan hasil belajar siswa kelas X IPS sebagai Y . Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang tidak searah antara kemandirian belajar dengan hasil belajar.⁷⁰ Kesamaan penelitian ialah sama-sama membahas tentang prestasi belajar siswa. Perbedaannya pada metode penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan metode kualitatif pada siswa SMA. Fokus masalah selain berkaitan dengan prestasi belajar serta

⁶⁹Dewi Silviana et.al, "Pengaruh Kemampuan Verbal dan Penyesuaian Diri terhadap Hasil Belajar Siswa MAN 2 Kota Bima", *Online Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA 2*, no. 1 (2022), 42-56 (diakses 23 Maret 2023).

⁷⁰Jihan Kartika Sari dan Lili Andriani, "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 7 Batang Hari", *Online Jurnal Scientific Journals of Economic Education*, 6, no. 2 (September 2022), 11-18 (diakses 23 Maret 2023). <http://dx.doi.org/10.33087/sjee.v6i2.127>

berkaitan dengan regulasi diri dan penyesuaian diri. Selain itu mata pelajaran yang dijadikan fokus penelitian adalah pendidikan agama Islam

Artikel karya Nana Sumarna dan Nurhidayah Yusuf dengan jenis penelitian kuantitatif dengan jumlah variabel X dan Y masing-masing satu. Penyesuaian diri sebagai X dan prestasi akademik mahasiswa sebagai Y. Diperoleh hasil bahwa perolehan statistik deskriptif menunjukkan kategori cukup dan nilai prestasi akademik mahasiswa termasuk kategori memuaskan dan antara kedua variabel berpengaruh positif.⁷¹ Kesamaan penelitian ialah sama-sama membahas tentang prestasi belajar siswa dan penyesuaian diri. Perbedaannya pada metode penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan metode kualitatif pada siswa SMA. Fokus masalah selain berkaitan dengan prestasi belajar dan penyesuaian diri serta berkaitan dengan regulasi diri. Selain itu mata pelajaran yang dijadikan fokus penelitian adalah pendidikan agama Islam.



⁷¹Nana Sumarna dan Nurhidayah Yusuf, “Penyesuaian Diri dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa”, *Online Jurnal Bening* 6, no. 2 (Juni 2022), 113-122 (diakses 22 Oktober 2023).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Paradigma, Jenis dan Pendekatan Penelitian

Paradigma penelitian ini berdasarkan filsafat postpositivisme yang memandang bahwa realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif.⁷² Jenis penelitian ini yaitu *field research* atau penelitian lapangan yang bertujuan untuk memahami suatu tempat penelitian agar menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif baik mengenai situasi atau kondisi maupun aspek masyarakat yang diteliti.⁷³ Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian dengan instrumen adalah orang atau *human instrument* yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan merekonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.⁷⁴ Pendekatan studi kasus yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk mempelajari fenomena kompleks dan unik secara mendalam.⁷⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

SMA Negeri 1 Binangun berada di Jl. Damarwulan, Pasuruhan, Binangun, Cilacap merupakan sekolah yang peneliti jadikan tempat penelitian.

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 7-9.

⁷³J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Indonesia: Grasindo, t.th), 9. Ebook (diakses 8 Desember 2023).

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 8.

⁷⁵M. Afdhal Chatra P et.al., *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus* (Indonesia: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 2. Ebook (diakses 4 April 2024).

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Juli hingga 08 September 2023.

C. Data dan Sumber Data

Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder yang mana untuk data primer peneliti peroleh secara langsung dari subyek penelitian yaitu guru pendidikan agama Islam kelas X, XI, dan XII serta beberapa siswa di SMA Negeri 1 Binangun yang peneliti pilih. Pemilihan siswa untuk dijadikan subyek penelitian berdasarkan perolehan hasil tes yang mendapatkan skor tinggi, sedang, dan rendah. Informasi yang peneliti peroleh dari guru pendidikan agama Islam berkaitan dengan bagaimana kondisi prestasi belajar siswa. Dari siswa SMA Negeri 1 Binangun, peneliti memperoleh informasi berkaitan dengan kondisi regulasi dan penyesuaian diri, sehingga siswa mampu mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajarnya. Berkaitan dengan data sekunder, informasi diperoleh dari dokumen ataupun arsip yang mendukung fokus pada penelitian ini. Berikut siswa yang peneliti jadikan subyek penelitian ini:

Tabel 3.1.
Subyek Sumber Data Siswa Kelas X dan XI

No	Kelas	Siswa	Kategori Prestasi Belajar
1.	XI	AP	Tinggi
2.	XI	FDY	Sedang
3	XI	DK	Rendah
4.	X	SAM	Tinggi
5.	X	ATM	Sedang
6.	X	GHP	Rendah

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dijelaskan kembali bahwa terdapat enam siswa yang dijadikan subyek penelitian, dengan rincian tiga siswa berasal dari kelas X dan tiga siswa berasal dari kelas XI. Apabila dari keenam subyek sumber data untuk setiap kategori siswa informasi yang diperoleh belum jenuh, peneliti akan menambah subyek sampai informasi jenuh.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Merupakan teknik mengajukan pertanyaan kepada subyek penelitian. Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan menyusun pertanyaan terlebih dulu sehingga lebih fokus dan data yang didapat lebih sesuai dengan kebutuhan. Wawancara dilakukan kepada guru pendidikan agama Islam kelas X, XI, dan XII untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan bagaimana kondisi prestasi belajar siswa. Wawancara kepada siswa SMA Negeri 1 Binangun bertujuan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan kondisi regulasi dan penyesuaian diri, sehingga siswa mampu mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Dokumentasi

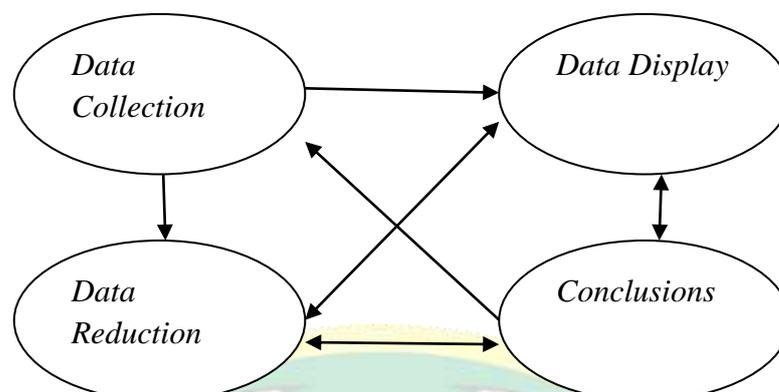
Merupakan proses penyelidikan terhadap buku, majalah, dokumen, dan dokumen tertulis lainnya.⁷⁶ Dokumentasi peneliti lakukan untuk mendapatkan data objektif terkait profil SMA Negeri 1 Binangun, data pendidik, siswa, sarana prasarana, prestasi, dan dokumentasi ketika melakukan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Miles et.al., menjelaskan bahwa analisis data pada kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga mencapai ketuntasan. Aktifitas dalam analisis data kualitatif meliputi kondensasi atau reduksi data, *display* data, dan kesimpulan atau verifikasi. Berikut komponen analisis data kualitatif menurut Miles dkk., yang akan peneliti jadikan acuan untuk melakukan analisis data pada penelitian ini:⁷⁷

⁷⁶Nova Nevila Rodhi, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 121. E-Book (diakses 28 Maret 2023).

⁷⁷Matthew B. Miles et.al., *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook* (California: Sage, 2014, 3 Ed), hal, 32.



Gambar 3.1.
Komponen Analisis Data

Berdasarkan gambar 1, dapat diuraikan bahwa komponen dalam analisis data kualitatif terdiri atas:

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data adalah kegiatan pertama yang peneliti lakukan. Pada kegiatan awal, peneliti melakukan penjelajahan terhadap kondisi sosial atau objek yang akan diteliti. Pengumpulan data yang peneliti lakukan menggunakan wawancara, dan dokumentasi.

b. *Data Reduction* (*Condensation*)

Pada tahapan ini, dilakukannya proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta pencarian tema dan pola. Sehingga, dengan data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Miles et.al., menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif selain dilakukannya penyajian data secara naratif dalam bentuk teks, data dapat disajikan dalam bentuk grafik, matrik, *network*, dan *chart*.

d. *Conclusions*

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif, untuk kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukannya bukti yang kuat atau mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ada pada tahap awal didukung dengan data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data pada penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dibedakan menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.⁷⁸ Peneliti menggunakan ketiga triangulasi tersebut.



⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 273.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian hasil penelitian ini selain peneliti menyajikan hasil wawancara dari subyek sumber data, peneliti menentukan patokan pengukuran dengan kriteria interpretasi skor. Hal ini bertujuan untuk melakukan klasifikasi atau menggolongkan siswa kepada tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah berdasarkan hasil tes siswa. Penentuan kategori hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.
Penentuan Kategori Hasil Tes

Kategori	Interval
Tinggi	$M + 1SD \leq X$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diuraikan kembali bahwa penentuan kategori hasil tes terdiri atas 3 (tiga) kategori yaitu pertama kategori tinggi dengan interval $M + 1SD \leq X$, kedua kategori sedang dengan interval $M - 1SD \leq X < M + 1SD$, ketiga kategori rendah dengan interval $X < M - 1SD$.

1. Prestasi Belajar Siswa

Seperti yang peneliti jelaskan sebelumnya, prestasi belajar ialah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat prestasi belajar siswa. Seperti yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam kelas X berikut:⁷⁹

⁷⁹Hasil wawancara dengan Bapak Darto selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Binangun pada Hari Kamis, 20 Juli 2023.

“Faktor pendukung seperti yang telah disebutkan adanya dukungan dari orang tua, guru dan HP juga sebenarnya dapat menjadi penunjang tetapi dapat pula menjadi penghambat seperti penggunaan HP yang berlebihan terlebih apabila orang tua yang terlalu membebaskan kepada anak sehingga tidak jarang anak melakukan mabar (main bareng)”.

Dari informasi di atas, dapat peneliti jelaskan kembali bahwa faktor pendorong prestasi belajar ialah dukungan dari orang tua dan guru. Orang tua maupun guru dapat memberikan motivasi agar siswa tetap memiliki semangat untuk belajar sehingga prestasi belajar dapat bertahan atau mengalami peningkatan. Selain itu menurut informasi di atas, HP atau ponsel dapat menjadi faktor pendorong akan tetapi dapat pula menjadi faktor penghambat prestasi belajar apabila digunakan secara berlebihan. Dengan demikian, orang tua maupun guru perlu membatasi penggunaan HP atau ponsel saat siswa melakukan aktivitas belajar baik saat di rumah maupun di sekolah.

Selain faktor pendorong dan penghambat di atas, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan pula adanya kesiapan baik bagi guru maupun siswa. Guru dituntut untuk siap melakukan aktivitas mengajar dengan kreatif sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa. Sama halnya dengan siswa diharuskan memiliki kesiapan untuk mengikuti aktivitas pembelajaran di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam kelas XI berikut:⁸⁰

“Faktor pendorongnya otomatis kesiapan daripada siswa dan saya juga yang harus kreatif membuat media pembelajaran agar siswa tidak merasa monoton, siswa harus siap dan saya harus siap agar kreatif terlebih pada anak SMA. Kendalanya terkadang tetap saja ada anak yang tidak suka terkait metode pembelajaran yang digunakan atau ada yang mempengaruhi siswa lain sehingga kondisi tidak kondusif”.

⁸⁰Hasil wawancara dengan Ibu Eri Cendrawati Nur F selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 1 Binangun pada Hari Kamis, 20 Juli 2023.

Berdasarkan informasi di atas, perlunya guru dan siswa untuk siap dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Guru dituntut kreatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang tidak membosankan misalnya dengan menerapkan metode belajar yang menarik. Terlepas dari hal tersebut tentu tiap siswa memiliki perbedaan karakteristik sehingga tidak semua siswa mampu menerima metode pembelajaran yang diterapkan. Apabila terdapat kesenjangan antara siswa dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, hal tersebut berdasarkan informasi di atas dapat menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berikutnya berkaitan dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Binangun. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Binangun, prestasi belajar siswa mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik saat dilaksanakannya kegiatan pembelajaran daring karena pandemi Covid-19, terbawa hingga saat ini ketika pembelajaran telah dilaksanakan secara *offline*. Seperti yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam kelas X berikut: ⁸¹

“Prestasi belajar siswa lebih bagus saat pembelajaran *online* dapat dikatakan bahkan sempurna karena peluang besar mencari jawaban di internet”.

Sama halnya informasi dari guru pendidikan agama Islam kelas XI berikut: ⁸²

“Dari yang saat ini kebiasaan-kebiasaan saat pembelajaran daring masih terbawa seperti apa-apa mencari lewat HP. Bahkan terkadang apa-apa mereka jika ada soal pasti langsung ke HP. Hanya saja biasanya karena saya amati seperti itu sehingga biasanya saya modif misalnya penggunaan HP dipersilakan untuk melakukan pencarian informasi terhadap suatu pembahasan setelah itu dibahas

⁸¹Hasil wawancara dengan Bapak Darto selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Binangun pada Hari Kamis, 20 Juli 2023.

⁸²Hasil wawancara dengan Ibu Eri Cendrawati Nur F selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 1 Binangun pada Hari Kamis, 20 Juli 2023.

bersama dan HP nya dikumpulkan. Atau saya sudah menyiapkan media pembelajarannya sendiri kemudian saya bagikan melalui *google classroom*. Prestasi belajar siswa mengalami penurunan saat pembelajaran *offline* karena saat *online* mereka bebas sekali untuk mencari pertanyaan atau pernyataan yang ada. Ketika sudah *offline*, mereka selain daripada untuk memahami juga praktik, untuk praktiknya sangat terkendala sekali sehingga perlu adanya bimbingan dari nol lagi”.

Informasi yang serupa dari guru pendidikan agama Islam kelas XII berikut:⁸³

“Prestasi belajarnya ya dilihat dari kebiasaan-kebiasaan saat pembelajaran pandemi itu masih terbawa saat pembelajaran *offline*. Misal ketika mereka menghadapi soal yang tidak tahu langsung mencari di internet itu sering terjadi. Sehingga ketika menjawab persoalan yang sifatnya uraian jawaban mereka itu baik tapi baiknya bukan karena mereka tahu tapi mencari jawaban di internet”.

Dari informasi di atas, dapat peneliti jelaskan kembali bahwa lebih baiknya prestasi belajar siswa saat pembelajaran daring dikarenakan siswa dengan bebas untuk mencari jawaban melalui internet ketika diberikan suatu soal oleh guru. Sehingga jawaban siswa dapat dikatakan baik akan tetapi baiknya bukan karena siswa mengetahui tetapi merupakan adopsi jawaban yang ada di internet. Hal tersebut berdasarkan informasi di atas masih terbawa hingga saat ini yang mana ketika siswa diberikan suatu soal, siswa langsung mencari jawaban melalui internet. Dengan demikian perlu adanya upaya yang dilakukan khususnya oleh guru sehingga prestasi belajar dapat mengalami peningkatan. Seperti yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam kelas XI berikut:⁸⁴

⁸³Hasil wawancara dengan Bapak Muslihudin selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XII di SMA Negeri 1 Binangun pada Hari Selasa, 8 Agustus 2023.

⁸⁴Hasil wawancara dengan Ibu Eri Cendrawati Nur F selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 1 Binangun pada Hari Kamis, 20 Juli 2023.

“Selain dari adanya tambahan, pernah saya ke siswa yang benar-benar pemahamannya nihil terutama mengenai tajwid itu pernah pas pulang sekolah pendalaman beberapa menit pada beberapa siswa bertemu di sekolah, secara klasikal atau satu per satu”.

Berdasarkan informasi di atas, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kembali prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Guru kelas XI menerapkan metode klasikal yaitu dengan melakukan pendalaman materi terhadap siswa secara individu yang dilakukan ketika jam sekolah telah selesai. Selain itu diperlukan pula bagi guru maupun orang tua untuk melakukan kolaborasi dengan pihak luar seperti dengan menghadirkan ustadz atau ustadzah guna mendukung proses pembelajaran khususnya berkaitan dengan materi tajwid. Seperti yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam kelas X berikut:⁸⁵

“Kalau prestasi itu kompleks, sehingga perlu daya dukung yang memadai baik guru, sekolah, atau orang tua. Tetapi yang lebih mendukung adalah orang tua yang dapat menciptakan kerja sama dengan guru. Misalnya mengenai proses membaca al-Quran dengan tajwid yang benar, orang tua berkolaborasi dengan guru dan guru melakukan kolaborasi misalnya dengan mengundang Pak Ustadz. Jadi, tidak hanya dapat melakukan kolaborasi antara orang tua dengan guru tetapi juga dapat dengan pihak luar”.

Selain perlu adanya kolaborasi dengan pihak luar seperti ustadz atau ustadzah untuk mendukung proses pembelajaran, diperlukan pula khususnya bagi guru untuk menyusun rencana mengajar dan tentunya hal ini tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh tiap guru. Sehingga adanya RPP tersebut guru mampu menyesuaikan baik dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa maupun dengan

⁸⁵Hasil wawancara dengan Bapak Darto selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Binangun pada Hari Kamis, 20 Juli 2023.

kemampuan yang dimiliki oleh tiap individu siswa. Seperti yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam kelas XII berikut:⁸⁶

“Pertama kita harus membuat rencana pembelajaran RPP itu adalah bagian dari rencana yang cukup baik. Hanya kadang-kadang kita harus memiliki rencana sendiri mengingat daya dukung yang dimiliki siswa seperti apa kemudian tingkat kesulitan materi yang kita berikan itu seperti apa. Metode pembelajaran rerata sifatnya induktif tetapi dalam pembelajaran agama ada yang deduktif misalnya pembelajaran tauhid itu tidak dapat seperti metode pembelajaran induktif yang lain”.

2. Regulasi Diri Siswa

Regulasi diri adalah salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Adanya kemampuan siswa dalam melakukan regulasi diri, siswa mampu mengontrol setiap aktivitas belajarnya. Siswa yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik ditandai adanya sikap disiplin dengan selalu menaati norma atau aturan yang ditetapkan di sekolah dalam hal ini tidak berperilaku semaunya sendiri. Seperti hasil informasi yang diperoleh dari siswa dengan kategori tinggi berikut:

“Sebisa mungkin menaati tata tertib sekolah, tetapi terkadang karena faktor teman sehingga terpengaruh misalnya berseragam tidak lengkap”⁸⁷

“Sebisa mungkin saya harus menaati peraturan di sekolah untuk kebaikan saya. Tetapi apabila tidak sengaja melakukan kesalahan saya akan bertanggung jawab sesuai sanksi yang diterapkan. Terkait berperilaku semaunya sendiri biasanya karena faktor teman sehingga terpengaruh tetapi saya juga

⁸⁶Hasil wawancara dengan Bapak Muslihudin selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XII di SMA Negeri 1 Binangun pada Hari Selasa, 8 Agustus 2023.

⁸⁷Hasil wawancara dengan AP., selaku siswa kelas XI pada Hari Senin, 7 Agustus 2023.

mempertimbangkan besar kecilnya efek atau dampak yang terjadi”⁸⁸

Sama halnya dengan siswa dengan kategori sedang, berikut hasil informasi yang diperoleh:

“Terkadang masih berperilaku semaunya sendiri contohnya pakaian tidak lengkap karena terpengaruh teman. Tapi sebisa mungkin menaati aturan sekolah”⁸⁹

“Saya terkadang mungkin karena lupa contohnya berseragam tidak lengkap. Tetapi sebisa mungkin menaati peraturan yang diterapkan”⁹⁰

Berikutnya pada siswa kategori rendah, dua siswa menyatakan bahwa dirinya terkadang berperilaku semaunya sendiri. Berikut hasil informasi yang diperoleh dari siswa kategori rendah:

“Terkadang masih berperilaku semaunya sendiri, kalau saya terkadang telat masuk sekolah”⁹¹

“Terkadang bersikap semaunya sendiri kadang juga menaati peraturan sekolah”⁹²

Dari informasi di atas, berkaitan dengan kemampuan siswa menaati norma atau aturan yang berlaku di sekolah dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dikarenakan pada siswa kategori tinggi dan sedang, dirinya selalu berusaha untuk menaati norma atau aturan yang berlaku. Walaupun terkadang dirinya menyatakan berperilaku semaunya sendiri seperti mengenakan pakaian yang tidak lengkap, akan tetapi hal tersebut

⁸⁸Hasil wawancara dengan SAM., selaku siswa kelas X pada Hari Kamis, 7 September 2023.

⁸⁹Hasil wawancara dengan FDY., selaku siswa kelas XI pada Hari Rabu, 9 September 2023.

⁹⁰Hasil wawancara dengan ATM., selaku siswa kelas X pada Hari Kamis, 7 September 2023.

⁹¹Hasil wawancara dengan DK., selaku siswa kelas XI pada Hari Rabu, 9 Agustus 2023.

⁹²Hasil wawancara dengan GHP., selaku siswa kelas X pada Hari Jum’at, 8 September 2023.

dikarenakan faktor teman sebayanya. Sama halnya dengan siswa dengan kategori rendah walaupun dirinya menyatakan bahwa terkadang masih berperilaku semaunya sendiri, akan tetapi masih dalam batas kewajarannya hal ini karena intensitas berperilaku semaunya sendiri yang tidak terjadi secara terus-menerus.

Berikutnya berkaitan dengan kemampuan siswa untuk mengendalikan diri dalam belajar ketika diajak bermain oleh teman. Berikut informasi yang diperoleh dari siswa dengan kategori tinggi:

“Saya tetap memilih untuk belajar sesuai dengan jadwal belajar yang saya buat”⁹³

“Jujur saya pribadi yang malas untuk berinteraksi sehingga jarang bermain dan lebih menghabiskan waktu di rumah. Jika tidak bermain HP ya membaca buku atau mengerjakan soal yang diberikan. Sehingga ketika diajak bermain saya lebih memilih belajar”⁹⁴

Sama halnya dengan siswa pada kategori sedang berikut informasi yang diperoleh:

“Kalau saya apabila teman mengajak bermain saya lebih memilih belajar sesuai rencana belajar saya”⁹⁵

“Saya lebih sering di rumah, dan saya tidak terlalu banyak teman untuk bermain sehingga saya kurang sering mendapat ajakan teman untuk bermain. Sehingga waktunya biasanya digunakan untuk belajar dan mengatur waktu untuk disiplin serta lebih cenderung ke perkembangan diri”⁹⁶

Informasi yang sama diperoleh pula dari siswa dengan kategori rendah, berikut hasil informasi yang diperoleh:

⁹³Hasil wawancara dengan AP., selaku siswa kelas XI pada Hari Senin, 7 Agustus 2023

⁹⁴Hasil wawancara dengan SAM., selaku siswa kelas X pada Hari Kamis, 7 September 2023.

⁹⁵Hasil wawancara dengan FDY., selaku siswa kelas XI pada Hari Rabu, 9 September 2023.

⁹⁶Hasil wawancara dengan ATM., selaku siswa kelas X pada Hari Kamis, 7 September 2023.

“Saya karena suka menyendiri jadi ketika diajak bermain tidak ikut bermain bersama teman terkadang ya belajar”⁹⁷

“Kalau saya waktunya bermain untuk bermain, waktunya belajar untuk belajar. Waktu belajar mepet sekali pulang sekolah jam setengah 4, saya biasanya tidur jam 9 sehingga waktu belajar mepet”⁹⁸

Berdasarkan informasi di atas, dapat dijelaskan kembali bahwa kemampuan siswa untuk mengendalikan diri dalam belajar dapat dikatakan baik. Dengan kata lain, baik pada siswa kategori tinggi, sedang ataupun rendah memiliki kemampuan kontrol diri yang baik. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan pernyataan di atas ketika dirinya diajak bermain oleh teman sebayanya dirinya lebih memilih untuk belajar.

Berikutnya berkaitan dengan keinisiatifan siswa untuk belajar, berikut informasi yang diperoleh dari siswa dengan kategori tinggi:

“Saya selalu memiliki inisiatif untuk belajar mandiri”.⁹⁹

“Terkadang memiliki inisiatif untuk belajar sendiri karena saya iseng dan ingin aja agar mendapat ilmu yang baik meskipun tidak disuruh. Jadi saya membuat jadwal belajar”.¹⁰⁰

Senada dengan siswa pada kategori sedang, dua siswa memiliki kesamaan untuk inisiatif dalam belajar. Berikut hasil wawancara dengan siswa pada kategori sedang:

“Kalau saya inisiatif sendiri untuk belajar”.¹⁰¹

⁹⁷Hasil wawancara dengan DK., selaku siswa kelas XI pada Hari Rabu, 9 Agustus 2023.

⁹⁸Hasil wawancara dengan GHP., selaku siswa kelas X pada Hari Jum'at, 8 September 2023.

⁹⁹Hasil wawancara dengan AP., selaku siswa kelas XI pada Hari Senin, 7 Agustus 2023.

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan SAM., selaku siswa kelas X pada Hari Kamis, 7 September 2023.

¹⁰¹Hasil wawancara dengan FDY., selaku siswa kelas XI pada Hari Rabu, 9 September 2023.

“Kalau saya cenderung memiliki jadwal sendiri jadi bukan karena ajakan dari teman”.¹⁰²

Berikutnya informasi dari siswa pada kategori rendah, diperoleh hasil bahwa DK terkadang memiliki inisiatif untuk belajar terkadang perlu diajak oleh teman.. Selain itu berdasarkan hasil informasi dari GHP, dirinya memiliki inisiatif untuk belajar akan tetapi terganggu oleh perasaannya sehingga rasa ingin belajar hilang. Berdasarkan informasi tersebut, kedua siswa pada kategori rendah dapat dikatakan tetap memiliki inisiatif untuk belajar mandiri. Berikut hasil wawancara dengan siswa pada kategori rendah:

“Terkadang memiliki inisiatif terkadang lebih diajak teman”.¹⁰³

“Saya punya inisiatif untuk belajar, tetapi perasaannya itu saat ingin belajar hilang sehingga terganggu”.¹⁰⁴

Dari informasi di atas dapat dijelaskan kembali bahwa siswa pada kategori tinggi dan sedang memiliki kemampuan inisiatif belajar yang baik. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya keraguan dalam menyatakan bahwa dirinya memiliki keinisiatifan dalam belajar serta dua siswa menyatakan bahwa inisiatif belajar tersebut dikarenakan dirinya menyusun jadwal rencana belajar. Selain itu dari siswa dengan kategori rendah kemampuan siswa dalam keinisiatifan untuk belajar dikatakan cukup baik. Hal itu karena pernyataan dirinya yang menyatakan terkadang masih perlu adanya ajakan teman dan adanya pikiran yang mengganggu dirinya untuk belajar.

¹⁰²Hasil wawancara dengan ATM., selaku siswa kelas X pada Hari Kamis, 7 September 2023.

¹⁰³Hasil wawancara dengan DK., selaku siswa kelas XI pada Hari Rabu, 9 Agustus 2023.

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan GHP., selaku siswa kelas X pada Hari Jum'at, 8 September 2023.

Berikutnya berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyusun rencana belajar. Berikut hasil informasi yang diperoleh dari siswa dengan kategori tinggi:

“Ya, saya membuat rencana belajar dengan adanya target. Selesai tidak selali misalnya belajar geografi 2 jam harus sudah selesai. Dan biasanya saya belajar untuk mata pelajaran esok hari”¹⁰⁵

“Kalau saya iya, dari pulang sekolah mencatat tugas yang diberikan oleh guru, malamnya saya mengerjakan tugas untuk mata pelajaran esok harinya yang akan dikoreksi oleh guru”¹⁰⁶

Sama halnya dengan informasi yang diperoleh dari siswa dengan kategori sedang. Berikut informasi yang diperoleh:

“Ya kalau saya membuat rencana belajar. Untuk mengatur belajar biasanya saya malam setelah maghrib dengan jadwal yang saya buat karena pulang dari sekolah yang terlalu sore”¹⁰⁷

“Ya. Saya biasanya setelah pulang sekolah mandi, shalat, kemudian belajar tergantung saya belajarnya apa. Malamnya sekitar pulan 8 atau 9 malam baru saya belajar atau menyiapkan buku-buku mata pelajaran untuk esok hari”¹⁰⁸

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari siswa dengan kategori rendah, dua siswa menyatakan bahwa dirinya tidak menyusun jadwal rencana belajar. Berikut hasil yang diperoleh dari siswa dengan kategori rendah.

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan AP., selaku siswa kelas XI pada Hari Senin, 7 Agustus 2023.

¹⁰⁶Hasil wawancara dengan SAM., selaku siswa kelas X pada Hari Kamis, 7 September 2023.

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan FDY., selaku siswa kelas XI pada Hari Rabu, 9 September 2023.

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan ATM., selaku siswa kelas X pada Hari Kamis, 7 September 2023.

“Kalau saya kan perlu diajak teman tetapi untuk waktu belajarnya biasanya dari jam 4 sore hingga jam 7”¹⁰⁹

“Saya tidak membuat jadwal belajar mandiri jadi fleksibel”¹¹⁰

Dari informasi di atas, dapat dijelaskan kembali bahwa siswa dengan kategori tinggi dan sedang memiliki kemampuan menyusun rencana belajar yang baik. Sehingga adanya jadwal belajar yang disusun, dirinya berusaha untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah direncanakan dan selalu siap untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah karena telah disiapkan sebelumnya. Lain halnya dengan siswa dengan kategori rendah yang mana dirinya tidak menyusun rencana belajar. Hal ini dapat mempengaruhi setiap kegiatan atau aktivitas belajar yang dilakukan.

Berikutnya berkaitan dengan kepercayaan diri siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki kepercayaan terhadap kemampuan diri yang baik, tidak terpengaruh oleh jawaban teman dan selalu berusaha untuk mengerjakan semampunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Berikut hasil informasi yang diperoleh dari siswa dengan kategori tinggi:

“Saya memiliki kepercayaan diri terhadap prestasi belajar saya. Terkait perihal mencontek, saya pernah melakukannya akan tetapi lebih banyak saya berusaha mengerjakan soal atau tugas sendiri”.¹¹¹

“Tergantung. Jika saya benar-benar tidak mengetahui saya akan bertanya kepada teman dan meminta teman untuk bisa menjelaskan. Tapi jika saya bisa, pasti saya akan mengerjakan dengan penuh percaya diri”.¹¹²

Senada dengan siswa pada kategori sedang, dua siswa memiliki kepercayaan diri yang dapat dikatakan masih kurang. Berikut hasil wawancara dengan siswa pada kategori sedang:

¹⁰⁹Hasil wawancara dengan DK., selaku siswa kelas XI pada Hari Rabu, 9 Agustus 2023

¹¹⁰Hasil wawancara dengan GHP., selaku siswa kelas X pada Hari Jum’at, 8 September 2023.

¹¹¹Hasil wawancara dengan AP., selaku siswa kelas XI pada Hari Senin, 7 Agustus 2023.

¹¹²Hasil wawancara dengan SAM., selaku siswa kelas X pada Hari Kamis, 7 September 2023.

“Terkadang jika saya mampu dan percaya diri terhadap kemampuan saya, saya lebih cenderung untuk mengerjakan sendiri sekaligus melatih *skill* saya dalam memahami mata pelajaran. Tetapi jika memang saya tidak mampu dan tidak memahami apa yang diajarkan guru saya lebih ke bertanya dan terkadang menyuruh teman untuk membantu saya dalam memahami pelajaran tersebut”.¹¹³

“Kalau saya kurang memiliki kepercayaan diri tentang prestasi belajar. Saya paling kalau tidak bisa banget mencari di *google* dulu atau bertanya kepada teman lalu saya meminta teman saya untuk mengajari saya”.¹¹⁴

Sama halnya dengan siswa pada kategori rendah, dua siswa memiliki kepercayaan diri yang dapat dikatakan masih kurang. Berikut hasil wawancara dengan siswa pada kategori rendah.

“Sama, tetapi kalau saya lebih ke bekerja sama dengan teman saya”.¹¹⁵

“Kalau kondisi sudah mepet dan tidak tahu jawabannya karena sulit mau ngga mau melihat jawaban teman”.¹¹⁶

Berdasarkan informasi di atas, berkaitan dengan kepercayaan diri dalam belajar baik pada siswa dengan kategori tinggi, sedang maupun rendah dapat dikatakan masih kurang. Hal tersebut karena walaupun terdapat siswa dalam kategori tinggi yang menyatakan bahwa dirinya memiliki kepercayaan diri dalam belajar, akan tetapi dirinya pernah melihat jawaban teman. Hal ini juga terdapat dalam pernyataan siswa pada kategori sedang dan rendah. Selain itu siswa masih perlu bantuan teman sebayanya ketika tidak mampu mengerjakan suatu soal dari guru.

¹¹³Hasil wawancara dengan ATM., selaku siswa kelas X pada Hari Kamis, 7 September 2023.

¹¹⁴Hasil wawancara dengan FDY., selaku siswa kelas XI pada Hari Rabu, 9 September 2023.

¹¹⁵Hasil wawancara dengan DK., selaku siswa kelas XI pada Hari Rabu, 9 Agustus 2023.

¹¹⁶Hasil wawancara dengan GHP., selaku siswa kelas X pada Hari Jum’at, 8 September 2023.

Berikutnya berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Berikut hasil informasi yang diperoleh dari siswa dengan kategori tinggi:

“Saya selalu menyelesaikan masalah saya sendiri karena untuk melatih diri saya agar mandiri. Dan karena kedepannya mungkin apabila kita membutuhkan seseorang tidak selalu seseorang itu ada disamping kita”¹¹⁷

“Saya berusaha menyelesaikan masalah saya sendiri karena saya tidak mau menyangkutpautkan masalah saya dengan orang lain”.¹¹⁸

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari siswa dengan kategori sedang dan rendah, dirinya menyatakan bahwa untuk memecahkan masalahnya tidak selalu diselesaikan sendiri masih perlu adanya bantuan dari orang lain. Berikut hasil informasi yang diperoleh dengan siswa pada kategori sedang:

“Saya sering meminta bantuan kepada orang lain”.¹¹⁹

“Saya sebisa mungkin menyelesaikan masalah sendiri, tetapi ketika saya merasa tidak mampu dan tidak bisa menyelesaikan masalah sendiri saya cenderung meminta bantuan kepada seseorang”.¹²⁰

Sama halnya dengan informasi yang diperoleh dari siswa dengan kategori rendah berikut:

“Saya juga sering meminta bantuan orang lain”.¹²¹

¹¹⁷Hasil wawancara dengan AP., selaku siswa kelas XI pada Hari Senin, 7 Agustus 2023.

¹¹⁸Hasil wawancara dengan SAM., selaku siswa kelas X pada Hari Kamis, 7 September 2023.

¹¹⁹Hasil wawancara dengan FDY., selaku siswa kelas XI pada Hari Rabu, 9 September 2023.

¹²⁰Hasil wawancara dengan ATM., selaku siswa kelas X pada Hari Kamis, 7 September 2023.

¹²¹Hasil wawancara dengan DK., selaku siswa kelas XI pada Hari Rabu, 9 Agustus 2023.

“Tergantung kalau memang masalahnya kecil maka diselesaikan sendiri, jika terasa sulit meminta bantuan orang lain atau teman”.¹²²

Berdasarkan informasi di atas dapat dijelaskan kembali bahwa pada siswa kategori tinggi memiliki kemampuan memecahkan masalah sendiri yang baik. Hal tersebut dikarenakan terdapat siswa pada kategori tinggi yang menyadari bahwa seseorang tidak selamanya untuk selalu bersama dan terdapat siswa kategori tinggi yang menyatakan bahwa dirinya tidak ingin menyangkut pautkan masalah dalam dirinya dengan orang lain. Dari hal tersebut dirinya lebih memilih untuk memecahkan masalah sendiri. Berbeda halnya dengan siswa pada kategori sedang dan rendah. Mereka menyatakan bahwa dirinya perlu bantuan orang lain untuk menyelesaikan permasalahannya, sehingga dari hal tersebut dapat dikatakan masih kurangnya siswa pada kategori sedang dan rendah untuk kemampuan memecahkan masalahnya sendiri.

Berikutnya berkaitan dengan keinginan siswa untuk mencari sumber sumber belajar yang lebih lengkap yaitu melalui internet. Berikut hasil wawancara dengan siswa pada kategori tinggi:

“Saya selalu menyiapkan sumber belajar secara mandiri lewat *google* atau *YouTube* tanpa diperintah oleh guru”.¹²³

“Kalau sumber belajar itu kurang dan saya sendiri juga kurang paham, maka saya akan mencari juga di internet atau rangkuman dari buku lain yang saya miliki di rumah”.¹²⁴

Senada dengan siswa pada kategori sedang, dua siswa memiliki kesamaan untuk melakukan pencarian sumber belajar yang lebih lengkap

¹²²Hasil wawancara dengan GHP., selaku siswa kelas X pada Hari Jum’at, 8 September 2023.

¹²³Hasil wawancara dengan AP., selaku siswa kelas XI pada Hari Senin, 7 Agustus 2023.

¹²⁴Hasil wawancara dengan SAM., selaku siswa kelas X pada Hari Kamis, 7 September 2023.

baik melalui internet atau aplikasi belajar *online*. Berikut hasil wawancara dengan siswa pada kategori sedang:

“Saya mencari materi-materi yang menurut saya kurang di internet atau meminta bantuan ke kaka saya”.¹²⁵

“Kalau saya terkadang dari buku yang ada disekolah dan dari aplikasi belajar ikut programnya”.¹²⁶

Sama halnya dengan siswa pada kategori rendah, dua siswa memiliki kesamaan untuk melakukan pencarian sumber belajar yang lebih lengkap melalui internet. Berikut hasil wawancara dengan siswa pada kategori rendah:

“Kalau saya dari buku dan mencari di *google*”.¹²⁷

“Saya biasanya mencari juga di internet untuk memperlengkap”.¹²⁸

Berdasarkan informasi di atas dapat dijelaskan kembali bahwa siswa pada kategori tinggi, sedang maupun rendah berusaha untuk melakukan pencarian terhadap sumber belajar, apabila sumber belajar yang disediakan sekolah kurang lengkap. Dari hal tersebut mendandakan bahwa siswa memiliki kepedulian terhadap proses belajarnya.

3. Penyesuaian Diri Siswa

Selain regulasi diri, penyesuaian diri menjadi faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui kondisi penyesuaian diri siswa, pada hasil penelitian ini peneliti menelusuri beberapa indikator. Pertama berkaitan dengan kemampuan siswa untuk

¹²⁵Hasil wawancara dengan ATM., selaku siswa kelas X pada Hari Kamis, 7 September 2023.

¹²⁶Hasil wawancara dengan FDY., selaku siswa kelas XI pada Hari Rabu, 9 September 2023.

¹²⁷Hasil wawancara dengan DK., selaku siswa kelas XI pada Hari Rabu, 9 Agustus 2023.

¹²⁸Hasil wawancara dengan GHP., selaku siswa kelas X pada Hari Jum'at, 8 September 2023.

belajar di kelas. Berikut hasil informasi yang diperoleh dari siswa dengan kategori tinggi:

“Tidak mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran di sekolah”.¹²⁹

“Tidak, karena saya selalu mendengarkan apa yang guru jelaskan agar saya bisa memahami materi pelajaran tersebut”.¹³⁰

Lain halnya dengan siswa dengan kategori sedang dan rendah, dirinya menyatakan bahwa sulit untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Berikut hasil informasi yang diperoleh dari siswa dengan kategori sedang:

“Sering, terkadang guru menyampaikan materi terlalu cepat”.¹³¹

“Saya cukup sulit memahami karena mungkin belum terbiasa karena waktu di SMP guru menjelaskannya lebih lambat, sedangkan di sini cenderung lebih cepat sehingga belum terbiasa atau karena belum beradaptasi”.¹³²

Senada dengan yang disampaikan oleh siswa pada kategori rendah berikut:

“Saya merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran di sekolah”.¹³³

“Ada kesulitan terkadang karena teman yang terlalu berisik jadi terganggu untuk belajar di sekolah terlebih di kelas”.¹³⁴

¹²⁹Hasil wawancara dengan AP., selaku siswa kelas XI pada Hari Senin, 7 Agustus 2023.

¹³⁰Hasil wawancara dengan SAM., selaku siswa kelas X pada Hari Kamis, 7 September 2023.

¹³¹Hasil wawancara dengan FDY., selaku siswa kelas XI pada Hari Rabu, 9 September 2023.

¹³²Hasil wawancara dengan ATM., selaku siswa kelas X pada Hari Kamis, 7 September 2023.

¹³³Hasil wawancara dengan DK., selaku siswa kelas XI pada Hari Rabu, 9 Agustus 2023.

¹³⁴Hasil wawancara dengan GHP., selaku siswa kelas X pada Hari Jum'at, 8 September 2023.

Berdasarkan informasi di atas, dapat dijelaskan kembali bahwa siswa dengan kategori tinggi memiliki kemampuan untuk belajar yang baik saat mengikuti pembelajaran di kelas. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dari hal tersebut, dapat dikatakan siswa telah mampu melakukan penyesuaian diri dengan proses kegiatan belajar di kelas. Berbeda dengan siswa pada kategori sedang dan rendah, dirinya merasa sulit mengikuti kegiatan belajar di kelas hal tersebut dikarenakan faktor guru dalam menyampaikan materi yang terlalu cepat maupun faktor teman sebayanya. Dari hal tersebut dapat dikatakan siswa pada kategori sedang dan rendah belum dapat melakukan penyesuaian diri ketika mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Kedua berkaitan dengan kesadaran siswa bahwa kesulitan adalah tantangan yang perlu diselesaikan. Berikut informasi yang diperoleh dari siswa dengan kategori tinggi:

“Ya kesulitan harus terselesaikan karena kesulitan itu akan menjadi penghambat di masa depan”.¹³⁵

“Tentu saja iya karena kesulitan itu akan menghambat apapun entah itu kesulitan belajar atau yang lain. Jadi kesulitan itu harus dipecahkan”.¹³⁶

Senada dengan informasi yang diperoleh dari siswa pada kategori sedang berikut:

“Iya, aku punya pandangan seperti itu karena kita harus dapat menyelesaikan masalah. Kalau tidak diselesaikan nanti masalahnya tidak selesai-selesai”.¹³⁷

¹³⁵Hasil wawancara dengan AP., selaku siswa kelas XI pada Hari Senin, 7 Agustus 2023.

¹³⁶Hasil wawancara dengan SAM., selaku siswa kelas X pada Hari Kamis, 7 September 2023.

¹³⁷Hasil wawancara dengan FDY., selaku siswa kelas XI pada Hari Rabu, 9 September 2023.

“Kesulitan bukan sesuatu hal yang harus ditakuti atau hindari. Dari kesulitan itu kita bisa belajar, rintangan itu harus diselesaikan bukan dihindari”¹³⁸

Sama halnya informasi yang diperoleh dari siswa dengan kategori rendah. Berikut informasi yang diperoleh:

“Iya saya juga punya pandangan kesulitan sebagai tantangan yang perlu diselesaikan”.¹³⁹

“Ya saya memandang seperti itu, kesulitan menjadi tantangan bagi kehidupan saya sehari-hari”.¹⁴⁰

Dari informasi di atas dapat dijelaskan kembali bahwa siswa baik pada kategori tinggi, sedang maupun rendah memiliki kesamaan pandangan dengan adanya kesadaran bahwa kesulitan adalah tantangan yang harus diselesaikan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap masalah yang terjadi dalam diri siswa, maka berusaha untuk mengatasi permasalahan tersebut secara langsung, tidak menghindari masalah sehingga masalah yang dihadapi cepat terselesaikan.

Ketiga berkaitan dengan hubungan siswa dengan guru atau antar temannya, apakah pernah mengalami masalah atau tidak. Berikut hasil informasi yang diperoleh dari siswa pada kategori tinggi:

“Hubungannya sangat baik dan tidak pernah menghadapi masalah dengan guru khususnya kepada guru pendidikan agama Islam maupun teman”.¹⁴¹

“Hubungannya baik karena saya jarang melakukan kesalahan baik kepada guru atau siswa. Saya juga sudah memiliki guru favorit karena saya sudah mengetahui cara guru-guru tersebut menyampaikan materi kepada saya, dan ada yang bisa

¹³⁸Hasil wawancara dengan ATM., selaku siswa kelas X pada Hari Kamis, 7 September 2023.

¹³⁹Hasil wawancara dengan DK., selaku siswa kelas XI pada Hari Rabu, 9 Agustus 2023.

¹⁴⁰Hasil wawancara dengan GHP., selaku siswa kelas X pada Hari Jum'at, 8 September 2023.

¹⁴¹Hasil wawancara dengan AP., selaku siswa kelas XI pada Hari Senin, 7 Agustus 2023.

langsung paham juga terdapat guru yang menjelaskan materi tetapi perlu saya pelajari ulang materinya”.¹⁴²

Sama halnya dengan informasi yang diperoleh dari siswa pada kategori sedang. Berikut informasi yang diperoleh:

“Alkhamdulillah tidak pernah ada masalah dan jangan sampai”.¹⁴³

“Saya tidak ada masalah dengan guru jadi mungkin guru memiliki kedekatan sendiri dengan saya. Hubungannya dengan teman baik dan saya termasuk yang mudah bersosialisasi dengan siapapun juga dilihat bagaimana orang tersebut menyikapi kepada saya, baik atau tidak”.¹⁴⁴

Senada dengan informasi yang diperoleh dari siswa pada kategori rendah berikut:

“Tidak pernah ada masalah”.¹⁴⁵

“Hubungannya baik tidak pernah membuat masalah”.¹⁴⁶

Berdasarkan informasi di atas, dapat dijelaskan kembali bahwa siswa pada kategori tinggi, sedang ataupun rendah memiliki hubungan yang baik dengan guru maupun temannya di sekolah. Hal ini menandakan bahwa siswa mampu melakukan kontrol emosi atau dapat mengendalikan emosi dengan bertindak secara normal, tenang, dan mampu menilai situasi yang terjadi. Dengan demikian siswa tidak pernah terbawa emosi yang menyebabkan dirinya bermasalah baik dengan guru maupun antar siswa di sekolahnya. Selain itu, tidak adanya siswa yang memiliki masalah baik

¹⁴²Hasil wawancara dengan SAM., selaku siswa kelas X pada Hari Kamis, 7 September 2023.

¹⁴³Hasil wawancara dengan FDY., selaku siswa kelas XI pada Hari Rabu, 9 September 2023.

¹⁴⁴Hasil wawancara dengan ATM., selaku siswa kelas X pada Hari Kamis, 7 September 2023.

¹⁴⁵Hasil wawancara dengan DK., selaku siswa kelas XI pada Hari Rabu, 9 Agustus 2023.

¹⁴⁶Hasil wawancara dengan GHP., selaku siswa kelas X pada Hari Jum'at, 8 September 2023.

dengan guru maupun antar teman dapat pula dikarenakan siswa nyaman dengan lingkungan sekolah. Seperti informasi yang didapat berikut, hasil wawancara dengan siswa pada kategori tinggi:

“Lingkungan di sini sangat sesuai karena lingkungannya bersih dan tata tertib sekolah yang bagus”.¹⁴⁷

“Nyaman dan mau berteman dengan siapapun”.¹⁴⁸

Senada dengan siswa pada kategori sedang, dua siswa memiliki kesamaan bahwa dirinya nyaman atau cocok dengan lingkungan sekolah. Berikut hasil wawancara dengan siswa pada kategori sedang:

“Saya nyaman, tetapi untuk di kelas saya kurang merasa nyaman karena terkadang terlalu berisik”.¹⁴⁹

“Saya cocok”.¹⁵⁰

Sama halnya dengan siswa pada kategori rendah, dua siswa memiliki kesamaan bahwa dirinya nyaman atau cocok dengan lingkungan sekolah. Berikut hasil wawancara dengan siswa pada kategori rendah:

“Saya juga cocok”.¹⁵¹

“Saya cocok dan nyaman karena banyak temen juga”.¹⁵²

Berdasarkan informasi di atas dapat dijelaskan kembali bahwa siswa pada kategori tinggi, sedang dan rendah memiliki kesamaan dirinya nyaman dan cocok dengan lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin siswa merasa nyaman dan cocok dengan lingkungan sekolah, maka semakin

¹⁴⁷Hasil wawancara dengan AP., selaku siswa kelas XI pada Hari Senin, 7 Agustus 2023.

¹⁴⁸Hasil wawancara dengan SAM., selaku siswa kelas X pada Hari Kamis, 7 September 2023.

¹⁴⁹Hasil wawancara dengan ATM., selaku siswa kelas X pada Hari Kamis, 7 September 2023.

¹⁵⁰Hasil wawancara dengan FDY., selaku siswa kelas XI pada Hari Rabu, 9 September 2023.

¹⁵¹Hasil wawancara dengan DK., selaku siswa kelas XI pada Hari Rabu, 9 Agustus 2023.

¹⁵²Hasil wawancara dengan GHP., selaku siswa kelas X pada Hari Jum’at, 8 September 2023.

mudah siswa melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Selain itu, kenyamanan siswa terhadap lingkungan sekolah meminimalisir terjadinya masalah dalam diri siswa baik terhadap guru maupun antar teman.

Keempat berkaitan dengan tidak ada rasa frustrasi, berikut hasil wawancara dengan siswa kategori tinggi:

“Saya tidak pernah merasakan frustrasi selama menjadi siswa di sekolah ini karena saya nyaman dengan lingkungan sekolah”.¹⁵³

“Selama saya mengikuti kegiatan di sekolah, saya tidak pernah merasa frustrasi”.¹⁵⁴

Sama halnya dengan informasi yang diperoleh dari siswa pada kategori sedang. Berikut informasi yang diperoleh:

“Alkhamdulillah saya tidak pernah sampai frustrasi selama menjadi siswa di sekolah ini”.¹⁵⁵

“Karena saya nyaman di sekolah ini sehingga saya tidak pernah mengalami frustrasi”.¹⁵⁶

Senada dengan informasi yang diperoleh dari siswa pada kategori rendah berikut:

“Tidak pernah frustrasi”.¹⁵⁷

“Saya tidak pernah frustrasi selama mengikuti kegiatan sekolah”.¹⁵⁸

¹⁵³Hasil wawancara dengan AP., selaku siswa kelas XI pada Hari Senin, 7 Agustus 2023.

¹⁵⁴Hasil wawancara dengan SAM., selaku siswa kelas X pada Hari Kamis, 7 September 2023.

¹⁵⁵Hasil wawancara dengan FDY., selaku siswa kelas XI pada Hari Rabu, 9 September 2023.

¹⁵⁶Hasil wawancara dengan ATM., selaku siswa kelas X pada Hari Kamis, 7 September 2023.

¹⁵⁷Hasil wawancara dengan DK., selaku siswa kelas XI pada Hari Rabu, 9 Agustus 2023.

¹⁵⁸Hasil wawancara dengan GHP., selaku siswa kelas X pada Hari Jum'at, 8 September 2023.

Berdasarkan informasi di atas dapat dijelaskan kembali bahwa, siswa baik pada kategori tinggi, sedang ataupun rendah tidak pernah mengalami frustrasi. Hal ini menandakan bahwa siswa ketika dihadapkan dengan suatu masalah dirinya akan bertindak normal dan menyadari bahwa masalah yang dihadapi perlu diusahakan untuk teratasi.

Kelima berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengarahkan diri, berikut hasil wawancara dengan siswa kategori tinggi:

“Saya mempertimbangkan masalah yang saya hadapi dari yang mudah diselesaikan terlebih dulu”.¹⁵⁹

“Pasti saya mempertimbangkan masalah saya untuk dihadapi dari yang mudah sampai yang sulit untuk diatasi”.¹⁶⁰

Sama halnya dengan informasi yang diperoleh dari siswa pada kategori sedang. Berikut informasi yang diperoleh:

“Kalau saya biasanya menyelesaikan masalah yang mudah terlebih dulu setelah itu menyelesaikan masalah yang sulit. Kalau tidak bisa saya selesaikan biasanya saya meminta bantuan teman atau saudara”.¹⁶¹

“Sama, pasti saya selesaikan dari yang mudah untuk diselesaikan sampai yang sulit untuk diselesaikan. Tapi biasanya kalau saya tidak bisa menyelesaikan masalah saya, saya meminta bantuan orang lain”.¹⁶²

Senada dengan informasi yang diperoleh dari siswa pada kategori rendah berikut:

¹⁵⁹Hasil wawancara dengan AP., selaku siswa kelas XI pada Hari Senin, 7 Agustus 2023.

¹⁶⁰Hasil wawancara dengan SAM., selaku siswa kelas X pada Hari Kamis, 7 September 2023.

¹⁶¹Hasil wawancara dengan FDY., selaku siswa kelas XI pada Hari Rabu, 9 September 2023.

¹⁶²Hasil wawancara dengan ATM., selaku siswa kelas X pada Hari Kamis, 7 September 2023.

“Sama, saya pertimbangkan masalah yang ingin saya selesaikan terlebih dulu dari mudah. Kalau tidak bisa diselesaikan baru saya meminta bantuan”.¹⁶³

“Iya, saya pertimbangkan dari yang mudah sampai yang sulit”.¹⁶⁴

Berdasarkan informasi di atas dapat dijelaskan kembali bahwa, siswa baik pada kategori tinggi, sedang ataupun rendah ketika menghadapi dua atau lebih masalah maka dirinya akan mempertimbangkan masalah tersebut antara masalah yang mudah diatasi terlebih dulu sampai masalah yang sulit diatasi. Hal ini menandakan siswa mampu mengarahkan dirinya dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Walaupun terdapat siswa pada kategori sedang dan rendah yang menyatakan bahwa ketika dirinya tidak mampu mengatasi masalahnya maka akan meminta bantuan kepada orang lain.

Keenam berkaitan dengan pemanfaatan pengalaman masa lalu, berikut hasil wawancara dengan siswa kategori tinggi:

“Saya pernah misalnya ketika sedang mengerjakan soal saya melihat jawaban teman”.¹⁶⁵

“Pernah tapi mungkin karena efek pandemi ketika saya mengerjakan soal kemudian saya kurang mengerti lalu saya langsung mencari jawaban di internet”.¹⁶⁶

Sama halnya dengan informasi yang diperoleh dari siswa pada kategori sedang. Berikut informasi yang diperoleh:

“Pernah tapi karena faktor teman misalnya yang sudah saya sebutkan tadi menggunakan seragam yang tidak lengkap”.¹⁶⁷

¹⁶³Hasil wawancara dengan DK., selaku siswa kelas XI pada Hari Rabu, 9 Agustus 2023.

¹⁶⁴Hasil wawancara dengan GHP., selaku siswa kelas X pada Hari Jum'at, 8 September 2023.

¹⁶⁵Hasil wawancara dengan AP., selaku siswa kelas XI pada Hari Senin, 7 Agustus 2023.

¹⁶⁶Hasil wawancara dengan SAM., selaku siswa kelas X pada Hari Kamis, 7 September 2023.

“Sama, karena efek pandemi jadi terbawa. Saat mengerjakan soal dari guru kemudian menemukan soal sulit kalau tidak bertanya ke teman mencari di internet”.¹⁶⁸

Senada dengan informasi yang diperoleh dari siswa pada kategori rendah berikut:

“Iya pernah juga, sama karena faktor teman”.¹⁶⁹

“Kalau saya sendiri ya pernah tapi mungkin karena ikut-ikutan teman jadinya terulang lagi”.¹⁷⁰

Berdasarkan informasi di atas dapat dijelaskan kembali bahwa baik siswa pada kategori tinggi, sedang maupun rendah sama-sama pernah mengulangi kesalahan apa yang dilakukannya di masa lalu. Hal tersebut dijelaskan terdapat siswa yang mengulangi kesalahannya karena faktor kebiasaan saat pandemi (pembelajaran daring) dan faktor teman sebaya. Dari hal tersebut menandakan siswa belum dapat belajar dari masa lalunya.

Ketujuh berkaitan dengan realistik dan objektif yang mana berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengenali keterbatasan atau kondisi yang ada dalam dirinya. Berikut hasil informasi dari siswa kategori tinggi:

“Iya pasti saya introspeksi diri. Apa yang saya inginkan jika tidak tercapai saya menyadari itu diluar kemampuan yang saya miliki tetapi saya tetap berusaha”.¹⁷¹

“Tentu saya berusaha menyadari akan kondisi yang saya miliki. Tetapi saya tetap berusaha untuk memperbaiki keadaan jika apa yang saya harapkan belum tercapai”.¹⁷²

¹⁶⁷Hasil wawancara dengan FDY., selaku siswa kelas XI pada Hari Rabu, 9 September 2023.

¹⁶⁸Hasil wawancara dengan ATM., selaku siswa kelas X pada Hari Kamis, 7 September 2023.

¹⁶⁹Hasil wawancara dengan DK., selaku siswa kelas XI pada Hari Rabu, 9 Agustus 2023.

¹⁷⁰Hasil wawancara dengan GHP., selaku siswa kelas X pada Hari Jum'at, 8 September 2023.

¹⁷¹Hasil wawancara dengan AP., selaku siswa kelas XI pada Hari Senin, 7 Agustus 2023.

¹⁷²Hasil wawancara dengan SAM., selaku siswa kelas X pada Hari Kamis, 7 September 2023.

Sama halnya dengan informasi yang diperoleh dari siswa pada kategori sedang. Berikut informasi yang diperoleh:

“Kalau saya berusaha mengenali keterbatasan saya. Karena tidak semua hal dapat saya lakukan. Jika tujuan saya belum tercapai saya tetap berusaha”.¹⁷³

“Sama pasti saya akan selalu berusaha agar yang saya cita-citakan tercapai. Dan tentu saya menyadari akan keterbatasan yang saya miliki”.¹⁷⁴

Senada dengan informasi yang diperoleh dari siswa pada kategori rendah berikut:

“Sama. Apapun yang saya lakukan saya sesuaikan dengan kemampuan saya jadi saya selalu pertimbangkan dengan kondisi saya.”.¹⁷⁵

“Kalau saya pasti saya berusaha mengenali keterbatasan saya. Kalau tujuan saya belum tercapai saya tetap berusaha”.¹⁷⁶

Berdasarkan informasi di atas dapat dijelaskan kembali bahwa siswa baik pada kategori tinggi, sedang ataupun rendah sama-sama berusaha untuk mengenali keterbatasan atau kondisi yang dimiliki ketika tujuannya belum tercapai dan tetap berusaha untuk mencapainya. Hal ini menandakan siswa menyadari akan kemampuan yang dimilikinya dan siswa berusaha mencapai apa yang diharapkannya walaupun hal tersebut di luar kemampuannya.

¹⁷³Hasil wawancara dengan FDY., selaku siswa kelas XI pada Hari Rabu, 9 September 2023.

¹⁷⁴Hasil wawancara dengan ATM., selaku siswa kelas X pada Hari Kamis, 7 September 2023.

¹⁷⁵Hasil wawancara dengan DK., selaku siswa kelas XI pada Hari Rabu, 9 Agustus 2023.

¹⁷⁶Hasil wawancara dengan GHP., selaku siswa kelas X pada Hari Jum'at, 8 September 2023.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Prestasi Pendidikan Agama Islam Ditinjau Dari Regulasi Diri Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, baik pada siswa kategori tinggi, sedang ataupun rendah untuk prestasi pendidikan agama Islam ditinjau dari regulasi diri dapat dikatakan cenderung baik, dalam hal pertama dilihat dari kedisiplinan siswa yang selalu berusaha untuk mematuhi norma atau aturan yang berlaku di sekolah. Siswa pada kategori tinggi dan sedang selalu berusaha untuk mematuhi aturan atau norma yang berlaku walaupun terkadang dikarenakan faktor teman sebaya sehingga dirinya menyatakan pernah tidak berseragam sekolah dengan lengkap. Sama halnya dengan siswa pada kategori rendah terdapat siswa yang menyatakan terkadang pernah terlambat sekolah dan tidak berseragam dengan lengkap. Akan tetapi hal tersebut masih dalam batas kewajarannya karena intensitas berperilaku semaunya sendiri atau tidak mentaati aturan atau norma tidak terjadi secara terus-menerus dan dikarenakan faktor pengaruh dari teman sebaya. Dalam Anggraini dijelaskan bahwa siswa yang selalu berusaha menata dirinya sehingga terbiasa dengan hidup tertib, teratur, mentaati norma yang berlaku di sekolah terlebih ditambahkan dengan kegigihan dan kerja keras dalam belajar, maka hal tersebut akan menjadi potensi bertumbuhnya dan berkembangnya prestasi belajar yang optimal.¹⁷⁷

Kedua dilihat dari kemampuan siswa mengendalikan diri untuk belajar. Baik pada siswa pada kategori tinggi, sedang maupun rendah dikatakan siswa baik dalam hal pengendalian diri untuk belajar. Hal tersebut dikarenakan ketika dirinya memperoleh ajakan bermain oleh temannya dirinya memilih untuk belajar. Selain itu rerata siswa menyatakan bahwa dirinya memilih untuk belajar berdasarkan rencana belajar yang telah dibuatnya. Hal tersebut menandakan bahwa siswa mampu mengontrol dengan baik aktivitas belajarnya. Dalam Diana dkk, dijelaskan bahwa semakin baik siswa dalam melakukan kontrol diri pada

¹⁷⁷Dewi Anggraini, "Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 2 Kuantan", *Online Jurnal Al-Taujih* 6, no. 1 (Januari-Juni 2020), 44-54 (diakses 26 Maret 2024).

aktivitas belajarnya, maka prestasi belajar semakin baik dan sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan adanya suatu kemampuan dalam diri siswa untuk melakukan apa yang semestinya dilakukan.¹⁷⁸

Ketiga dilihat dari keinisiatifan siswa untuk belajar yang mana baik siswa pada kategori tinggi, sedang maupun rendah dapat dikatakan memiliki inisiatif untuk belajar. Walaupun pada siswa kategori rendah dalam hal inisiatif untuk belajar tidak sebaik siswa pada kategori tinggi dan sedang. Hal tersebut dikarenakan pada siswa kategori rendah intensitas keinisiatifan siswa masih dalam tingkatan kadang-kadang dan terdapatnya siswa pada kategori rendah yang menyatakan bahwa dirinya memiliki inisiatif untuk belajar akan tetapi terkadang pikirannya terganggu sehingga keinginan untuk belajar terkadang hilang. Terlepas dari hal tersebut dapat dikatakan siswa tetap memiliki inisiatif untuk belajar. Adanya keinisiatifan siswa dalam belajar didasarkan pada kemauan siswa untuk mencari sumber belajar yang lebih lengkap melalui internet. Dari hasil penelitian di atas, siswa pada kategori tinggi, sedang maupun rendah berusaha untuk melakukan pencarian terhadap sumber belajar, apabila sumber belajar yang disediakan sekolah kurang lengkap. Dari hal tersebut menandakan bahwa siswa memiliki keinisiatifan dan kepedulian terhadap aktivitas belajarnya.

Dalam Tambunan dan Rosmala dijelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah adanya inisiatif belajar dalam diri siswa. Inisiatif belajar memiliki pengaruh yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar seorang siswa sebagai upaya meningkatkan keterampilan atau potensi yang ada dalam dirinya. Dijelaskan pula bahwa seorang siswa dengan inisiatif belajar yang tinggi cenderung memiliki kemampuan belajar yang baik, dapat secara efektif memantau, mengevaluasi, mengelola pembelajarannya, menghemat waktu untuk menyelesaikan tugas serta memperoleh nilai yang tinggi. Dari hal

¹⁷⁸Lili Sri Diana Rkt et.al., "Hubungan Self- Control Dengan Hasil Belajar Siswa di MAN 2 Padang Panjang Masa Pandemi", *Online Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 1 (2022), 163-175 (diakses 26 Maret 2024).

tersebut dapat dijelaskan kembali bahwa semakin baik kemampuan inisiatif siswa untuk belajar, maka semakin baik pula prestasi belajarnya.¹⁷⁹

Keempat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyusun rencana belajar. Siswa dengan kategori tinggi dan sedang memiliki kemampuan menyusun rencana belajar yang baik. Sehingga adanya jadwal belajar yang disusun, siswa mampu berusaha untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah direncanakan dan selalu siap untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah karena telah disiapkan sebelumnya. Lain halnya dengan siswa dengan kategori rendah yang mana dirinya tidak menyusun rencana belajar. Hal ini dapat mempengaruhi setiap kegiatan atau aktivitas belajar yang dilakukan. Dalam Satriani dkk, dijelaskan bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar baik memiliki kebiasaan belajar dengan menyusun rencana dan membuat jadwal belajar.¹⁸⁰ Dari hal tersebut dapat dikatakan, siswa yang menyusun rencana belajar akan menjadikan baiknya prestasi belajar siswa tersebut.

Kelima dilihat dari kepercayaan diri siswa dalam belajar yang mana baik pada siswa dengan kategori tinggi, sedang maupun rendah dapat dikatakan masih kurang. Hal tersebut karena walaupun terdapat siswa dalam kategori tinggi yang menyatakan bahwa dirinya memiliki kepercayaan diri dalam belajar, akan tetapi dirinya pernah melihat jawaban teman. Hal ini juga terdapat dalam pernyataan siswa pada kategori sedang dan rendah. Selain itu siswa masih perlu bantuan teman sebayanya ketika tidak mampu mengerjakan suatu soal dari guru. Siswa yang memiliki kepercayaan diri baik maka akan menyelesaikan suatu persoalan sesuai kemampuan yang dimilikinya. Dirinya akan selalu berusaha untuk menyelesaikan sendiri dengan tidak terpengaruh oleh jawaban teman.

¹⁷⁹Deby Octavia Tambunan dan Rosmala Dewi, "Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Inisiatif Belajar Siswa Pasca Pandemi di SMA Negeri 2 Binjai", *Online Jurnal Indonesian Counseling and Psychology* 3, no. 1 (Desember 2022), 1-12 (diakses 26 Maret 2024).

¹⁸⁰Satriani et.al., "Analisis Kebiasaan Belajar Dalam Berprestasi Siswa Kelas Tinggi SDN 13 Palakka", *Online Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2023), 16-22 (diakses 26 Maret 2024).

Dalam Lestari dkk dijelaskan siswa yang melihat jawaban teman saat mengerjakan suatu soal dari guru, adalah siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki.¹⁸¹ Kurangnya rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki akan berpengaruh terhadap kemampuan prestasi belajar siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Amri, individu yang memiliki percaya diri yang tinggi akan memperoleh prestasi yang baik karena selalu beranggapan positif dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri. Begitupun sebaliknya, individu yang memiliki percaya diri yang rendah akan memiliki prestasi belajar yang kurang memuaskan karena selalu beranggapan negatif dan tidak percaya akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.¹⁸²

Keenam dilihat dari kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah. Siswa kategori tinggi memiliki kemampuan memecahkan masalahnya sendiri. Hal tersebut dikarenakan terdapat siswa pada kategori tinggi yang menyadari bahwa seseorang tidak selamanya untuk selalu bersama dan terdapat siswa kategori tinggi yang menyatakan bahwa dirinya tidak ingin menyangkut pautkan masalah dalam dirinya dengan orang lain. Dari hal tersebut dirinya lebih memilih untuk memecahkan masalah sendiri. Berbeda halnya dengan siswa pada kategori sedang dan rendah. Mereka menyatakan bahwa dirinya perlu bantuan orang lain untuk menyelesaikan permasalahannya, sehingga dari hal tersebut dapat dikatakan siswa pada kategori sedang dan rendah untuk kemampuan memecahkan masalahnya sendiri masih kurang.

¹⁸¹Ayu Indah Lestari et.al., “Analisis Perilaku Menyontek Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Jeneponto”, *Online Journal of Art, Humanity, & Social Studies* 2, no. 6 (2022), 208-218 (diakses 26 Maret 2024).

¹⁸²Syaipul Amri, “Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu”, *Online Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3, no. 2 (Desember 2018), 156-170 (diakses 26 Maret 2024).

2. Prestasi Pendidikan Agama Islam Ditinjau Dari Penyesuaian Diri Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, baik pada siswa kategori tinggi, sedang ataupun rendah untuk prestasi pendidikan agama Islam ditinjau dari penyesuaian diri dapat dikatakan cenderung baik, dalam hal pertama dilihat dari kemampuan siswa untuk belajar. siswa dengan kategori tinggi memiliki kemampuan untuk belajar yang baik saat mengikuti pembelajaran di kelas. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dari hal tersebut, dapat dikatakan siswa telah mampu melakukan penyesuaian diri dengan proses kegiatan belajar di kelas. Berbeda dengan siswa pada kategori sedang dan rendah, dirinya merasa sulit mengikuti kegiatan belajar di kelas hal tersebut dikarenakan faktor guru dalam menyampaikan materi yang terlalu cepat maupun faktor teman sebayanya. Dari hal tersebut dapat dikatakan siswa pada kategori sedang dan rendah belum dapat melakukan penyesuaian diri ketika mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Seperti yang dijelaskan oleh Sari, kapasitas penyesuaian diri dalam hal kemampuan mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas pada tiap siswa berbeda-beda, sehingga ada batasan tertentu yang dialami oleh masing-masing siswa. Adanya perbedaan kapasitas karena terdapat batasan-batasan tertentu yang dihadapinya seperti siswa yang memiliki kualitas tertentu, dilihat dari kecenderungan yang telah dicapai, adanya tuntutan dari lingkungan siswa, ataupun faktor internal yang dialami oleh tiap siswa sehingga timbulnya perbedaan dalam hal penyesuaian diri tersebut.¹⁸³ Terlepas dari hal tersebut selama siswa nyaman dengan lingkungan sekolah siswa tetap mampu meningkatkan prestasi belajarnya hanya perlu adanya suatu proses. Seperti yang disampaikan oleh Fitriyah, siswa yang

¹⁸³Dita Novita Sari, “*Hubungan Kemampuan Menyesuaikan Diri Dengan Hasil Belajar Anak TKW di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung*” Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2023), 75.

nyaman dengan lingkungan sekolah dapat memicu siswa tersebut untuk meningkatkan prestasi belajarnya.¹⁸⁴

Kedua dilihat dari kesadaran siswa tentang pernyataan kesulitan adalah tantangan yang perlu diselesaikan. siswa baik pada kategori tinggi, sedang maupun rendah memiliki kesamaan pandangan dengan adanya kesadaran bahwa kesulitan adalah tantangan yang harus diselesaikan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap masalah yang terjadi dalam diri siswa, maka berusaha untuk mengatasi permasalahan tersebut secara langsung, tidak menghindari masalah sehingga masalah yang dihadapi cepat terselesaikan.

Ketiga dilihat dari hubungan siswa dengan guru atau antar temannya, apakah pernah mengalami masalah atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, siswa pada kategori tinggi, sedang ataupun rendah memiliki hubungan yang baik dengan guru maupun temannya di sekolah. Hal ini menandakan bahwa siswa mampu melakukan kontrol emosi atau dapat mengendalikan emosi dengan bertindak secara normal, tenang, dan mampu menilai situasi yang terjadi. Dengan demikian siswa tidak pernah terbawa emosi yang menyebabkan dirinya bermasalah baik dengan guru maupun antar siswa di sekolahnya. Dalam Sukatin dkk dijelaskan kontrol emosi baik yang ada dalam diri siswa mampu menjadikan siswa mencapai kemajuan yang lebih baik dalam pemerolehan pengetahuan dan prestasi belajar.¹⁸⁵ Dari hal tersebut, siswa dengan kontrol emosi yang baik, mampu menjadikan prestasi belajar siswa yang baik.

Selain itu, tidak adanya siswa yang memiliki masalah baik dengan guru maupun antar teman dapat pula dikarenakan siswa nyaman dengan lingkungan sekolah. Adanya kenyamanan siswa terhadap lingkungan sekolah mampu meminimalisir terjadinya masalah dalam diri siswa baik

¹⁸⁴Fitriyah, "Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah Dengan Hasil Belajar IPS di SMP",
dikutip dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/35865/75676583063>, Pada Hari Selasa, 26 Maret 2024 Pukul 15.10 WIB.

¹⁸⁵Sukatin et.al., "Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi Pada Prestasi Belajar", *Online Jurnal Educational Leadership* 3, no. 1 (Februari-Juli 2023), 28-39 (diakses 26 Maret 2024).

terhadap guru maupun antar teman. Seperti hasil penelitian di atas, siswa pada kategori tinggi, sedang dan rendah memiliki kesamaan dirinya nyaman dan cocok dengan lingkungan sekolah. Selain itu semakin siswa merasa nyaman dan cocok dengan lingkungan sekolah, maka semakin mudah siswa melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Dalam Fitriyah dijelaskan, siswa yang nyaman dengan lingkungan sekolah dapat memicu siswa tersebut untuk meningkatkan prestasi belajarnya.¹⁸⁶ Dalam Sucipta dan Made dijelaskan pula bahwa lingkungan sekolah memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian prestasi belajar. Hal tersebut dikarenakan kondisi lingkungan sekolah mampu menciptakan ketenangan serta kenyamanan belajar sehingga siswa lebih mudah menguasai materi pelajaran.¹⁸⁷

Keempat dilihat dari tidak adanya rasa frustrasi, berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dijelaskan kembali bahwa, siswa baik pada kategori tinggi, sedang ataupun rendah tidak pernah mengalami frustrasi khususnya ketika mengikuti aktivitas belajar di sekolah. Hal ini menandakan bahwa siswa ketika dihadapkan dengan suatu masalah dirinya akan bertindak normal dan menyadari bahwa masalah yang dihadapi perlu diusahakan untuk teratasi. Tidak adanya rasa frustrasi dalam diri siswa menandakan pula siswa mampu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah, karena dalam Choirudin dijelaskan bahwa frustrasi adalah salah satu dampak yang ditimbulkan apabila siswa mengalami kesulitan untuk melakukan penyesuaian diri.¹⁸⁸ Selain itu tidak adanya rasa frustrasi siswa dalam mengikuti aktivitas belajar di sekolah, menandakan siswa tidak terpaksa untuk belajar sehingga minat dan

¹⁸⁶Fitriyah, "Hubungan Lingkungan Belajar...", dikutip pada Hari Selasa, 26 Maret 2024 Pukul 15.10 WIB.

¹⁸⁷Komang Yoga Ari Sucipta dan Made Ary Meitriana, "Prestasi Belajar IPS: Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar", *Online Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 13, no. 1 (Juni 2021), 72-80 (diakses 26 Maret 2024).

¹⁸⁸Muchamad Choirudin, "Penyesuaian Diri: Sebagai Upaya Mencapai Kesejahteraan Jiwa", Dikutip dari <https://media.neliti.com/media/publications/80590-ID-penyesuaian-diri-sebagai-upaya-mencapai.pdf>, Pada Tanggal 11 April 2024 Pukul 06.00 WIB.

motivasi belajar siswa tumbuh yang berdampak pada baiknya prestasi belajar siswa.

Kelima dilihat dari kemampuan siswa untuk mengarahkan diri, berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dijelaskan kembali bahwa, siswa baik pada kategori tinggi, sedang ataupun rendah ketika menghadapi dua atau lebih masalah maka dirinya akan mempertimbangkan masalah tersebut antara masalah yang mudah diatasi terlebih dulu sampai masalah yang sulit diatasi. Hal ini menandakan siswa mampu mengarahkan dirinya dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Siswa yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan diri, cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Hal tersebut karena ketika siswa mengalami permasalahan dalam proses belajarnya, siswa akan berusaha untuk memperbaiki proses belajarnya tersebut, walaupun berdasarkan hasil penelitian di atas siswa pada kategori sedang dan rendah menyatakan bahwa ketika dirinya sudah tidak mampu mengatasi masalahnya, maka dirinya akan meminta bantuan kepada orang lain.

Keenam berkaitan dengan pemanfaatan pengalaman masa lalu, berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dijelaskan kembali bahwa baik siswa pada kategori tinggi, sedang maupun rendah sama-sama pernah mengulangi kesalahan apa yang dilakukannya di masa lalu. Seperti ketika siswa diberikan soal oleh guru, kemudian mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal tersebut lalu siswa akan melihat jawaban kepada temannya atau secara langsung mencari jawaban di internet, selain itu terdapat siswa yang mengulangi kesalahan dengan tidak berseragam sekolah secara lengkap. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian dikarenakan faktor kebiasaan saat pandemi (pembelajaran daring) serta karena faktor teman sebaya. Dari hal tersebut menandakan siswa belum dapat belajar dari masa lalunya.

Ketujuh berkaitan dengan realistik dan objektif atau kemampuan siswa dalam mengenali keterbatasan dan kondisi yang ada dalam dirinya. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dijelaskan kembali bahwa siswa

baik pada kategori tinggi, sedang ataupun rendah sama-sama berusaha untuk mengenali keterbatasan atau kondisi yang dimiliki ketika tujuannya belum tercapai dan tetap berusaha untuk mencapainya. Hal ini menandakan siswa menyadari akan kemampuan yang dimilikinya dan siswa berusaha mencapai apa yang diharapkannya walaupun hal tersebut di luar kemampuannya. Dalam Noviandari dijelaskan semakin siswa mudah mengenali dirinya sendiri, siswa akan semakin bersikap realistik yang kemudian mampu mengarahkan serta menerima dirinya.¹⁸⁹ Dalam Magdalena dkk dijelaskan semakin baik siswa dalam mengenal dirinya sendiri maka semakin mudah guru untuk membantu mengarahkan siswa dalam memahami pelajaran. Sehingga guru dapat dengan mudah mengoptimalkan prestasi belajar, yang menjadikan prestasi belajar siswa semakin baik.¹⁹⁰



¹⁸⁹Harwanti Noviandari, *Penyesuaian Diri Remaja Terhadap Lingkungan Baru* (CV. Pena Persada: Jawa Tengah, 2021), 14. Ebook (diakses 12 April 2024).

¹⁹⁰Ina Magdalena et al., "Identifikasi Perilaku dan Karakter Awal Peserta Didik di SDN Cengklong 3", *Online ALSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (Januari 2022), 54-65 (diakses 12 April 2024).

BAB V

PENUTUP

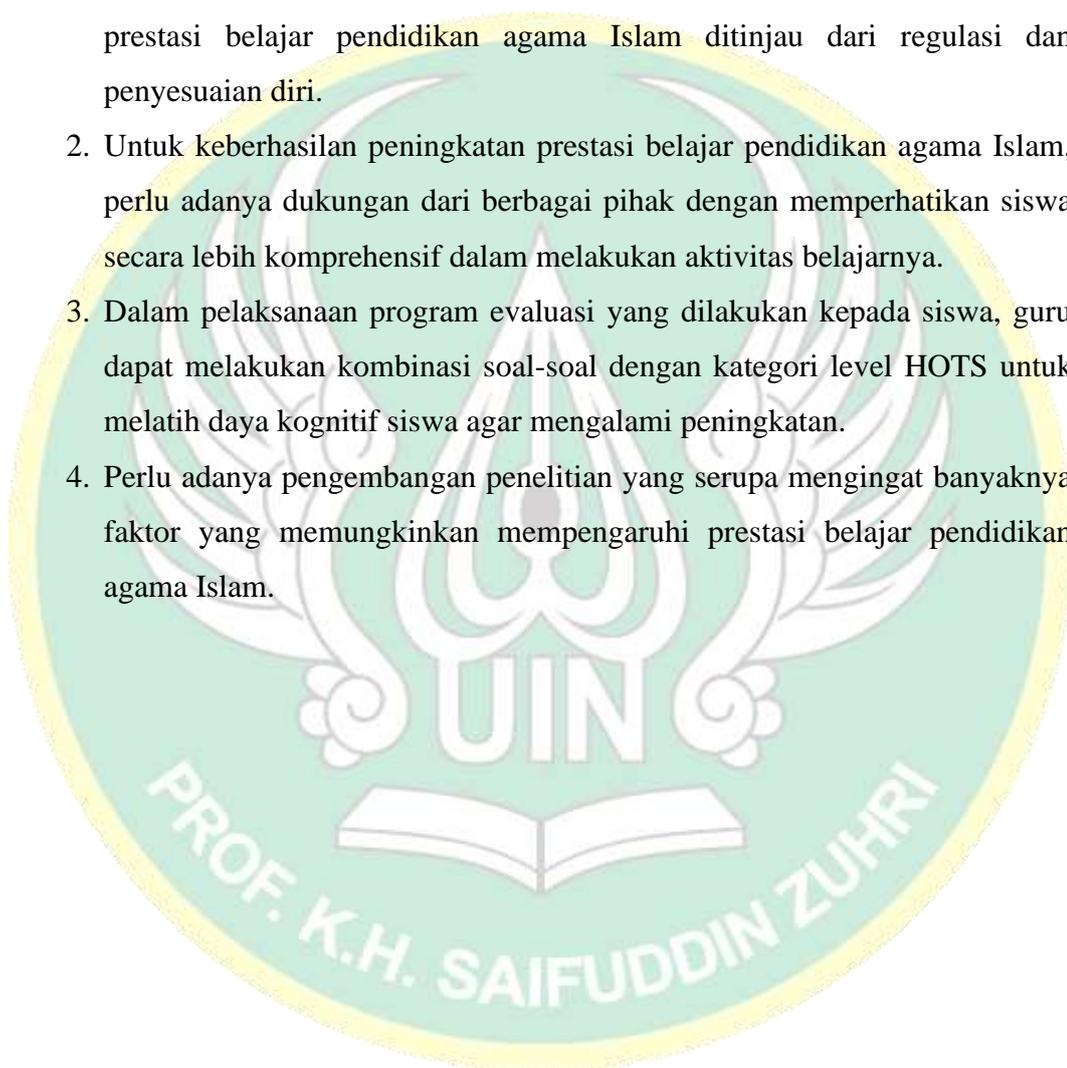
A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait “Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Ditinjau Dari Regulasi dan Penyesuaian Diri di SMA Negeri 1 Binangun” dapat disimpulkan prestasi belajar pendidikan agama Islam ditinjau dari regulasi diri siswa dapat dikatakan cenderung baik dalam hal kedisiplinan siswa yang selalu mentaati norma atau aturan yang berlaku di sekolah, kemampuan siswa dalam melakukan kontrol diri untuk belajar, dan adanya keinisiatifan siswa dalam belajar. Akan tetapi, siswa masih kurang percaya diri terhadap kemampuannya karena ketika dirinya menghadapi soal sulit maka akan meminta penjelasan dari teman atau melihat jawaban teman. Selain itu masih terdapatnya siswa yang tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri dan tidak semua siswa menyusun jadwal rencana belajar. Sehingga tidak semua siswa terlatih untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah direncanakan. Berikutnya prestasi belajar pendidikan agama Islam ditinjau dari penyesuaian diri siswa dikatakan cenderung baik dalam hal kesadaran siswa bahwa kesulitan adalah tantangan yang perlu diselesaikan, baiknya hubungan siswa dengan guru ataupun antar siswa sehingga tidak adanya siswa yang bermasalah, tidak adanya rasa frustrasi, kemampuan siswa dalam mengarahkan diri, dan kemampuan siswa dalam mengenali keterbatasan atau kondisi yang ada dalam dirinya. Akan tetapi, masih terdapatnya siswa yang belum mampu melakukan penyesuaian diri dalam hal kemampuan untuk belajar di kelas. Hal itu dikarenakan faktor guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang terlalu cepat maupun kebisingan kondisi kelas sehingga siswa merasa terganggu. Selain itu masih kurangnya siswa untuk belajar dari pengalaman masa lalu, sehingga kesalahan yang pernah dilakukannya terulang kembali seperti melihat jawaban teman atau mencari jawaban melalui internet ketika mengerjakan

soal dari guru. Hal tersebut dikarenakan faktor kebiasaan saat pandemi (pembelajaran daring) dan faktor teman sebaya.

B. Saran

1. Adanya penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam pengembangan khasanah keilmuan pada bidang pendidikan agama Islam mengenai kajian prestasi belajar pendidikan agama Islam ditinjau dari regulasi dan penyesuaian diri.
2. Untuk keberhasilan peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak dengan memperhatikan siswa secara lebih komprehensif dalam melakukan aktivitas belajarnya.
3. Dalam pelaksanaan program evaluasi yang dilakukan kepada siswa, guru dapat melakukan kombinasi soal-soal dengan kategori level HOTS untuk melatih daya kognitif siswa agar mengalami peningkatan.
4. Perlu adanya pengembangan penelitian yang serupa mengingat banyaknya faktor yang memungkinkan mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hariadi et.al. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Siswa". *Online Jurnal Realita* 05, no. 1 (April 2020), 956 (diakses 2 Maret 2023).
- Ahmad. Jumal. *Self-Regulation dan Self-Regulated Learning Dalam Pendidikan Islam* (Indonesia: Islamic Character Development, 2023). Ebook (diakses 24 Maret 2024).
- Amral & Asmar. *Hakikat Belajar & Pembelajaran* (Indonesia, Guepedia, 2020). E-Book (diakses 5 April 2023).
- Amri, Syaipul. "Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu". *Online Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3, no. 2 (Desember 2018), 156-170 (diakses 26 Maret 2024).
- Anggraini, Dewi. "Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 2 Kuantan". *Online Jurnal Al-Taujih* 6, no. 1 (Januari-Juni 2020), 44-54 (diakses 26 Maret 2024).
- Apdoludin. *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Sumatra Barat, CV. Azka Pustaka, 2024). Ebook (diakses 24 Maret 2024).
- Aryati, Ani. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Indonesia: Bumi Aksara, 2023). Ebook (diakses 24 Maret 2024).
- Aslihah, Nining. *Peran Orang Tua dan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Indonesia: Penerbit P4I, 2023). Ebook (diakses 6 April 2024).
- Astuti, Chatarina Yuli et.al. "Prestasi Belajar ditinjau dari Fasilitas, Motivasi, Manajemen Waktu Belajar serta Lingkungan Keluarga", *Online Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 10, no. 1, (Januari 2022), 24-32 (diakses 24 Maret 2024).
- Atika, Amelia dan dan Novi Andriati, *Minat Belajar Anak Slow Learner* (Indonesia: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). Ebook (diakses 4 April 2024).
- Bandura, Albert. "Social Cognitive Theory of Self Regulation". *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991), 248-287 (diakses 24 Maret 2024).

- Chasanah, Uswatun. *Maksimalkan Prestasi Akademik dengan School Wellbeing dan Self Efficacy* (Indonesia: Penerbit Adab, t.th). Ebook (diakses 24 Maret 2024).
- Choirudin, Muchamad. “Penyesuaian Diri: Sebagai Upaya Mencapai Kesejahteraan Jiwa”, Dikutip dari <https://media.neliti.com/media/publications/80590-ID-penyediaan-diri-sebagai-upaya-mencapai.pdf>., Pada Tanggal 11 April 2024 Pukul 06.00 WIB.
- Damadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017). Ebook (diakses 24 Maret 2024).
- Darodjat et.al. *Pengembangan Asesmen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jawa Tengah: Amerta Media, 2023). Ebook (diakses 24 Maret 2024).
- Daulay, Haidar Putra. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2016). Ebook (diakses 24 Maret 2024).
- Dono, Bagus Eko. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa* (Indonesia: Guepedia, 2021). Ebook (diakses 4 April 2024).
- Fadhli, Rahmat. *Metode Rafli di Masa Pandemi Strategi Layanan Pendidikan Ideal dan Praktis* (Bandung: Indonesia Emas Group, t.th). E-Book (diakses 21 Oktober 2023).
- Faisal, Muhammad Kasim. *Selekta Pendidikan Suatu Pengantar Kebijakan Pendidikan Karakter & Arah Pembelajaran* (Indonesia: CV. Azka Pustaka, 2021). E-Book (diakses 21 Oktober 2023).
- Firmansyah. *Mentoring Agama Islam: Alternatif Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi Umum* (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2022). Ebook (diakses 24 Maret 2024).
- Fitriyah. “Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah Dengan Hasil Belajar IPS di SMP”, dikutip dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/download/35865/756765/83063>. Dikutip Pada Hari Selasa, 26 Maret 2024 Pukul 15.10 WIB.
- Friskilia, Ochteria S dan Hendri Winata. “Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”, *Online Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3, no. 1 (Januari 2018), 36-43 (diakses 23 Maret 2023).

Hasil wawancara dengan Bapak Muslihudin selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XII di SMA Negeri 1 Binangun pada Hari Selasa, 8 Agustus 2023.

Hasil wawancara dengan Bapak Darto selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Binangun pada Hari Kamis, 20 Juli 2023.

Hasil wawancara dengan Ibu Eri Cendrawati Nur F selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 1 Binangun pada Hari Kamis, 20 Juli 2023.

Hasil wawancara dengan AP selaku siswa kelas XI pada Hari Senin, 7 Agustus 2023.

Hasil wawancara dengan SAM selaku siswa kelas X pada Hari Kamis, 7 September 2023.

Hasil wawancara dengan ATM selaku siswa kelas X pada Hari Kamis, 7 September 2023.

Hasil wawancara dengan FDY selaku siswa kelas XI pada Hari Rabu, 9 September 2023.

Hasil wawancara dengan DK selaku siswa kelas XI pada Hari Rabu, 9 Agustus 2023.

Hasil wawancara dengan GHP selaku siswa kelas X pada Hari Jum'at, 8 September 2023.

Hasil Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Binangun Pada Tanggal 23 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB.

<https://kbbi.web.id>., diakses pada Hari Kamis 4 April 2024 Pukul 10.10 WIB.

<https://sumsel.bnn.go.id/mengenal-regulation-kemampuan-kendali-diri-menangkal-narkoba/#:~:text=Apa%20manfaat%20Self%20Regulation%20%3F,di%20Okelas%20dan%20menyimak%20pelajaran>. Dikutip Pada Hari Minggu 24 Maret 2024 Pukul 21.00 WIB.

Inayati, Zana Fahrina dan Siti Ina Savira. “Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Regulasi Emosi Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Hang Tuah 4 Surabaya”. *Character: Jurnal Psikologi Pendidikan* 4, no. 1, (2017), 1-6 (diakses 23 Maret 2023).

- Jefryadi et.al. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa (Studi Kasus MIT Ummi Kota Lubuklinggau)". *Online Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (Januari-Juni 2023), 42-52 (diakses 6 April 2024).
- Khoirunnisa, Salsabila dan Sigit Hariyadi. "Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa MTs Al-Fithrah Meteseh Semarang". *Online Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 20, no. 1 (Juni 2023), 13-27 (diakses 24 Maret 2024).
- Kulsum, Kendar Umi. "Pembelajaran Tatap Muka dan Risiko Kenaikan Kasus Covid-19", Dikutip dari <https://www.kompas.id>, 2022, Pada Hari Minggu 6 April 2024 Pukul 08.50 WIB.
- Larasati, Novianty et.al. "Analisis Tentang Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Haruniyah Pontianak Tahun Ajaran 2021". Dikutip dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/50058/75676590889> Pada Hari Sabtu, 23 Maret 2023 Pukul 15.45 WIB.
- Lestari, Ayu Indah et.al. "Analisis Perilaku Menyontek Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Jeneponto". *Online Journal of Art, Humanity, & Social Studies* 2, no. 6 (2022), 208-218 (diakses 26 Maret 2024).
- Lufri et.al. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Indonesia: IRDH Book Publisher, 2020). Ebook (diakses 24 Maret 2024).
- Magdalena, Ina et.al. "Identifikasi Perilaku dan Karakter Awal Peserta Didik di SDN Cengklong 3". *Online ALSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (Januari 2022), 54-65 (diakses 12 April 2024).
- Miles, Matthew B et.al. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook* (California: Sage, 2014, 3 Ed). E-book (diakses 8 Desember 2023).
- Mujimin. "Kompetensi Guru Dalam Menyusun Butir Soal Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar". diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/download/875/817> Pada Hari Jum'at, 20 Oktober 2023 Pukul 08.45 WIB.
- Muslih, Moh et.al. *Inovasi Pendidikan dan Praktik Pembelajaran Kreatif* (Indonesia: Penerbit NEM, 2021). Ebook (diakses 23 Maret 2024).

- Noviandari, Harwanti. *Penyesuaian Diri Remaja Terhadap Lingkungan Baru* (CV. Pena Persada: Jawa Tengah, 2021). Ebook (diakses 12 April 2024).
- Nurhayati, Siti. *Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kompetensi Guru, Perhatian Orang Tua, Motivasi dan Fasilitas Belajar*". Tesis (Surakarta: Universitas Islam Batik Surakarta, 2022).
- P, M. Afdhal Chatra et.al. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus* (Indonesia: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). Ebook (diakses 4 April 2024).
- Priyatno, Donosuko Dwi. "Pengembangan Kemampuan Penyesuaian Diri". *Online Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 02, no. 1 (Januari 2021), 77 (diakses 2 Maret 2023).
- Putri, Rani Mega et.al. *Self Regulated Learning* (Indonesia: Bening Media Publishing, 2021). E-Book (27 Maret 2023).
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Indonesia: Grasindo, t.th). E-book (diakses 8 Desember 2023).
- Rahayu, Risa et.al. "Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa". Dikutip Dari <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/download/14393/10498> Pada Hari Sabtu, 23 Maret 2023 Pukul 14.30 WIB.
- Ramadhan, Ardito dan Egidius Patnistik. "Kemdikbud Akui Pembelajaran Jarak Jauh Menurunkan Kualitas Belajar" dikutip dari <https://nasional.kompas.com>. 2021, Pada Hari Senin 15 April 2024 Pukul 08.00 WIB.
- Ramdani, Fitrah. "Guru MIS Karama Tampak Serius dalam Membuat Soal Penilaian Akhir Semester". Diakses Dari <https://sulsel.kemenag.go.id/daerah/guru-mis-karama-tampak-serius-dalam-membuat-soal-penilaian-akhir-semester-FMtyj> Pada Hari Jum'at, 20 Oktober 2023 Pukul 09.00 WIB.
- Razak, Andi Abdul et.al. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa di SMK Kesehatan Samarinda". *Online Jurnal el-Buhuth*, 1, No 2, (2019), 95 (diakses 24 Maret 2024).
- Ridwan, Uta Selwanti. "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kemandirian Belajar dan Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika". *Online Jurnal Pedagogy*, 06, no. 1 (2021), 91 (diakses 1 Maret 2023).

- Rkt, Lili Sri Diana et.al. "Hubungan Self- Control Dengan Hasil Belajar Siswa di MAN 2 Padang Panjang Masa Pandemi". *Online Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 1 (2022), 163-175 (diakses 26 Maret 2024).
- Rodhi, Nova Nevila. *Metodologi Penelitian* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022). E-Book (diakses 28 Maret 2023).
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Sari, Dita Novita. "Hubungan Kemampuan Menyesuaikan Diri Dengan Hasil Belajar Anak TKW di Sekolah Dasar Kecamatan Slahung" Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2023.
- Sari, Jihan Kartika dan Lili Andriani. "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 7 Batang Hari". *Online Jurnal Scientific Journals of Economic Education*, 6, no. 2 (September 2022), 11-18 (diakses 23 Maret 2023). <http://dx.doi.org/10.33087/sjee.v6i2.127>
- Sari, R O dan Suwarjo. "Self-Adjustment Of Candidate Counsellor Student Who Is Forced in Taking A Guidance and Counselling Department". *Online Journal of Physics: Conference Series*, no. 4 (2020), 1 (diakses 2 Maret 2023).
- Satriani et.al. "Analisis Kebiasaan Belajar Dalam Berprestasi Siswa Kelas Tinggi SDN 13 Palakka". *Online Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2023), 16-22 (diakses 26 Maret 2024).
- Schneiders, Alexander A. *Personal Adjustment and Mental Health* (America: Library of Congress Catalog Card, 1960). E-Book (diakses 3 Januari 2023).
- Selliana at.al. "Hubungan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas X SMK Tunas Pelita Binjai". *Online Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 10, no. 1 (Maret 2021), 1 (diakses 27 Desember 2022).
- Silviana, Dewi et.al. "Pengaruh Kemampuan Verbal dan Penyesuain Diri terhadap Hasil Belajar Siswa MAN 2 Kota Bima". *Online Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA* 2, no. 1 (2022), 42-56 (diakses 23 Maret 2023).
- Sinthania, Debby et.al. *Kesehatan Mental (Teori dan Penerapan)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022). E-Book (diakses 26 Februari 2023).

- Siregar, Nita Permata Sari. “Pengaruh Regulasi Diri Dalam Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Pada Siswa SMA Tunas harapan Mandiri Rantau Prapat”, Tesis (Medan: Universitas Medan Area, 2022).
- Sucipta, Komang Yoga Ari dan Made Ary Meitriana, “Prestasi Belajar IPS: Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar”, *Online Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 13, no. 1 (Juni 2021), 72-80 (diakses 26 Maret 2024).
- Sudan, Salmi Ahmad. “The Nature of Islamic Education”, *Online American International Journal of Contemporary Research*, 7, No 3, (2017), 23 (diakses 24 Maret 2024).
- Suhayman. *Perkembangan Peserta Didik* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021). E-Book (diakses 2 April 2023).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukatin et.al. “Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi Pada Prestasi Belajar”, *Online Jurnal Educational Leadership* 3, no. 1 (Februari-Juli 2023), 28-39 (diakses 26 Maret 2024).
- Sulaeman, Budi. “Regulasi Diri dalam Belajar”, dikutip dari <https://psychology.binus.ac.id/2019/01/08/regulasi-diri-dalam-belajar/> Pada Hari Minggu 24 Maret 2024 Pukul 08.20 WIB.
- Sumarna, Nana dan Nurhidayah Yusuf. “Penyesuaian Diri dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa”. *Online Jurnal Bening* 6, no. 2 (Juni 2022), 113-122 (diakses 22 Oktober 2023).
- Sunar et.al. *Bunga Rampai Pendidikan Kumpulan Tulisan tentang Strategi dan Evaluasi Pendidikan* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022). Ebook (diakses 23 Maret 2024).
- Supriyatna, Iwan. *Sekolah Daring Menjadi Pilihan Setelah Pandemi*”, Dikutip dari <https://www.suara.com>., 2021, Pada Hari Minggu 6 April 2024 Pukul 08.40 WIB.
- Suryadi, Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublis, 2018). Ebook (diakses 24 Maret 2024).
- Sutiah. *Pengembangan Kurikulum PAI Teori dan Aplikasinya* (Indonesia: NLC, 2020). Ebook (diakses 24 Maret 2024).

- Taja, Nadri dan Helmi Aziz. “Mengintegrasikan Nilai-nilai Anti Korupsi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas”, *Online Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XIII, No 1, (2016), 43 (diakses 24 Maret 2024).
- Tambunan, Deby Octavia dan Rosmala Dewi. “Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Inisiatif Belajar Siswa Pasca Pandemi di SMA Negeri 2 Binjai”. *Online Jurnal Indonesian Counseling and Psychology* 3, no. 1 (Desember 2022), 1-12 (diakses 26 Maret 2024).
- Tarumasely, Yowelna. “Pengaruh Self Regulated Learning dan Digital Literacy Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP”. *Online Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 10, no. 2 (2022), 536-553 (diakses 23 Maret 2023).
- Ulfa, Andi Yurni. *Psikologi Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2020). E-Book (diakses 2 April 2023).
- Utama, Prasetya. *Membangun Pendidikan Bermartabat* (Indonesia: Rasibook, 2018). Ebook (diakses 24 Maret 2024).
- Uyun, Muhamad dan Idi Warsah. *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2021). E-Book (21 Oktober 2023).
- Wahdinah, Siti Nur. “Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA di Kabupaten Sleman Ditinjau dari Pengaruh Guru, Siswa, dan Keluarga”. Tesis (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).
- Wulan, Dwi Kencana dan Widarti Ratna Negara. “Pengaruh Regulasi Diri Terhadap penyesuaian Diri Pada Siswa Pondok Pesantren MA Husnul Khotimah”, *Online Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* 7, no. 2 (Oktober 2018), 88-93 (diakses 24 Maret 2024).

Lampiran 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profile SMA Negeri 1 Binangun¹

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Binangun
NPSN	: 20300726
Alamat	: Jl. Damarwulan Desa Pasuruan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap
Kode Pos	: 52381
Desa/Kelurahan	: Pasuruhan
Kecamatan/Kota (LN)	: Kec. Binangun
Kab./Kota /Negara (LN)	: Kab. Cilacap
Propinsi /Luar Negeri (LN)	: Prov. Jawa Tengah
Status Sekolah	: Negeri
Waktu Penyelenggaraan	: Sehari Penuh/5 hari
Jenjang Pendidikan	: SMA
Website	: https://www.sman1binangun.sch.id
Tanggal SK. Pendirian	: 1995-10-26
Tanggal SK. Operasional	: 1995-10-26
Akreditasi	: A

2. Sejarah SMA Negeri 1 Binangun²

SMA Negeri 1 Binangun berdiri pada tahun 1995 pada saat itu masih bergabung dengan SMP 1 Binangun. Pada saat itu pula, Kepala SMA Negeri 1 Binangun diampu oleh pihak SMA Negeri 1 Kroya yaitu Alm. Bapak Drs. Sukarno. Dari guru-guru yang ada pada saat itu sebagian besar merupakan guru yang berada di SMA Negeri 1 Kroya karena saat itu di SMA Negeri 1 Binangun baru terdapat 3 (guru). Dari aspek fasilitas yang ada awalnya hanya memiliki 3 (ruang kelas) sehingga pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara pembagian antara kelas pagi dan sore hari.

¹<http://20300726.siap-sekolah.com> & <https://dapo.kemdikbud.go.id>., dikutip pada tanggal 12 Juli 2023 Pukul 05.50 WIB.

²Hasil wawancara dengan Bapak Sukar selaku guru pengampu mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Binangun pada Hari Rabu, 30 Agustus 2023.

Siswa saat itu membawa kursi secara mandiri karena keterbatasan fasilitas yang ada. Dilihat dari jumlah siswa, pada zaman dulu setiap kelas terdiri atas kurang lebih 50 hingga 54 siswa dari 3 (tiga) paralel kelas. Pergantian kepala sekolah dari dulu hingga saat ini mengalami pergantian sebanyak 9 kali yang mana saat ini kepala sekolah diamanahkan kepada Ibu Tias Siwi Novitalia, S.Pd., M.Pd., yang telah menjabat dari sekitar Bulan Agustus 2022. Saat ini SMA Negeri 1 Binangun mengalami perkembangan mulai dari jumlah pendidik, jumlah peserta didik, ataupun dari aspek sarana prasarana yang ada sehingga lebih memadai.

3. Letak Geografis SMA Negeri 1 Binangun

SMA Negeri 1 Binangun terletak di Jalan Damarwulan Desa Pasuruan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap. Sekolah ini dapat dengan mudah untuk diakses sehingga diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi calon siswa yang akan menempuh jenjang pendidikan tingkat atas. Denah SMA Negeri 1 Binangun sebagaimana terlampir.³

4. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Binangun⁴

a) Visi

Visi SMA Negeri 1 Binangun ialah “Beriman dan bertaqwa, Unggul dalam prestasi, Berkearifan Lokal, Sehat dan Berwawasan Lingkungan”.

b) Misi

- 1) Meningkatkan pembinaan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menyediakan sarana prasarana melaksanakan pembinaan keagamaan secara terencana dan berkesinambungan.
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan yang mengintegrasikan sistem nilai, agama dan budaya dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

³Data Dokumentasi SMA Negeri 1 Binangun yang diambil pada Hari Kamis, 20 Juli 2023.

⁴Data Dokumentasi SMA Negeri 1 Binangun yang diambil pada Hari Senin, 24 Juli 2023.

- 4) Mengintensifkan pembinaan terhadap siswa unggulan agar memiliki peluang semakin besar untuk memperoleh hasil US tinggi dan diterima di perguruan tinggi negeri.
- 5) Menyediakan wadah dan sarana prasarana serta melaksanakan pembinaan olahraga secara terencana dan berkesinambungan.
- 6) Menyediakan fasilitas yang memadai dalam melaksanakan pembinaan seni budaya lokal, religius dan kontemporer secara terencana dan berkesinambungan.
- 7) Meningkatkan efektifitas pelaksanaan proses belajar mengajar, pemberian layanan belajar serta penyediaan sarana prasarana dan sumber belajar modern yang memadai.
- 8) Melaksanakan pembelajaran “PAIKEM” serta memaksimalkan pemanfaatan IT.
- 9) Mengembangkan sumber daya manusia melalui IHT, diklat workshop atau program mandiri yang lain.
- 10) Pengembangan sarana dan prasarana yang representatif guna mendukung terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang efektif, berhasil guna dan berdaya guna.
- 11) Mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berbudi pekerti luhur.
- 12) Menyediakan program, fasilitas dan sumber dalam pembinaan ketrampilan agar siswa memiliki kecakapan hidup (*life skill*) yang kompetitif.
- 13) Meningkatkan pembinaan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan.
- 14) Menumbuhkan budaya cinta terhadap nilai-nilai kearifan lokal, melestarikan dan mengembangkannya.
- 15) Melaksanakan pembinaan terhadap nilai-nilai budaya adiluhung yang santun dan ramah lingkungan.
- 16) Menyediakan sarana-prasarana penunjang penerapan protokol kesehatan terkait pencegahan penyebaran *covid 19*.

- 17) Mengembangkan sumber daya manusia bidang kesehatan melalui IHT, diklat workshop atau program mandiri yang lain.
- 18) Membiasakan hidup bersih dan sehat dengan menerapkan protokol kesehatan 5 M (mencuci tangan pakai sabun, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas).
- 19) Menjalin kemitraan dengan pihak lain dalam menyukseskan program vaksinasi nasional.
- 20) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, sejuk, indah, asri, nyaman, sehat dan modern.

5. Keadaan Guru, Karyawan, Siswa dan Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Binangun

SMA Negeri 1 Binangun jumlah guru sebanyak 46 sedangkan jumlah karyawan sebanyak 18. Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Binangun yaitu Ibu Tias Siwi Novitalia, S.Pd., M.Pd., yang telah menjabat dari sekitar Bulan Agustus 2022 hingga saat ini. Jumlah siswa sebanyak 783 yang mana untuk kelas X terdiri atas 7 rombel, kelas XI terdiri atas 8 rombel, dan kelas XII terdapat pembagian jurusan yaitu IPS dan IPA. Untuk kelas XII jurusan IPS jumlah kelas sebanyak 3 sedangkan pada kelas XII jurusan IPA jumlah kelas sebanyak 4.⁵ Sarana dan prasarana yang dimiliki meliputi laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorium biologi, ruang UKS, *lobby*, laboratorium TIK, ruang guru, ruang TU, Ruang BK, perpustakaan, koperasi, aula, dan lapangan olahraga.⁶

Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Binangun berjumlah 3 (tiga) yang mana untuk kelas X diampu oleh Bapak Darto, M.Pd.I. Gelar sarjana beliau raih di Ma'had Baitul Arqom Al-Islami Bandung, sedangkan gelar magister beliau raih di IAIN Purwokerto yang saat ini menjadi Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Beliau

⁵Data Dokumentasi SMA Negeri 1 Binangun yang diambil pada Hari Senin, 24 Juli 2023.

⁶Data Dokumentasi SMA Negeri 1 Binangun yang diambil pada Hari Kamis, 20 Juli 2023.

lahir di Cilacap, 30 Oktober 1972.⁷ Guru pendidikan agama Islam untuk kelas XI diampu oleh Ibu Eri Cendrawati Nur F., S.Pd.I. Gelar sarjana beliau raih di IAIN Purwokerto yang saat ini menjadi Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Beliau lahir di Cilacap, 24 Juni 1994.⁸ Guru pendidikan agama Islam kelas XII diampu oleh Bapak Drs. Muslihudin. Gelar sarjana beliau raih di IAIN Sunan Gunung Djati, Bandung. Beliau lahir di Cilacap, 2 Agustus 1966 dan telah mengajar selama 24 tahun sekitar 1997.⁹



⁷Hasil wawancara dengan Bapak Darto selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Binangun pada Hari Kamis, 20 Juli 2023.

⁸Hasil wawancara dengan Ibu Eri Cendrawati Nur F selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 1 Binangun pada Hari Kamis, 20 Juli 2023.

⁹Hasil wawancara dengan Bapak Muslihudin selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XII di SMA Negeri 1 Binangun pada Hari Selasa, 8 Agustus 2023.

Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Soal

Kisi-kisi Instrumen Variabel Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)					
Memahami serta menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasar pada rasa ingin tahu sesuai dengan bakat dan minat untuk pemecahan masalah					
	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Level Kognitif	Jumlah Butir Soal	Nomor Urut Soal
1.	3.1 Memahami makna Q.S. al-Maidah/5: 48 sesuai dengan tajwid yang tepat	Peserta didik mampu menganalisis makna atau arti yang paling tepat pada tiap ayat Q.S. al-Maidah/5: 48	C4	2	2,3
		Peserta didik mampu menentukan dan menilai sikap yang paling tepat sesuai pernyataan berkaitan dengan makna tiap ayat Q.S. al-Maidah/5: 48 dalam kehidupan sehari-hari	C5	1	7
		Peserta didik mampu menganalisis hukum bacaan yang terdapat pada Q.S. al-Maidah/5: 48	C4	4	1,4,12, 13
2.	3.2 Memahami makna Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan tajwid yang tepat	Peserta didik mampu menganalisis makna atau arti yang paling tepat pada tiap ayat Q.S. at-Taubah/9: 105	C4	2	8,10

		Peserta didik mampu menentukan dan menilai sikap yang paling tepat sesuai pernyataan berkaitan dengan makna tiap ayat Q.S. at-Taubah/9: 105 dalam kehidupan sehari-hari	C5	2	14,15
		Peserta didik mampu menganalisis hukum bacaan yang terdapat pada Q.S. at-Taubah/9: 105	C4	3	5,9,11
		Peserta didik mampu merencanakan tindakan yang paling tepat atau sebaliknya berdasarkan makna yang terkandung dalam Q.S. at-Taubah/9: 105	C6	1	16
3.	3.3 Memahami makna perilaku taat kompetitif dalam kebaikan	Peserta didik mampu memahami makna kompetisi dalam kebaikan	C2	2	17,18

		Peserta didik mampu menganalisis sikap yang mencerminkan atau sebaliknya terkait makna taat kompetisi dalam kebaikan	C4	1	6
4.	3.4 Memahami makna perilaku etos kerja	Peserta didik mampu memahami makna etos kerja	C2	2	19,20
		Peserta didik mampu menganalisis sikap yang mencerminkan atau sebaliknya terkait makna etos kerja	C4	1	21

Lampiran 3. Soal Tes

Soal Tes

Nama :

Kelas :

No. Absen:

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E pada jawaban yang benar!

1. Perhatikan potongan Q.S. Al-Maidah/5: 48 berikut !

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً...

Dari potongan ayat di atas, mengandung hukum bacaan.....

- A. Idhar Syafawi
 - B. Idhar Halqi
 - C. Idghom Bighunnah
 - D. Idgham Billaghunnah
 - E. Ikhfa
2. Perhatikan potongan Q.S. Al-Maidah/5: 48 berikut !

فَا سْتَبِقُوا الْحَيْرَاتِ

Arti dari potongan ayat di atas adalah.....

- A. Berlomba-lomba dalam kemungkararan
- B. Berlomba-lomba meraih prestasi
- C. Berlomba-lomba berbuat kebajikan
- D. Berlomba-lomba meraih kesuksesan
- E. Berlomba-lomba dalam beribadah

3. وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ

Arti dari potongan ayat di atas adalah.....

- A. Dan jangan engkau mengikuti keinginan mereka
- B. Kalau Allah menghendakinya, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja)
- C. Hanya kepada Allah kamu semua kembali
- D. Untuk setiap umat di antara kamu, kami berikan aturan
- E. Dan kami telah menurunkan Kitab (al-Quran) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran

4. وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ

Kata yang bergaris bawah, mengandung hukum bacaan.....

- A. Ikhfa
 - B. Iqlab
 - C. Idzhar
 - D. Idghom
 - E. Idzhar Syafawi
5. Hukum tajwid yang terdapat pada potongan ayat عَمَلِكُمْ وَرَسُولُهُ adalah.....
- A. Idzhar Syafawi
 - B. Ikhfa Syafawi
 - C. Idzhar Halqi
 - D. Iqlab
 - E. Idghom
6. Perhatikan pernyataan berikut!
1. Bersikap disiplin dan selalu berseragam sekolah lengkap
 2. Selalu bersedekah di Hari Jum'at
 3. Membantu teman yang mengalami kesulitan
 4. Selalu menjalankan shalat tepat waktu
 5. Berusaha menghafal al-Quran setelah subuh

Dari kelima pernyataan di atas, yang termasuk ke dalam sikap berlomba-lomba dalam kebaikan yaitu.....

- A. 2,3,5

- B. 1,2,3
 - C. 2,3,4
 - D. 1,4,5
 - E. 1,3,5
7. Doni selalu membagikan rezeki yang dia peroleh dari hasil kerjanya. Setiap Hari Jumat, Doni berkunjung ke panti asuhan untuk memberi makan kepada anak-anak di panti tersebut. Cerminan sikap yang dilakukan Doni yaitu.....
- A. Ikhlas berbagi sesama manusia
 - B. Dermawan dengan berbagi rezeki kepada orang lain
 - C. Berlomba-lomba dalam kebaikan dengan bersedekah di Hari Jumat
 - D. Rendah hati karena di mata Sang Pencipta semua sama
 - E. Suka menolong kepada orang yang membutuhkan

8. وَقُلْ اَعْمَلُوا فَيَسِيرَ لَكُمْ وَاللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ

Dari potongan ayat Q.S. At- Taubah/9: 105 di atas, kalimat yang bergaris bawah mengandung arti.....

- A. Maka Allah SWT akan melihat pekerjaan atau amalanmu
- B. Maka Allah SWT akan membantumu
- C. Maka Allah SWT akan memudahkan pekerjaanmu
- D. Maka Allah SWT akan memberi rezeki
- E. Maka Allah SWT akan memberikan petunjuk

9. فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ.....

Dari potongan ayat di atas, kalimat yang bergaris bawah mengandung hukum bacaan.....

- A. Ikhfa haqiqi
- B. Ikhfa Syafawi
- C. Iqblab
- D. Iqghom
- E. Mad Thabi'i

10. فَ سَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ.....

Arti dari potongan ayat Q.S. At-Taubah/9: 105 di atas yaitu.....

- A. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu
- B. Dan orang-orang mukmin akan melihat kamu
- C. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah!”
- D. Lalu, Dia akan membawa kabar gembira
- E. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang ghaib

11. كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dari potongan ayat di atas, kalimat yang bergaris bawah mengandung hukum bacaan.....

- A. Iqlab
- B. Idghom Bighunnah
- C. Idghom Billaghunnah
- D. Ikhfa
- E. Idghom mimi

12. Hukum tajwid yang terdapat pada potongan ayat وَلِكَيْ لِيَبْلُوكُمْ adalah.....

- A. Mad Layyin
- B. Idghom Bighunnah
- C. Idghom Bilaghunnah
- D. Mad Badal
- E. Ikhfa

13. Hukum tajwid yang terdapat pada potongan ayat وَمُهَيِّمِنَا عَلَيْهِ adalah.....

- A. Idzhar Halqi
- B. Idghom Bighunnah
- C. Iqlab
- D. Mad Thabi'i
- E. Mad Layyin

14. Seseorang yang bekerja keras tetapi tidak menyisihkan waktu untuk beribadah mencerminkan manusia yang.....
- A. Memiliki visi yang baik untuk kehidupannya
 - B. Tidak tau diri dari haq-haq Rabb-nya
 - C. Memiliki semangat yang tinggi
 - D. Tidak tau terima kasih
 - E. Tidak mampu mengatur waktu dengan baik
15. Andi adalah seseorang yang selalu bekerja keras dalam mencari rezeki, sehingga dia dapat membantu orang tua untuk mencukupi kebutuhan ekonominya. Cerminan dari sikap yang dilakukan Andi adalah.....
- A. Memiliki etos kerja yang tinggi
 - B. Tidak memiliki perasaan mengeluh dalam kehidupannya
 - C. Memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat
 - D. Ikhlas dalam menjalankan kehidupan
 - E. Pantang menyerah menghadapi keadaan
16. Seorang pelajar mengajak kepada perilaku yang tidak terpuji yaitu membuat contekan ketika akan mengerjakan ujian, sikap yang seharusnya dilakukan sesuai Q.S. At- Taubah/9: 105 yaitu.....
- A. Ikut membuat contekan di kertas
 - B. Tetap bekerja keras dalam belajar
 - C. Menyuruh teman lain untuk membuat contekan materi
 - D. Mengajak teman lain untuk membuat contekan
 - E. Melaporkan kepada pengawas
17. Berlomba-lomba dalam beribadah dengan senantiasa menjalankan kebaikan dan menaati perintah Allah serta menjauhi larangannya merupakan perwujudan dari makna.....
- A. Kompetisi dalam beribadah
 - B. Tawakkal
 - C. Riya
 - D. Tabah
 - E. Ikhlas

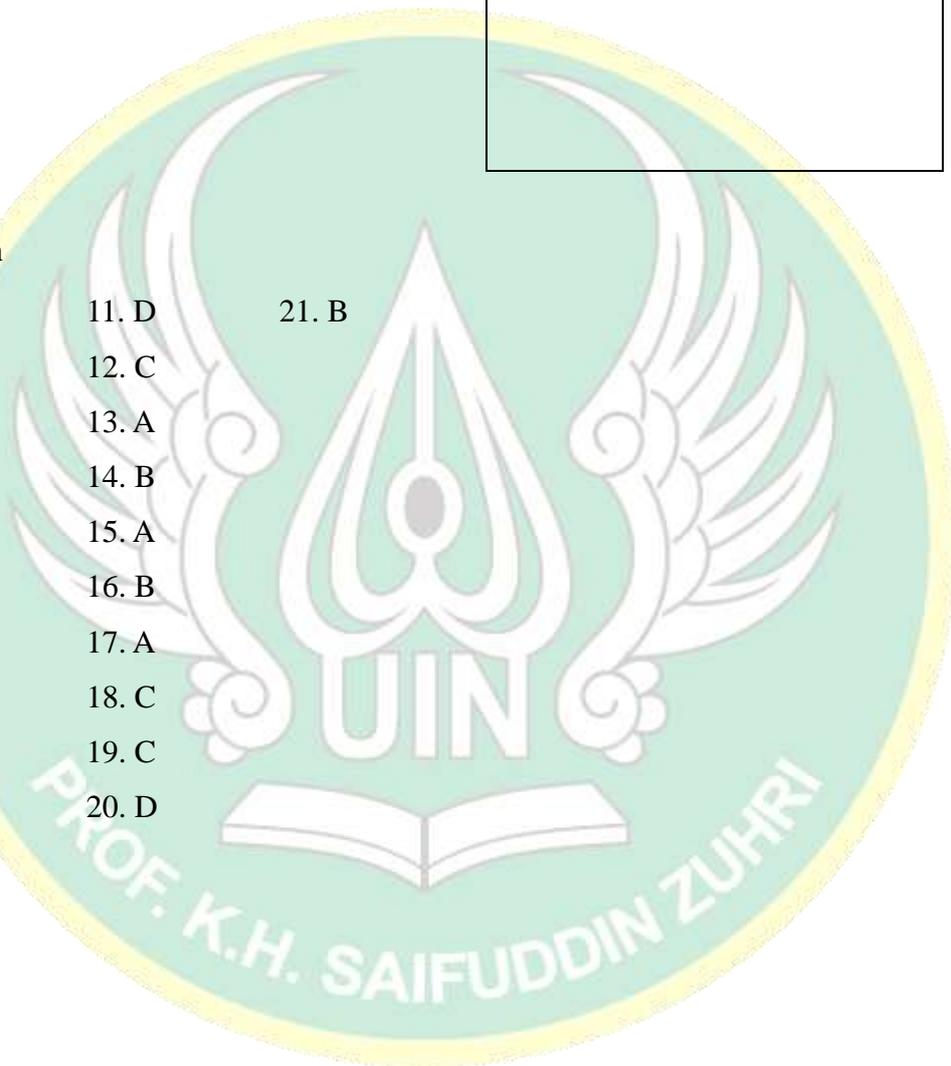
18. *Fastabiqul khairat* merupakan salah satu amalan yang dianjurkan dalam Islam. Makna lain dari *fastabiqul khairat* yaitu.....
- Etos kerja
 - Disiplin diri
 - Berlomba-lomba dalam kebaikan
 - Toleransi
 - Taat
19. Menjalankan kehidupan dunia dan akhirat dengan penuh semangat dan sungguh-sungguh, serta memiliki prinsip yang kuat sehingga tidak mudah tergoyahkan oleh hal buruh merupakan makna dari
- Taat
 - Percaya diri
 - Etos kerja
 - Tawakkal
 - Berlomba-lomba dalam kebaikan
20. Etos kerja adalah salah satu amalan yang dianjurkan oleh Allah untuk menjalankan kehidupan dengan bersungguh-sungguh. Istilah lain dari etos kerja yaitu.....
- Pantang menyerah
 - Rela berkorban
 - Taat aturan
 - Semangat kerja
 - Kerja keras
21. Perhatikan pernyataan berikut!
- Mempersaudarakan rakyat seperti saudara kandung
 - Bersedah ketika diberi rezeki lebih
 - Mengerjakan tugas sampai selesai
 - Selalu bersikap adil
 - Bekerja keras secara halal dan baik
- Pernyataan di atas yang termasuk kategori etos kerja yaitu.....
- 1 dan 2

- B. 4 dan 5
- C. 3 dan 5
- D. 3 dan 4
- E. 1 dan 5

TTD.

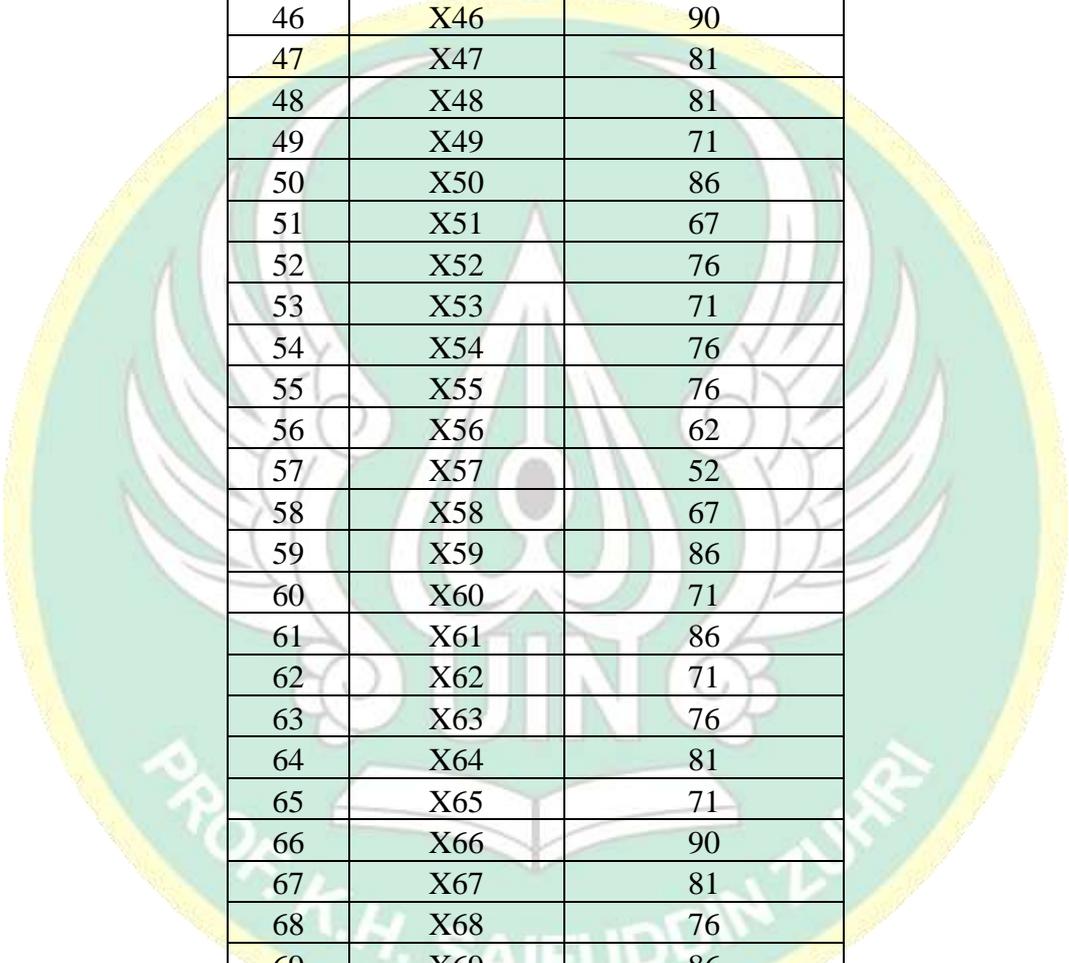
Jawaban

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. A | 11. D | 21. B |
| 2. C | 12. C | |
| 3. E | 13. A | |
| 4. A | 14. B | |
| 5. A | 15. A | |
| 6. A | 16. B | |
| 7. C | 17. A | |
| 8. A | 18. C | |
| 9. B | 19. C | |
| 10. E | 20. D | |



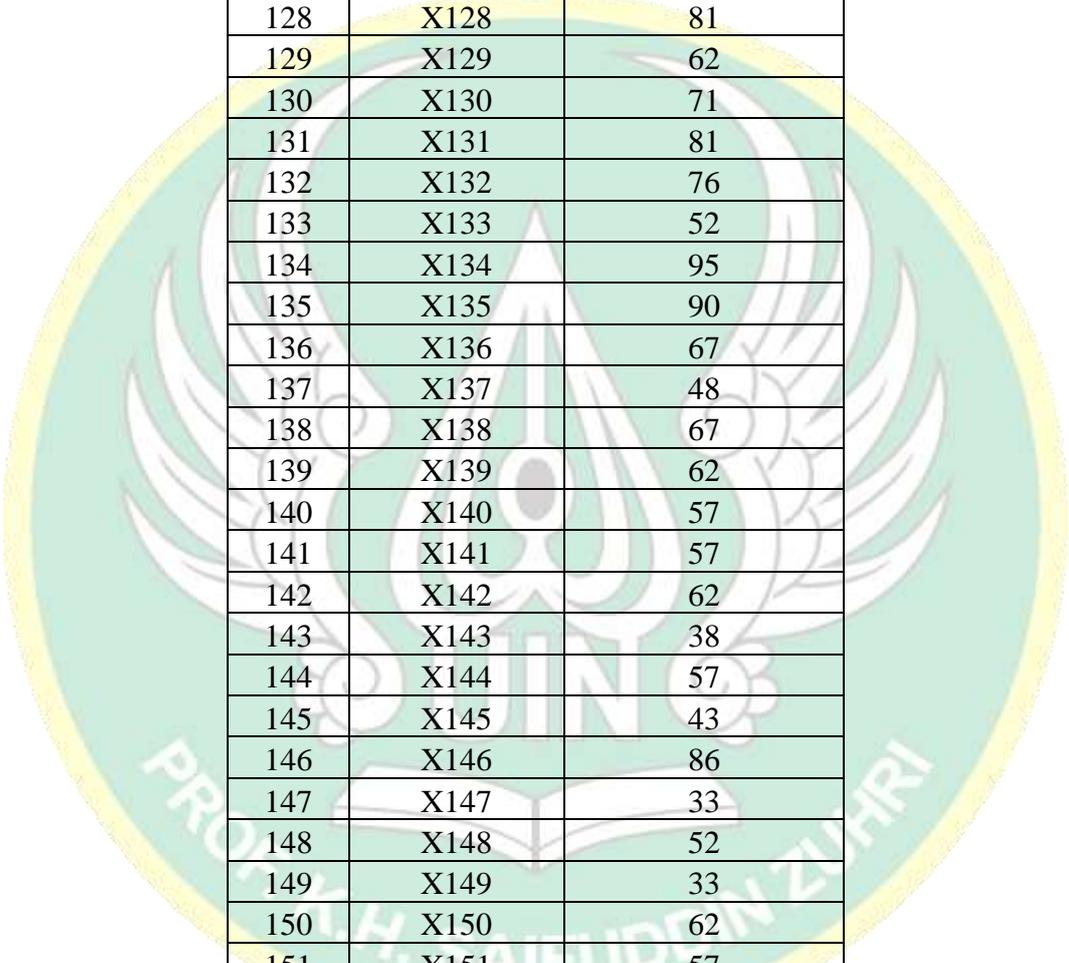
Lampiran 4. Data Hasil Tes

No	Nama	Hasil Uji Tes
1	X1	71
2	X2	71
3	X3	81
4	X4	67
5	X5	71
6	X6	71
7	X7	71
8	X8	71
9	X9	48
10	X10	43
11	X11	71
12	X12	76
13	X13	43
14	X14	67
15	X15	52
16	X16	43
17	X17	48
18	X18	43
19	X19	48
20	X20	71
21	X21	67
22	X22	43
23	X23	43
24	X24	43
25	X25	48
26	X26	48
27	X27	48
28	X28	71
29	X29	48
30	X30	81
31	X31	67
32	X32	76
33	X33	76
34	X34	86
35	X35	57
36	X36	81
37	X37	43



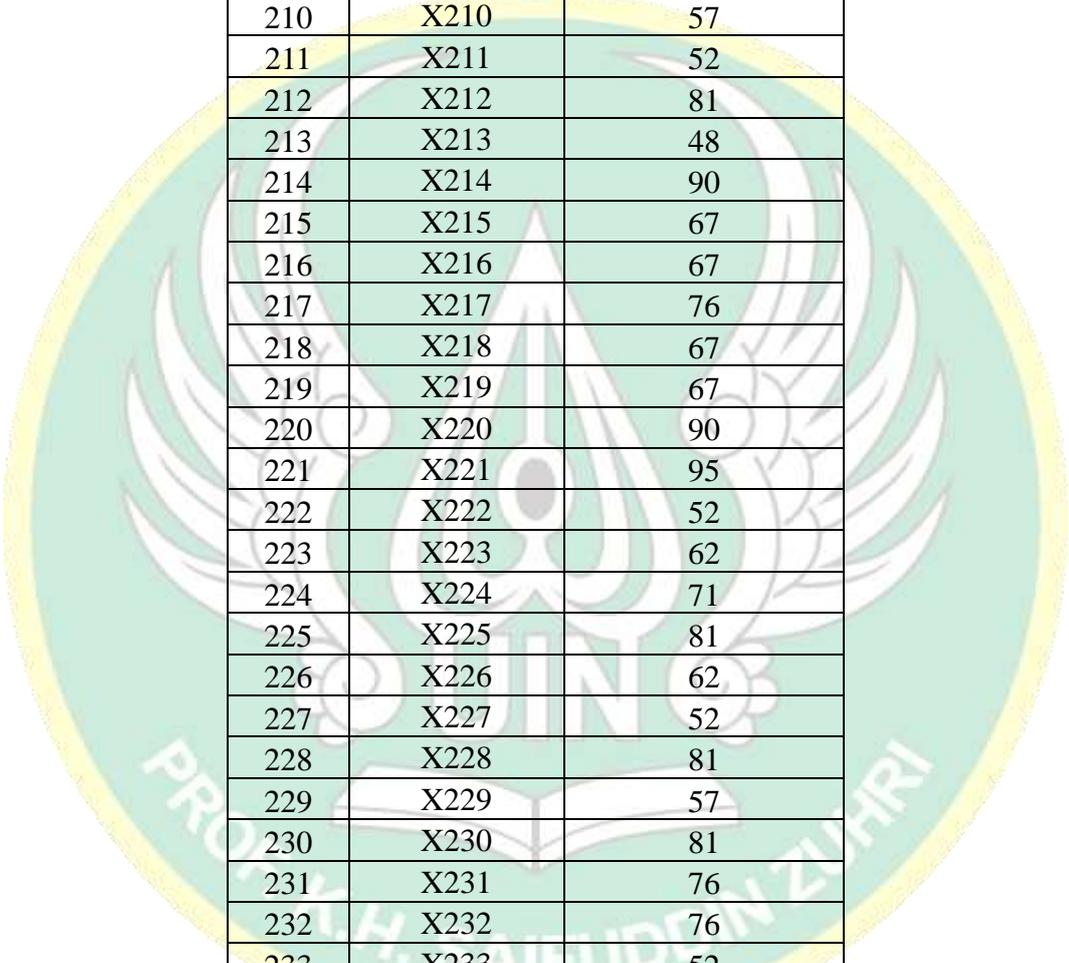
38	X38	48
39	X39	86
40	X40	81
41	X41	71
42	X42	95
43	X43	57
44	X44	76
45	X45	76
46	X46	90
47	X47	81
48	X48	81
49	X49	71
50	X50	86
51	X51	67
52	X52	76
53	X53	71
54	X54	76
55	X55	76
56	X56	62
57	X57	52
58	X58	67
59	X59	86
60	X60	71
61	X61	86
62	X62	71
63	X63	76
64	X64	81
65	X65	71
66	X66	90
67	X67	81
68	X68	76
69	X69	86
70	X70	86
71	X71	86
72	X72	81
73	X73	62
74	X74	67
75	X75	86
76	X76	90
77	X77	86
78	X78	90

79	X79	62
80	X80	81
81	X81	90
82	X82	86
83	X83	86
84	X84	90
85	X85	86
86	X86	90
87	X87	90
88	X88	95
89	X89	67
90	X90	86
91	X91	86
92	X92	71
93	X93	71
94	X94	43
95	X95	76
96	X96	76
97	X97	76
98	X98	76
99	X99	71
100	X100	90
101	X101	48
102	X102	86
103	X103	76
104	X104	52
105	X105	67
106	X106	95
107	X107	86
108	X108	81
109	X109	52
110	X110	81
111	X111	57
112	X112	76
113	X113	86
114	X114	86
115	X115	76
116	X116	86
117	X117	71
118	X118	67
119	X119	76



120	X120	81
121	X121	81
122	X122	86
123	X123	71
124	X124	52
125	X125	38
126	X126	81
127	X127	62
128	X128	81
129	X129	62
130	X130	71
131	X131	81
132	X132	76
133	X133	52
134	X134	95
135	X135	90
136	X136	67
137	X137	48
138	X138	67
139	X139	62
140	X140	57
141	X141	57
142	X142	62
143	X143	38
144	X144	57
145	X145	43
146	X146	86
147	X147	33
148	X148	52
149	X149	33
150	X150	62
151	X151	57
152	X152	38
153	X153	62
154	X154	67
155	X155	71
156	X156	76
157	X157	52
158	X158	48
159	X159	48
160	X160	48

161	X161	38
162	X162	67
163	X163	76
164	X164	62
165	X165	57
166	X166	38
167	X167	90
168	X168	71
169	X169	81
170	X170	81
171	X171	81
172	X172	81
173	X173	67
174	X174	48
175	X175	52
176	X176	76
177	X177	57
178	X178	67
179	X179	71
180	X180	57
181	X181	86
182	X182	71
183	X183	81
184	X184	57
185	X185	90
186	X186	71
187	X187	71
188	X188	67
189	X189	86
190	X190	76
191	X191	81
192	X192	86
193	X193	95
194	X194	81
195	X195	86
196	X196	71
197	X197	81
198	X198	57
199	X199	57
200	X200	48
201	X201	86



202	X202	62
203	X203	71
204	X204	62
205	X205	86
206	X206	76
207	X207	57
208	X208	90
209	X209	95
210	X210	57
211	X211	52
212	X212	81
213	X213	48
214	X214	90
215	X215	67
216	X216	67
217	X217	76
218	X218	67
219	X219	67
220	X220	90
221	X221	95
222	X222	52
223	X223	62
224	X224	71
225	X225	81
226	X226	62
227	X227	52
228	X228	81
229	X229	57
230	X230	81
231	X231	76
232	X232	76
233	X233	52
234	X234	90
235	X235	67
236	X236	62
237	X237	48
238	X238	95
239	X239	48
240	X240	95
241	X241	90
242	X242	52

243	X243	67
244	X244	71
245	X245	62
246	X246	57
247	X247	81
248	X248	62
249	X249	62
250	X250	71
251	X251	48
252	X252	95
253	X253	43
254	X254	86
255	X255	71
256	X256	90
257	X257	100
258	X258	67
259	X259	48
260	X260	95
261	X261	86
262	X262	100
263	X263	81
264	X264	95
265	X265	95
266	X266	90
267	X267	76
268	X268	71
269	X269	90
270	X270	95
271	X271	52
272	X272	90
273	X273	86
274	X274	57
275	X275	95
276	X276	76
277	X277	81
278	X278	86
279	X279	86
280	X280	86
281	X281	90
282	X282	81
283	X283	90

284	X284	48
285	X285	62
286	X286	81
287	X287	71
288	X288	62
289	X289	71
290	X290	67
291	X291	62
292	X292	71
293	X293	86
294	X294	71
295	X295	76
296	X296	67
297	X297	67
298	X298	52
299	X299	71
300	X300	43
301	X301	48
302	X302	57
303	X303	86
304	X304	90
305	X305	43
306	X306	81
307	X307	67
308	X308	62
309	X309	48
310	X310	81
311	X311	52
312	X312	62
313	X313	76
314	X314	76
315	X315	71
316	X316	62
317	X317	52
318	X318	86
319	X319	95
320	X320	57

Lampiran 5. Dokumentasi Siswa





Lampiran 6. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Guru PAI SMA Negeri 1 Binangun

Nama Sekolah :
Alamat Sekolah :
Nama Guru PAI :
Tempat Wawancara :
Hari/ tanggal wawancara :

1. Apakah bapak/ibu guru selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?
2. Apa yang dilakukan bapak/ibu guru untuk selalu menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif?
3. Apakah bapak/ibu guru selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa? Evaluasi dalam bentuk soal apa saja dan untuk mengukur apa saja?
4. Bagaimana bapak/ibu guru untuk menciptakan siswa agar aktif dalam pembelajaran?
5. Apa yang dilakukan bapak/ibu guru jika terdapat siswa yang tidak tertib saat pembelajaran?
6. Apa saja sumber pembelajaran yang digunakan bapak/ibu guru untuk proses pembelajaran?
7. Apakah bapak/ibu guru membebaskan siswa untuk mencari sumber belajar lain diluar sumber belajar yang ditentukan?
8. Bagaimana bapak/guru dalam mengenali bakat atau potensi yang dimiliki siswa? Bagaimana pula untuk mengembangkannya dalam proses pembelajaran?
9. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa?
10. Bagaimana respon siswa terhadap aturan atau norma yang berlaku di sekolah? Adakah siswa yang berperilaku semaunya sendiri?
11. Bagaimana kondisi siswa saat mengerjakan soal yang diberikan? Apakah memiliki kepercayaan diri terhadap jawabannya sendiri atau mencontek?
12. Bagaimana prestasi belajar siswa?
13. Bagaimana menurut bapak/ibu guru terkait proses pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?
14. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI?

Pedoman Wawancara Siswa SMA Negeri 1 Binangun

Nama Sekolah :
Alamat Sekolah :
Nama Siswa :
Kelas :
Hari/ tanggal wawancara :

1. Apakah adik selalu mentaati norma atau aturan sekolah, atau terkadang berperilaku semaunya sendiri?
2. Apakah adik dapat mengendalikan diri untuk belajar ketika diajak teman untuk bermain?
3. Apakah adik memiliki keinisiatifan untuk belajar atau perlu diajak oleh temannya terlebih dulu?
4. Apakah adik membuat rencana jadwal belajar secara mandiri sebelum pembelajaran di kelas? Bagaimana rencana belajar mandiri yang dibuat?
5. Bagaimana upaya adik agar selalu berusaha bertanggung jawab dalam melaksanakan rencana belajar yang sudah dibuat?
6. Apakah adik memiliki kepercayaan diri terhadap prestasi belajar, ketika diberi soal oleh guru maka akan menjawabnya sesuai kemampuan diri sendiri, atau terkadang melakukan percontekan?
7. Apakah adik kesulitan dalam pembelajaran akademik di sekolah?
8. Bagaimana hubungan adik dengan guru dan murid lainnya, apakah dalam keadaan baik atau justru pernah terdapat masalah?
9. Apakah adik selalu dapat memecahkan masalah secara mandiri atau terkadang perlu bantuan orang lain?
10. Apakah adik memandang kesulitan sebagai tantangan yang perlu diselesaikan?
11. Apakah adik merasa nyaman atau cocok dengan lingkungan belajar di sekolah?
12. Apakah adik berusaha mencari sumber belajar selain yang disediakan sekolah?
13. Bagaimana adik dalam mengevaluasi atau menilai ketercapaian prestasi belajar?
14. Bagaimana adik dalam mengenali potensi atau bakat yang dimiliki? Bagaimana mengembangkannya?
15. Apakah adik pernah mengalami frustrasi selama mengikuti aktivitas di sekolah?
16. Apakah adik akan mempertimbangkan masalah, jika terdapat dua atau lebih masalah yang dihadapi masalah mana yang akan diselesaikan terlebih dulu?
17. Apakah adik pernah melakukan kesalahan yang sama seperti masa lalu yang

pernah adik alami?

18. Apakah adik berusaha mengenali keterbatasan atau kondisi yang dimiliki ketika tujuan adik belum tercapai?



Lampiran 7. Catatan Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X

- Nama Guru PAI : Darto, M.Pd.I.
Tempat Wawancara : SMA Negeri 1 Binangun
Hari/ tanggal wawancara : Kamis, 20 Juli 2023
- Fian : Apakah bapak guru selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?
Pak Darto : RPP otomatis karena sekarang sistemnya kurikulum merdeka sebelum pembelajaran sistemnya membuat RPP. Semua guru harus punya minimal satu semester.
Fian : Apa yang dilakukan bapak guru untuk selalu menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif?
Pak Darto : Sebenarnya tergantung dari style guru. Biasanya ada guru yang ingin suasana tenang. Kalau saya ramai pun jika dapat fokus tidak masalah. Kalau saya seringnya pakai model, biar hidup kondisi kelasnya seperti panel atau berdiskusi antar anak. Dari anak dan untuk anak.
Fian : Apakah bapak selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa? Evaluasi dalam bentuk soal apa saja dan untuk mengukur apa saja?
Pak Darto : Evaluasi tetap membuat instrument terlebih sekarang berbasis assasment. Terdiri dari kognitif, afektif, psikomotorik. PAI lebih ke ranah afektif. Dalam bentuk kognitif, untuk mengukur pengetahuan siswa menggunakan soal objektif dan uraian.
Fian : Bagaimana bapak guru untuk menciptakan siswa agar aktif dalam pembelajaran?
Pak Darto : Sebelum pembelajaran ada kesepakatan terlebih dulu model pembelajaran yang seperti apa, dan jika sudah sepakat harus aktif semua, paham, dan saling menghormati. Yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan akan mendapat nilai.
Fian : Apa yang dilakukan bapak jika terdapat siswa yang tidak tertib saat pembelajaran?
Pak Darto : Berbagai pendekatan, tetap memberikan nasihat yang baik mungkin dapat pemberian *reward* atau diberikan nilai tambah untuk siswa yang tertib dan sebaliknya pemberian sanksi kepada siswa yang tidak tertib aturan contohnya dengan pemisahan sementara untuk siswa yang tidak kondusif (diberi cara khusus untuk belajar PAI misalnya belajar di Mushola) sehingga akan muncul perasaan sedih dalam diri siswa.
Fian : Apa saja sumber pembelajaran yang digunakan bapak untuk proses pembelajaran?
Pak Darto : Sumber belajar yang digunakan buku paket dan membebaskan siswa untuk mencari sumber belajar lain di internet.

- Fian : Apakah bapak membebaskan siswa untuk mencari sumber belajar lain diluar sumber belajar yang ditentukan?
- Pak Darto : Membebaskan tetapi tetap adanya arahan sumber referensi yang dapat digunakan (shahih) atau dapat dipertanggung jawabkan.
- Fian : Bagaimana bapak dalam mengenali bakat atau potensi yang dimiliki siswa? Bagaimana pula untuk mengembangkannya dalam proses pembelajaran?
- Pak Darto : Bakat minat pertama melalui pengamatan. Untuk PAI perlu adanya penanganan khusus misalnya siswa yang membaca ayat sesuai tajwid yang benar berarti memiliki bakat dalam hal membaca ayat al-Quran. Jadi, tetap dilakukannya pendekatan secara personal (khusus).
- Fian : Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa?
- Pak Darto : Kedisiplinan itu sistem jadi tidak serta merta agama saja. Kalau menurut saya kedisiplinan itu sistem (lingkungan) contohnya siswa yang terlambat berangkat sekolah lebih dari 5 menit diminta untuk mengaji. Efeknya untuk meningkatkan kompetensi dasar, untuk melatih anak dalam hal mengaji. Meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa.
- Fian : Bagaimana respon siswa terhadap aturan atau norma yang berlaku di sekolah? Adakah siswa yang bersikap semaunya sendiri?
- Pak Darto : Karena sudah ada kesepakatan maka harus setuju dan mau melaksanakannya. Apabila terdapat siswa yang dapat dikatakan membuat suasana tidak kondusif maka diberikan sanksi yang sifatnya mendidik.
- Fian : Bagaimana kondisi siswa saat mengerjakan soal yang diberikan? Apakah memiliki kepercayaan diri terhadap jawabannya sendiri atau mencontek?
- Pak Darto : Untuk PAI lebih kepada ranah afektif atau sikap. Tentang mencontek ada juga karena bawaan saat pembelajaran online siswa merasa bebas sehingga mencari jawaban di internet.
- Fian : Bagaimana prestasi belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran *offline* yang sebelumnya *online* karena pandemi?
- Pak Darto : Prestasi belajar siswa lebih bagus saat pembelajaran *online* dapat dikatakan bahkan sempurna karena peluang besar mencari jawaban di internet.
- Fian : Bagaimana menurut bapak guru terkait proses pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?
- Pak Darto : Kalau prestasi itu kompleks, sehingga perlu daya dukung yang memadai baik guru, sekolah, atau orang tua. Tetapi yang lebih mendukung adalah orang tua yang dapat menciptakan kerja sama dengan guru. Misalnya mengenai proses membaca al-Quran dengan tajwid yang benar, orang tua berkolaborasi dengan guru dan guru melakukan kolaborasi misalnya dengan mengundang Pak Ustadz. Jadi, tidak hanya dapat melakukan kolaborasi antara orang tua dengan guru tetapi juga dapat dengan pihak luar.

- Fian : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI?
- Pak Darto : Faktor pendukung seperti yang telah disebutkan adanya dukungan dari orang tua, guru dan HP juga sebenarnya dapat menjadi penunjang tetapi dapat pula menjadi penghambat seperti penggunaan HP yang berlebihan terlebih apabila orang tua yang terlalu membebaskan kepada anak sehingga tidak jarang anak melakukan mabar (main bareng).



Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI

Nama Guru PAI : Eri Cendrawati Nur F., S.Pd.I.
Tempat Wawancara : SMA Negeri 1 Binangun
Hari/ tanggal wawancara : Kamis, 20 Juli 2023

- Fian : Apakah ibu guru selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?
- Bu Eri : Selalu otomatis untuk persiapan dan saat ini ada penyesuaian dengan kurikulum merdeka agar lebih percaya diri dan sesuai.
- Fian : Apa yang dilakukan ibu guru untuk selalu menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif?
- Bu Eri : PAI memiliki 3 jam pelajaran dalam satu waktu otomatis siswa bosan. Biasanya saya awali dengan pembacaan asmaul husna, surat pendek. Setelah itu di sisa waktu untuk pengecekan atau pendalaman mengenai pengamalan ibadahnya. 2 jamnya untuk materi. Karena jika hanya materi maka anak bosan karena saya pernah mencobanya sehingga menggunakan konsep seperti itu.
- Fian : Apakah ibu guru selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa? Evaluasi dalam bentuk soal apa saja dan untuk mengukur apa saja?
- Bu Eri : Evaluasi setelah materi dijelaskan biasanya ada yang langsung ada yang beberapa pertemuan sekali. Tapi biasanya sudah saya sediakan. Bentuk soalnya seperti kuis melalui bantuan LCD proyektor atau saya tulis dipapan tulis, kemudian saya nilai untuk penilaian keaktifan siswa.
- Fian : Bagaimana ibu guru untuk menciptakan siswa agar aktif dalam pembelajaran?
- Bu Eri : Harus ada stimulus yang kuat karena tidak semua antusias terlebih terkait PAI. Untuk siswa yang tidak antusias belajar biasanya saya pancing pertanyaan dengan *reward* nilai, setelah itu ada *reward* lain misal memberi hadiah dan tidak selalu hanya beberapa kali saja.
- Fian : Apa yang dilakukan ibu guru jika terdapat siswa yang tidak tertib saat pembelajaran?
- Bu Eri : Kebetulan dalam pembelajaran saya siswa laki-laki diwajibkan memakai peci karena di sekolah negeri tidak mewajibkan pakai peci, selain daripada baju dan atribut lengkap sesuai aturan. Untuk perempuan berjilbabnya saya wajibkan berciput karena rambut itu termasuk aurat. Jika tidak melakukan akan mendapat konsekuensi yaitu diminta untuk maju untuk hafalan surat pendek, bacaan gerakan shalat dan berbeda dengan teman lain. Untuk memacu mereka agar hafalan suratnya bertambah dan untuk mengetahui gerakan shalatnya sudah benar atau belum.
- Fian : Apa saja sumber pembelajaran yang digunakan ibu guru untuk proses pembelajaran?

- Bu Eri : Ada modul, buku paket, otomatis menggunakan internet. Misalnya membutuhkan rujukan dari kitab maka menggunakan kitab langsung contohnya *Hidayatus Shibyan* dan kitab pendukung lainnya.
- Fian : Apakah ibu guru membebaskan siswa untuk mencari sumber belajar lain diluar sumber belajar yang ditentukan?
- Bu Eri : Membebaskan hanya saja tetap memberi rambu-rambu jangan sampai menggunakan referensi atau sumber yang ada doktrinasi daripada paham radikal. Apabila menggunakan sumber dari internet saya minta untuk mencantumkan sumber referensinya.
- Fian : Bagaimana ibu dalam mengenali bakat atau potensi yang dimiliki siswa? Bagaimana pula untuk mengembangkannya dalam proses pembelajaran?
- Bu Eri : Paling PAI pada bagian tilawah, tartil, atau kaligrafi. Biasanya saya melakukan diagnostik satu per satu. Dan biasanya di awal pembelajaran tujuannya harus bisa membaca bahkan menghafal dan memahami suatu ayat, itu bisa menjadikan saya untuk diagnostik ada yang sudah lancar, belum, tajwidnya bagaimana dan biasanya ada momen untuk tetap menulis ayat dan dijadikan untuk pengecekan bagaimana tulisan mereka dan itu yang harus dibetulkan.
- Fian : Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa?
- Bu Eri : Kalau di awal pembelajaran sudah saya tegaskan bahwa saya sangat menghargai proses. Jadi kalau yang tidak mengerjakan tugas maka saya perintahkan ke perpustakaan untuk mengerjakan. Saya beri sanksi tambahan untuk ke mushola melakukan peribadatan. Memberikan sanksi yang mendidik, dan itu diberikan jika peringatan pertama masih belum berubah.
- Fian : Bagaimana respon siswa terhadap aturan atau norma yang berlaku di sekolah? Adakah siswa yang bersikap semaunya sendiri?
- Bu Eri : Karena itu sudah menjadi kontrak awal sehingga responnya siswa harus setuju. Tentu ada siswa yang bersikap semaunya sendiri karena heterogen dan untuk menjadikan mereka bisa tidak harus instan, banyak proses. Jadi, tetap ada siswa yang bersikap semaunya sendiri.
- Fian : Bagaimana kondisi siswa saat mengerjakan soal yang diberikan? Apakah memiliki kepercayaan diri terhadap jawabannya sendiri atau mencontek?
- Bu Eri : Kalau saat di kelas (ulangan) saya menggunakan metode yang langsung menjawab untuk menghindari percontekan. Jika soal yang pengerjaan soal, sering sekali siswa melakukan contek-contekan sehingga saya antisipasi itu. Biasanya jika ketahuan mencontek bahkan ada yang hanya melirik maka konsekuensinya satu kelas ulangan saya tunda.
- Fian : Bagaimana prestasi belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran *offline* yang sebelumnya *online* karena pandemi?

- Bu Eri : Dari yang saat ini kebiasaan-kebiasaan saat pembelajaran daring masih terbawa seperti apa-apa mencari lewat HP. Bahkan terkadang apa-apa mereka jika ada soal pasti langsung ke HP. Hanya saja biasanya karena saya amati seperti itu sehingga biasanya saya modif misalnya penggunaan HP dipersilakan untuk melakukan pencarian informasi terhadap suatu pembahasan setelah itu dibahas bersama dan HP nya dikumpulkan. Atau saya sudah menyiapkan media pembelajarannya sendiri kemudian saya bagikan melalui *google classroom*. Prestasi belajar siswa mengalami penurunan saat pembelajaran *offline* karena saat *online* mereka bebas sekali untuk mencari pertanyaan atau pernyataan yang ada. Ketika sudah *offline*, mereka selain daripada untuk memahami juga praktik, untuk praktiknya sangat terkendala sekali sehingga perlu adanya bimbingan dari nol lagi.
- Fian : Bagaimana menurut ibu guru terkait proses pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?
- Bu Eri : Selain dari adanya tambahan, pernah saya ke siswa yang benar-benar pemahamannya nihil terutama mengenai tajwid itu pernah pas pulang sekolah pendalaman beberapa menit pada beberapa siswa bertemu di sekolah, secara klasikal atau satu per satu.
- Fian : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI?
- Bu Eri : Faktor pendorongnya otomatis kesiapan daripada siswa dan saya juga yang harus kreatif membuat media pembelajaran agar siswa tidak merasa monoton, siswa harus siap dan saya harus siap agar kreatif terlebih pada anak SMA. Kendalanya terkadang tetap saja ada anak yang tidak suka terkait metode pembelajaran yang digunakan atau ada yang mempengaruhi siswa lain sehingga kondisi tidak kondusif.

Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII

Nama Guru PAI : Drs. Muslihudin
Tempat Wawancara : SMA Negeri 1 Binangun
Hari/ tanggal wawancara : Selasa, 8 Agustus 2023

- Fian : Apakah ibu guru selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?
- Pak Muslih : Ya tetapi terkadang secara global
- Fian : Apa yang dilakukan ibu guru untuk selalu menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif?
- Pak Muslih : Pertama terkait metode pembelajaran terbaik untuk itu adalah tidak ada metode yang baku. Tergantung situasi dan kondisi. Tapi kebanyakan pendekatan dari faktor Sejarah atau cerita itu lebih membuat siswa konsentrasi untuk mengalihkan kegiatan yang sifatnya pribadi menuju pembelajaran. Misalnya diawali dengan kisah para sahabat itu akan merampas kesibukkan pribadi menuju pembelajaran. Tapi itu tidak selalu ada jadi yang seperti saya katakana tidak ada metode yang terbaik tergantung pada situasi dan kondisi.
- Fian : Apakah ibu guru selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa? Evaluasi dalam bentuk soal apa saja dan untuk mengukur apa saja?
- Pak Muslih : Evaluasi tergantung ada yang memang sifatnya kita hanya
- Fian : Bagaimana ibu guru untuk menciptakan siswa agar aktif dalam pembelajaran?
- Pak Muslih : Ya kita memang yang terbaik adalah seolah-olah kita memberi beban kepada mereka misalnya seperti ada target. Misalnya tugas harus dikumpulkan dan yang kurang dari 75 maka akan di tes ulang. Biasanya itu akan membuat mereka semangat. Hanya karena kalau berupa tugas yang ditinggalkan itu kurang objektif karena sekarang siswa menjawab sangat baik y aitu bukan pemikiran tetapi hasil mencari jawaban dari internet. Ya kita pandai-pandailah dalam memilih karena tujuan kita bukan menilai siswa tapi ada daya beda antara yang paham dengan yang kurang paham.
- Fian : Apa yang dilakukan ibu guru jika terdapat siswa yang tidak tertib saat pembelajaran?
- Pak Muslih : Ya kita berusaha semaksimal mungkin dengan berbagai metode. Dalam pembelajaran agama ada nasihat, bimbingan dan itu tidak bisa memaksakan karena karakter dari tiap siswa berbeda. Apabila terdapat kegaduhan di kelas dan itu sudah keterlaluhan maka kita serahkan ke BK/BP. Kita bagi tugas karena tidak dapat menangani siswa secara komprehensif. Nanti dari pihak BK/BP akan diketahui solusinya tentang karakter siswa yang sebenarnya.

- Ada siswa dari mereka yang sudah ingin sekali bekerja seolah pembelajaran di sekolah tidak penting bagi mereka hanya menunggu waktu kapan selesai.
- Fian : Apa saja sumber pembelajaran yang digunakan ibu guru untuk proses pembelajaran?
- Pak Muslih : Pertama karena kita sudah memiliki modul itu menjadi pegangan belajar. Kedua buku di perpustakaan serta buku yang sudah kuno sekali tetapi masih aktual. Tapi siswa lebih senang pakai LKS saja kemudian mereka browsing di internet.
- Fian : Apakah ibu guru membebaskan siswa untuk mencari sumber belajar lain diluar sumber belajar yang ditentukan?
- Pak Muslih : Membebaskan tetapi kita juga harus hati-hati karena di internet kadang-kadang pemikirannya ada yang analisis sintesis. Sehingga siswa dapat menjawab tapi mereka tidak tahu maksudnya itu apa. Karena itu awal tadi saya katakan siswa menjawab pertanyaan sangat baik diluar ekspektasi kita tentang siswa. Baiknya tidak karena mereka tahu tetapi karena mencari jawaban di internet. Jadi kalau sekarang kita memaksakan siswa untuk beli buku itu menurut saya kurang bijaksana terlebih pada pembelajaran agama yang mana Sebagian dari mereka minat belajarnya kurang jadi sumbernya ya dibebaskan.
- Fian : Bagaimana ibu dalam mengenali bakat atau potensi yang dimiliki siswa? Bagaimana pula untuk mengembangkannya dalam proses pembelajaran?
- Pak Muslih : Kalau pembelajaran agama saya kira di awal-awal sudah tahu misalnya ketika membaca atau menulis ayat sebagian atau separuh dari siswa belum bisa membaca atau menulis ayat. Kita sudah tahu dari situ bagaimana modal mereka tentang pembelajaran agama. Karena pembelajaran agama terkait dengan baca tulis al-Quran yang berbahasa Arab ada yang sampai selesai pembelajaran belum bisa taratasi karena keterbatasan kita dan rendahnya minat siswa. Jadi diakhir pembelajaran ada praktik baca tulis atau tilawah. Mungkin 10% diantaranya tidak dapat nilai ya ada cara lain misal dengan tugas lain atau dengan proyek jadi tidak bisa dituntaskan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran sebagaimana pembelajaran yang ideal.
- Fian : Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa?
- Pak Muslih : Itu yang sebenarnya dimasalahkan. Karena pembelajaran kan banyak sekali kalau kita memaksakan siswa untuk disiplin mengerjakan tugas kita padahal beban tugas mereka banyak sekali. Seolah-olah kita menang sendiri sedangkan pelajaran lain juga seperti itu sehingga kita harus tahu kapasitas mereka. Jadi kadang mereka disiplin tapi untuk melayani beban pembelajaran dari sekian guru mereka terkadang pun kewalahan.
- Fian : Bagaimana respon siswa terhadap aturan atau norma yang berlaku di sekolah? Adakah siswa yang bersikap semaunya sendiri?

- Pak Muslih : Ya untuk siswa yang semuanya sendiri itu tetap ada. Kita sudah menerapkan sistem 5 S (Senyum Salam Sapa Sopan Santun). Tapi karena mungkin siswa saat berangkat dari sekolah sedang ada masalah jadi untuk senyum pun kadang siswa itu mahal. Ya itu biasa lah tapi rerata baik contoh yang terlambat sekolah sekarang sudah membaik karena ada sanksi tersendiri yang sifatnya mendidik.
- Fian : Bagaimana kondisi siswa saat mengerjakan soal yang diberikan? Apakah memiliki kepercayaan diri terhadap jawabannya sendiri atau mencontek?
- Pak Muslih : Hal itu selalu ada. Tapi menurut saya mencontek itu agar jadi mengetahui. Nanti ada tes berikutnya sehingga kita ambil hikmahnya saja bahwa siswa berusaha untuk tahu dan berusaha untuk menjawab. Memang itu kurang baik, tetapi terpenting evaluasi kita untuk memberikan pembeda antara yang satu dengan yang lain.
- Fian : Bagaimana prestasi belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran *offline* yang sebelumnya *online* karena pandemi?
- Pak Muslih : Prestasi belajarnya ya dilihat dari kebiasaan-kebiasaan saat pembelajaran pandemi itu masih terbawa saat pembelajaran *offline*. Misal ketika mereka menghadapi soal yang tidak tahu langsung mencari di internet itu sering terjadi. Sehingga ketika menjawab persoalan yang sifatnya uraian jawaban mereka itu baik tapi baiknya bukan karena mereka tahu tapi mencari jawaban di internet.
- Fian : Bagaimana menurut ibu guru terkait proses pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?
- Pak Muslih : Pertama kita harus membuat rencana pembelajaran RPP itu adalah bagian dari rencana yang cukup baik. Hanya kadang-kadang kita harus memiliki rencana sendiri mengingat daya dukung yang dimiliki siswa seperti apa kemudian tingkat kesulitan materi yang kita berikan itu seperti apa. Metode pembelajaran rerata sifatnya induktif tetapi dalam pembelajaran agama ada yang deduktif misalnya pembelajaran tauhid itu tidak dapat seperti metode pembelajaran induktif yang lain.
- Fian : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI?
- Pak Muslih : Jaman sekarang itu hiburan yang sifatnya namanya HP itu sangat mengganggu. Siswa kita terlalu mendewakan hiburan, terlalu mendewakan penghargaan dari poin *game* itu kadang-kadang mereka punya target. Sehingga siswa sekarang tidak merasa dihargai dengan adanya tepuk tangan dari teman-teman itu tidak penting atau respon dari guru itu tidak penting. Tetapi ketika mendapat poin yang besar dari *game* mereka sangat bahagia sekali. Itu sangat mengganggu. Untuk faktor pendorong rata-rata dunia kerja disamping mengganggu kadang-kadang juga

mendorong. Kalau ijasah nilainya baik dalam konsep bekerja mendapat kesempatan yang baik. Tapi juga bagian dari penghambat karena bayangan siswa kerja sehingga yang lain dianggap tidak penting yang penting bisa bekerja.



Hasil Wawancara Dengan Siswa

Nama Siswa (Inisial) : AP
Kelas : XI-6
Hari/ tanggal wawancara : Senin/ 7 Agustus 2023

- Fian : Apakah adik selalu mentaati norma atau aturan sekolah, atau terkadang berperilaku semaunya sendiri?
- AP : Sebisa mungkin menaati tata tertib sekolah, tetapi terkadang karena faktor teman sehingga terpengaruh misalnya berseragam tidak lengkap
- Fian : Apakah adik dapat mengendalikan diri untuk belajar ketika diajak teman untuk bermain?
- AP : Saya tetap memilih untuk belajar sesuai dengan jadwal belajar yang saya buat
- Fian : Apakah adik memiliki keinisiatifan untuk belajar atau perlu diajak oleh temannya terlebih dulu?
- AP : Saya selalu memiliki inisiatif untuk belajar mandiri
- Fian : Apakah adik membuat rencana jadwal belajar secara mandiri sebelum pembelajaran di kelas? Bagaimana rencana belajar mandiri yang dibuat?
- AP : Ya, saya membuat rencana belajar dengan adanya target. Selesai tidak selali misalnya belajar geografi 2 jam harus sudah selesai. Dan biasanya saya belajar untuk mata pelajaran esok hari.
- Fian : Bagaimana upaya adik agar selalu berusaha bertanggung jawab dalam melaksanakan rencana belajar yang sudah dibuat?
- AP : Upaya tetap memiliki pengaturan waktu yang benar melaksanakan dan mengutamakan aturan tersebut walaupun tidak adanya konsekuensi apabila tidak terlaksana. Selalu memiliki target agar nilai selalu meningkat.
- Fian : Apakah adik memiliki kepercayaan diri terhadap prestasi belajar, ketika diberi soal oleh guru maka akan menjawabnya sesuai kemampuan diri sendiri, atau terkadang melakukan percontekan?
- AP : Saya memiliki kepercayaan diri terhadap prestasi belajar saya. Terkait perihal mencontek, saya pernah melakukannya akan tetapi lebih banyak saya berusaha mengerjakan soal atau tugas sendiri.
- Fian : Apakah adik kesulitan dalam pembelajaran akademik di sekolah?
- AP : Tidak mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran di sekolah
- Fian : Bagaimana hubungan adik dengan guru dan murid lainnya, apakah dalam keadaan baik atau justru pernah terdapat masalah?
- AP : Hubungannya sangat baik dan tidak pernah menghadapi masalah dengan guru khususnya kepada guru pendidikan agama Islam maupun teman
- Fian : Apakah adik selalu dapat memecahkan masalah secara mandiri atau terkadang perlu bantuan orang lain?
- AP : Saya selalu menyelesaikan masalah saya sendiri karena untuk melatih diri saya agar mandiri. Dan karena kedepannya mungkin apabila kita membutuhkan seseorang tidak selalu seseorang itu ada disamping kita
- Fian : Apakah adik memandang kesulitan sebagai tantangan yang perlu

- diselesaikan?
- AP : Ya kesulitan harus terselesaikan karena kesulitan itu akan menjadi penghambat di masa depan
- Fian : Apakah adik merasa nyaman atau cocok dengan lingkungan belajar di sekolah?
- AP : Lingkungan di sini sangat sesuai karena lingkungannya bersih dan tata tertib sekolah yang bagus
- Fian : Apakah adik berusaha mencari sumber belajar selain yang disediakan sekolah?
- AP : Saya selalu menyiapkan sumber belajar secara mandiri lewat *google* atau *YouTube* tanpa diperintah oleh guru
- Fian : Bagaimana adik dalam mengevaluasi atau menilai ketercapaian prestasi belajar?
- AP : Dengan melihat nilai dan cara belajar saya. Harus belajar untuk meningkatkan nilai saya
- Fian : Bagaimana adik dalam mengenali potensi atau bakat yang dimiliki? Bagaimana mengembangkannya?
- AP : Dengan melihat diri sendiri, apa yang saya bisa maka akan saya lakukan dan selalu meningkatkan keterampilan yang saya miliki. Contohnya keterampilan bidang bahasa Inggris saya sering mendengar di YouTube atau membaca buku berbahasa Inggris untuk melatih kemampuan berbahasa Inggris saya
- Fian : Apakah adik pernah mengalami frustrasi selama mengikuti aktivitas di sekolah?
- AP : Saya tidak pernah merasakan frustrasi selama menjadi siswa di sekolah ini karena saya nyaman dengan lingkungan sekolah
- Fian : Apakah adik akan mempertimbangkan masalah, jika terdapat dua atau lebih masalah yang dihadapi masalah mana yang akan diselesaikan terlebih dulu?
- AP : Saya mempertimbangkan masalah yang saya hadapi dari yang mudah diselesaikan terlebih dulu
- Fian : Apakah adik pernah melakukan kesalahan yang sama seperti masa lalu yang pernah adik alami?
- AP : Saya pernah misalnya ketika sedang mengerjakan soal saya melihat jawaban teman
- Fian : Apakah adik berusaha mengenali keterbatasan atau kondisi yang dimiliki ketika tujuan adik belum tercapai?
- AP : Iya pasti saya introspeksi diri. Apa yang saya inginkan jika tidak tercapai saya menyadari itu diluar kemampuan yang saya miliki tetapi saya tetap berusaha

Nama Siswa (Inisial) :
1. FDY
2. DK
Kelas : XI-2
Hari/ tanggal wawancara : Rabu/ 9 Agustus 2023

- Fian : Apakah adik selalu mentaati norma atau aturan sekolah, atau terkadang berperilaku semaunya sendiri?
- FDY : Terkadang masih berperilaku semaunya sendiri contohnya pakaian tidak lengkap karena terpengaruh teman. Tapi sebisa mungkin menaati aturan sekolah
- DK : Terkadang masih berperilaku semaunya sendiri, kalau saya terkadang telat masuk sekolah
- Fian : Apakah adik dapat mengendalikan diri untuk belajar ketika diajak teman untuk bermain?
- FDY : Kalau saya apabila teman mengajak bermain saya lebih memilih belajar sesuai rencana belajar saya
- DK : Saya karena suka menyendiri jadi ketika diajak bermain tidak ikut bermain bersama teman terkadang ya belajar
- Fian : Apakah adik memiliki keinisiatifan untuk belajar atau perlu diajak oleh temannya terlebih dulu?
- FDY : Kalau saya inisiatif sendiri untuk belajar
- DK : Terkadang memiliki inisiatif terkadang lebih diajak teman
- Fian : Apakah adik membuat rencana jadwal belajar secara mandiri sebelum pembelajaran di kelas? Bagaimana rencana belajar mandiri yang dibuat?
- FDY : Ya kalau saya membuat rencana belajar. Untuk mengatur belajar biasanya saya malam setelah maghrib dengan jadwal yang saya buat karena pulang dari sekolah yang terlalu sore
- DK : Kalau saya kan perlu diajak teman tetapi untuk waktu belajarnya biasanya dari jam 4 sore hingga jam 7
- Fian : Bagaimana upaya adik agar selalu berusaha bertanggung jawab dalam melaksanakan rencana belajar yang sudah dibuat?
- FDY : Tergantung situasi soalnya terkadang capek dari kegiatan sekolah, tetapi jika tidak capek banget saya taat untuk belajar sesuai waktu yang dibuat
- DK : Saya tidak membuat jadwal belajar
- Fian : Apakah adik memiliki kepercayaan diri terhadap prestasi belajar, ketika diberi soal oleh guru maka akan menjawabnya sesuai kemampuan diri sendiri, atau terkadang melakukan percontekan?
- FDY : Kalau saya kurang memiliki kepercayaan diri tentang prestasi belajar. Saya paling kalau tidak bisa banget mencari di google dulu atau bertanya kepada teman lalu saya meminta teman saya untuk mengajari saya
- DK : Sama, tetapi kalau saya lebih ke bekerja sama dengan teman saya
- Fian : Apakah adik kesulitan dalam pembelajaran akademik di sekolah?
- FDY : Sering, terkadang guru menyampaikan materi terlalu cepat
- DK : Saya merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran di sekolah
- Fian : Bagaimana hubungan adik dengan guru dan murid lainnya, apakah dalam

- keadaan baik atau justru pernah terdapat masalah?
- FDY : Alkhamdulillah tidak pernah ada masalah dan jangan sampai
- DK : Tidak pernah ada masalah
- Fian : Apakah adik selalu dapat memecahkan masalah secara mandiri atau terkadang perlu bantuan orang lain?
- FDY : Saya sering meminta bantuan kepada orang lain
- DK : Saya juga sering meminta bantuan orang lain
- Fian : Apakah adik memandang kesulitan sebagai tantangan yang perlu diselesaikan?
- FDY : Iya, aku punya pandangan seperti itu karena kita harus dapat menyelesaikan masalah. Kalau tidak diselesaikan nanti masalahnya tidak selesai-selesai
- DK : Iya saya juga punya pandangan kesulitan sebagai tantangan yang perlu diselesaikan
- Fian : Apakah adik merasa nyaman atau cocok dengan lingkungan belajar di sekolah?
- FDY : Saya cocok
- DK : Saya juga cocok
- Fian : Apakah adik berusaha mencari sumber belajar selain yang disediakan sekolah?
- FDY : Kalau saya terkadang dari buku yang ada di sekolah dan dari aplikasi belajar ikut programnya
- DK : Kalau saya dari buku dan mencari di *google*
- Fian : Bagaimana adik dalam mengevaluasi atau menilai ketercapaian prestasi belajar?
- FDY : Kalau saya setiap kali pembagian rapor saya selalu menghitung rata-rata nilai yang diperoleh untuk menilai prestasi belajar saya
- DK : Saya sama
- Fian : Bagaimana adik dalam mengenali potensi atau bakat yang dimiliki? Bagaimana mengembangkannya?
- FDY : Saya selalu meningkatkan keterampilan sesuai *hobby* misalnya di sini saya ikut ekstrakurikuler yang memang bakat saya di situ
- DK : Kalau saya sama mengenali bakat melihat dari ekstrakurikuler di sekolah. Saya ikut kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat saya
- Fian : Apakah adik pernah mengalami frustrasi selama mengikuti aktivitas di sekolah?
- FDY : Alkhamdulillah saya tidak pernah sampai frustrasi selama menjadi siswa di sekolah ini
- DK : Tidak pernah frustrasi
- Fian : Apakah adik akan mempertimbangkan masalah, jika terdapat dua atau lebih masalah yang dihadapi masalah mana yang akan diselesaikan terlebih dulu?
- FDY : Kalau saya biasanya menyelesaikan masalah yang mudah terlebih dulu setelah itu menyelesaikan masalah yang sulit. Kalau tidak bisa saya selesaikan biasanya saya meminta bantuan teman atau saudara
- DK : Sama, saya pertimbangkan masalah yang ingin saya selesaikan terlebih

dulu dari mudah. Kalau tidak bisa diselesaikan baru saya meminta bantuan

- Fian : Apakah adik pernah melakukan kesalahan yang sama seperti masa lalu yang pernah adik alami?
- FDY : Pernah tapi karena faktor teman misalnya yang sudah saya sebutkan tadi menggunakan seragam yang tidak lengkap
- DK : Iya pernah juga, sama karena faktor teman
- Fian : Apakah adik berusaha mengenali keterbatasan atau kondisi yang dimiliki ketika tujuan adik belum tercapai?
- FDY : Kalau saya berusaha mengenali keterbatasan saya. Karena tidak semua hal dapat saya lakukan. Jika tujuan saya belum tercapai saya tetap berusaha
- DK : Sama. Apapun yang saya lakukan saya sesuaikan dengan kemampuan saya jadi saya selalu pertimbangkan dengan kondisi saya



Nama Siswa :
1. ATM
2. SAM
Kelas : X-2
Hari/ tanggal wawancara : Kamis/ 7 September 2023

- Fian : Apakah adik selalu mentaati norma atau aturan sekolah, atau terkadang berperilaku semaunya sendiri?
- ATM : Saya terkadang mungkin karena lupa contohnya berseragam tidak lengkap. Tetapi sebisa mungkin menaati peraturan yang diterapkan.
- SAM : Sebisa mungkin saya harus menaati peraturan di sekolah untuk kebaikan saya. Tetapi apabila tidak sengaja melakukan kesalahan saya akan bertanggung jawab sesuai sanksi yang diterapkan. Terkait berperilaku semaunya sendiri biasanya karena faktor teman sehingga terpengaruh tetapi saya juga mempertimbangkan besar kecilnya efek atau dampak yang terjadi.
- Fian : Apakah adik dapat mengendalikan diri untuk belajar ketika diajak teman untuk bermain?
- ATM : Saya lebih sering di rumah, dan saya tidak terlalu banyak teman untuk bermain sehingga saya kurang sering mendapat ajakan teman untuk bermain. Sehingga waktunya biasanya digunakan untuk belajar dan mengatur waktu untuk disiplin serta lebih cenderung ke perkembangan diri.
- SAM : Jujur saya pribadi yang malas untuk berinteraksi sehingga jarang bermain dan lebih menghabiskan waktu di rumah. Jika tidak bermain HP ya membaca buku atau mengerjakan soal yang diberikan. Sehingga ketika diajak bermain saya lebih memilih belajar
- Fian : Apakah adik memiliki keinisiatifan untuk belajar atau perlu diajak oleh temannya terlebih dulu?
- ATM : Kalau saya cenderung memiliki jadwal sendiri jadi bukan karena ajakan dari teman.
- SAM : Terkadang memiliki inisiatif untuk belajar sendiri karena saya iseng dan ingin aja agar mendapat ilmu yang baik meskipun tidak disuruh. Jadi saya membuat jadwal belajar.
- Fian : Apakah adik membuat rencana jadwal belajar secara mandiri sebelum pembelajaran di kelas? Bagaimana rencana belajar mandiri yang dibuat?
- ATM : Ya. Saya biasanya setelah pulang sekolah mandi, shalat, kemudian belajar tergantung saya belajarnya apa. Malamnya sekitar pulan 8 atau 9 malam baru saya belajar atau menyiapkan buku-buku mata pelajaran untuk esok hari.
- SAM : Kalau saya iya, dari pulang sekolah mencatat tugas yang diberikan oleh guru, malamnya saya mengerjakan tugas untuk mata pelajaran esok harinya yang akan dikoreksi oleh guru.
- Fian : Bagaimana upaya adik agar selalu berusaha bertanggung jawab dalam melaksanakan rencana belajar yang sudah dibuat?
- ATM : Yang pasti disiplin waktu dan tidak mudah terpengaruh hal-hal misalnya

- terpengaruh dari *handphone* atau hal lain.
- SAM : Disiplin belajar dan memiliki pendirian untuk terus belajar sehingga tidak boleh goyah dari hal-hal yang kurang berguna, lebih baik belajar.
- Fian : Apakah adik memiliki kepercayaan diri terhadap prestasi belajar, ketika diberi soal oleh guru maka akan menjawabnya sesuai kemampuan diri sendiri, atau terkadang melakukan percontekan?
- ATM : Terkadang jika saya mampu dan percaya diri terhadap kemampuan saya, saya lebih cenderung untuk mengerjakan sendiri sekaligus melatih *skill* saya dalam memahami mata pelajaran. Tetapi jika memang saya tidak mampu dan tidak memahami apa yang diajarkan guru saya lebih ke bertanya dan terkadang menyuruh teman untuk membantu saya dalam memahami pelajaran tersebut.
- SAM : Tergantung. Jika saya benar-benar tidak mengetahui saya akan bertanya kepada teman dan meminta teman untuk bisa menjelaskan. Tapi jika saya bisa, pasti saya akan mengerjakan dengan penuh percaya diri.
- Fian : Apakah adik kesulitan dalam pembelajaran akademik di sekolah?
- ATM : Saya cukup sulit memahami karena mungkin belum terbiasa karena waktu di SMP guru menjelaskannya lebih lambat, sedangkan di sini cenderung lebih cepat sehingga belum terbiasa atau karena belum beradaptasi.
- SAM : Tidak, karena saya selalu mendengarkan apa yang guru jelaskan agar saya bisa memahami materi pelajaran tersebut.
- Fian : Bagaimana hubungan adik dengan guru dan murid lainnya, apakah dalam keadaan baik atau justru pernah terdapat masalah?
- ATM : Saya tidak ada masalah dengan guru jadi mungkin guru memiliki kedekatan sendiri dengan saya. Hubungannya dengan teman baik dan saya termasuk yang mudah bersosialisasi dengan siapapun juga dilihat bagaimana orang tersebut menyikapi kepada saya, baik atau tidak.
- SAM : Hubungannya baik karena saya jarang melakukan kesalahan baik kepada guru atau siswa. Saya juga sudah memiliki guru favorit karena saya sudah mengetahui cara guru-guru tersebut menyampaikan materi kepada saya, dan ada yang bisa langsung paham juga terdapat guru yang menjelaskan materi tetapi perlu saya pelajari ulang materinya.
- Fian : Apakah adik selalu dapat memecahkan masalah secara mandiri atau terkadang perlu bantuan orang lain?
- ATM : Saya sebisa mungkin menyelesaikan masalah sendiri, tetapi ketika saya merasa tidak mampu dan tidak bisa menyelesaikan masalah sendiri saya cenderung meminta bantuan kepada seseorang.
- SAM : Saya berusaha menyelesaikan masalah saya sendiri karena saya tidak mau menyangkutpautkan masalah saya dengan orang lain.
- Fian : Apakah adik memandang kesulitan sebagai tantangan yang perlu diselesaikan?
- ATM : Kesulitan bukan sesuatu hal yang harus ditakuti atau hindari. Dari kesulitan itu kita bisa belajar, rintangan itu harus diselesaikan bukan dihindari.
- SAM : Tentu saja iya karena kesulitan itu akan menghambat apapun entah itu

- kesulitan belajar atau yang lain. Jadi kesulitan itu harus dipecahkan.
- Fian : Apakah adik merasa nyaman atau cocok dengan lingkungan belajar di sekolah?
- ATM : Saya nyaman, tetapi untuk di kelas saya kurang merasa nyaman karena terkadang terlalu berisik.
- SAM : Nyaman dan mau berteman dengan siapapun.
- Fian : Apakah adik berusaha mencari sumber belajar selain yang disediakan sekolah?
- ATM : Saya mencari materi-materi yang menurut saya kurang di internet atau meminta bantuan ke kaka saya.
- SAM : Kalau sumber belajar itu kurang dan saya sendiri juga kurang paham, maka saya akan mencari juga di internet atau rangkuman dari buku lain yang saya miliki di rumah.
- Fian : Bagaimana adik dalam mengevaluasi atau menilai ketercapaian prestasi belajar?
- ATM : Pasti saya akan mencoba mengerjakan ulang tentang soal yang saya kerjakan salah. Saya mulai akan memahami apa yang sekiranya saya belum paham untuk dipelajari kembali di rumah.
- SAM : Kalau saya, saya akan membaca kembali tugas atau soal dan saya akan membandingkan sejauh mana saya bisa memahami materi tersebut. Saya akan mengerjakan soal yang salah, saya akan mengecek bagian mana soal yang kurang paham dan saya akan mengerjakan soal lain di mata pelajaran tersebut sampai saya bisa.
- Fian : Bagaimana adik dalam mengenali potensi atau bakat yang dimiliki? Bagaimana mengembangkannya?
- ATM : Saya cenderung melihat apa yang saya sukai dan saya kembangkan dengan mengikuti lomba. Terus mengasah keterampilan yang saya punya.
- SAM : Kalau saya akan mencari apa yang saya sukai dan apa yang saya bisa untuk dilakukan dan itu akan saya jadikan menjadi bakat. Saya akan mengembangkan bakat tersebut jika itu bermanfaat dengan melakukan atau melatih bakat tersebut.
- Fian : Apakah adik pernah mengalami frustrasi selama mengikuti aktivitas di sekolah?
- ATM : Karena saya nyaman di sekolah ini sehingga saya tidak pernah mengalami frustrasi
- SAM : Selama saya mengikuti kegiatan di sekolah, saya tidak pernah merasa frustrasi
- Fian : Apakah adik akan mempertimbangkan masalah, jika terdapat dua atau lebih masalah yang dihadapi masalah mana yang akan diselesaikan terlebih dulu?
- ATM : Sama, pasti saya selesaikan dari yang mudah untuk diselesaikan sampai yang sulit untuk diselesaikan. Tapi biasanya kalau saya tidak bisa menyelesaikan masalah saya, saya meminta bantuan orang lain
- SAM : Pasti saya mempertimbangkan masalah saya untuk dihadapi dari yang mudah sampai yang sulit untuk diatasi
- Fian : Apakah adik pernah melakukan kesalahan yang sama seperti masa lalu

yang pernah adik alami?

ATM : Sama, karena efek pandemi jadi terbawa. Saat mengerjakan soal dari guru kemudian menemukan soal sulit kalau tidak bertanya ke teman mencari di internet

SAM : Pernah tapi mungkin karena efek pandemi ketika saya mengerjakan soal kemudian saya kurang mengerti lalu saya mencari jawaban di internet

Fian : Apakah adik berusaha mengenali keterbatasan atau kondisi yang dimiliki ketika tujuan adik belum tercapai?

ATM : Sama pasti saya akan selalu berusaha agar yang saya cita-citakan tercapai. Dan tentu saya menyadari akan keterbatasan yang saya miliki

SAM : Tentu saya berusaha menyadari akan kondisi yang saya miliki. Tetapi saya tetap berusaha untuk memperbaiki keadaan jika apa yang saya harapkan belum tercapai



Nama Siswa : GHP
Kelas : X-4
Hari/ tanggal wawancara : Jumat/ 8 September 2023

- Fian : Apakah adik selalu mentaati norma atau aturan sekolah, atau terkadang berperilaku semaunya sendiri?
- GHP : Terkadang bersikap semaunya sendiri kadang juga menaati peraturan sekolah.
- Fian : Apakah adik dapat mengendalikan diri untuk belajar ketika diajak teman untuk bermain?
- GHP : Kalau saya waktunya bermain untuk bermain, waktunya belajar untuk belajar. Waktu belajar mepet sekali pulang sekolah jam setengah 4, saya biasanya tidur jam 9 sehingga waktu belajar mepet.
- Fian : Apakah adik memiliki keinisiatifan untuk belajar atau perlu diajak oleh temannya terlebih dulu?
- GHP : Saya punya inisiatif untuk belajar, tetapi perasaannya itu saat ingin belajar hilang sehingga terganggu.
- Fian : Apakah adik membuat rencana jadwal belajar secara mandiri sebelum pembelajaran di kelas? Bagaimana rencana belajar mandiri yang dibuat?
- GHP : Saya tidak membuat jadwal belajar mandiri jadi fleksibel.
- Fian : Bagaimana upaya adik agar selalu berusaha bertanggung jawab dalam melaksanakan rencana belajar yang sudah dibuat?
- GHP : Mungkin lebih dibuat waktunya misal waktunya bermain dan waktunya belajar. Biasanya juga bermain sambil belajar.
- Fian : Apakah adik memiliki kepercayaan diri terhadap prestasi belajar, ketika diberi soal oleh guru maka akan menjawabnya sesuai kemampuan diri sendiri, atau terkadang melakukan percontekan?
- GHP : Kalau kondisi sudah mepet dan tidak tahu jawabannya karena sulit mau ngga mau melihat jawaban teman.
- Fian : Apakah adik kesulitan dalam pembelajaran akademik di sekolah?
- GHP : Ada kesulitan terkadang karena teman yang terlalu berisik jadi terganggu untuk belajar di sekolah terlebih di kelas.
- Fian : Bagaimana hubungan adik dengan guru dan murid lainnya, apakah dalam keadaan baik atau justru pernah terdapat masalah?
- GHP : Hubungannya baik tidak pernah membuat masalah.
- Fian : Apakah adik selalu dapat memecahkan masalah secara mandiri atau terkadang perlu bantuan orang lain?
- GHP : Tergantung kalau memang masalahnya kecil maka diselesaikan sendiri, jika terasa sulit meminta bantuan orang lain atau teman.
- Fian : Apakah adik memandang kesulitan sebagai tantangan yang perlu diselesaikan?
- GHP : Ya saya memandang seperti itu, kesulitan menjadi tantangan bagi kehidupan saya sehari-hari.
- Fian : Apakah adik merasa nyaman atau cocok dengan lingkungan belajar di sekolah?
- GHP : Saya cocok dan nyaman karena banyak temen juga.

- Fian : Apakah adik berusaha mencari sumber belajar selain yang disediakan sekolah?
- GHP : Saya biasanya mencari juga di internet untuk memperlengkap.
- Fian : Bagaimana adik dalam mengevaluasi atau menilai ketercapaian prestasi belajar?
- GHP : Biasanya saya mengecek nilai-nilai seperti yang ada di rapor. Apabila ada materi yang belum bisa dipahami saya perdalam lagi atau diulang kembali.
- Fian : Bagaimana adik dalam mengenali potensi atau bakat yang dimiliki? Bagaimana mengembangkannya?
- GHP : Mengenalinya dengan selalu berusaha dan pasti lama-kelamaan bakat itu akan muncul untuk mengembangkannya dengan selalu melatih bakat tersebut salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- Fian : Apakah adik pernah mengalami frustrasi selama mengikuti aktivitas di sekolah?
- GHP : Saya tidak pernah frustrasi selama mengikuti kegiatan sekolah
- Fian : Apakah adik akan mempertimbangkan masalah, jika terdapat dua atau lebih masalah yang dihadapi masalah mana yang akan diselesaikan terlebih dulu?
- GHP : Iya, saya pertimbangkan dari yang mudah sampai yang sulit
- Fian : Apakah adik pernah melakukan kesalahan yang sama seperti masa lalu yang pernah adik alami?
- GHP : Kalau saya sendiri ya pernah tapi mungkin karena ikut-ikutan teman jadinya terulang lagi
- Fian : Apakah adik berusaha mengenali keterbatasan atau kondisi yang dimiliki ketika tujuan adik belum tercapai?
- GHP : Kalau saya pasti saya berusaha mengenali keterbatasan saya. Kalau tujuan saya belum tercapai saya tetap berusaha

Lampiran 8. Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Siswa





Lampiran 9. Permohonan Ijin Observasi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA
Nomer : J. Jend. A. Yani 19/ 40 A Purwokerto 53128 Telp. : 0291-626214, 626230, Fax : 0291-626233
Website : www.uin-suka.ac.id Email : pps@uin-suka.ac.id

Nomor: 131/ Un. 19/ D.PPs/ PP.05.3/ 1/ 2023 Purwokerto, 25 Januari 2023
Lamp. :-
Hal : Permohonan Ijin Observasi

Kepada Yth:
Kepala SMA Negeri 1 Binangun
Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan Proposal Tesis pada Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin Observasi kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Khaffatul Fian
NIM : 224120600030
Semester : 2
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu : 25 Januari 2023 s.d 24 Februari 2023
Lokasi : SMA Negeri 1 Binangun
Objek : Pengaruh Kemandirian Belajar dan Penyesuaian Diri Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

Lampiran 10. Bukti Telah Observasi Pendahuluan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BINANGUN
Jalan Demarwulan, Pastruban, Binangun, Cilacap, Kode Pos 53281 Telepon 0282-5293447
Faksimile 0282-5293446 Surat Elektronik sman01binangun@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap menerangkan bahwa :

Nama : KHAFIFATUL FIAN
Nomor Induk Mhs : 224120600030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Alamat Mahasiswa : Desa Sibrama RT. 02 RW. 02
Kecamatan Kemranjen
Kabupaten Banyumas

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Binangun pada tanggal 25 Januari s.d 24 Februari 2023 guna melakukan observasi pendahuluan dalam menyusun Tesis dengan judul " Pengaruh Kemandirian Belajar dan Penyesuaian Diri Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Binangun ".

Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Binangun, 20 Februari 2023
Kepala SMA Negeri 1 Binangun

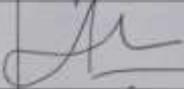
TIAS SIWI NOVITALIA, S.Pd., M.Pd.
DIDIKBU Penata Muda Tk. I
NIP. 19861128 200903 2 005

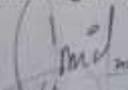
Lampiran 11. Pengesahan Proposal Tesis

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 42/A Purwokerto 53126 Telp: 0281-825074-828050 Fax: 0281-836553
Website: www.uin-purwokerto.ac.id Email: pps@uinsatu.ac.id

PENGESAHAN PROPOSAL TESIS

Nama Peserta Ujian : Khafifatul Fian
NIM : 224120600030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Tesis : Pengaruh Kemandirian Belajar dan Penyesuaian Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 197204202003121001 Ketua Sidang/ Penguji		28-3-2023
2	Dr. Hj. Ifada Novikasari, M.Pd. NIP. 198311102006042003 Sekretaris/ Penguji 1		28-3-2023
3	Dr. Maria Ulpah, M.Si. NIP. 198011152005012004 Penguji 2		24-3-2023

Purwokerto, 24 Maret 2023
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 197411162003121001

Lampiran 12. Permohonan Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-535624, 535293, Fax : 0281-535553
Website : www.pps.uinmasru.ac.id, Email : pps@uinmasru.ac.id

Nomor : 1405/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 6/ 2023

Purwokerto, 20 Juli 2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:

Kepala SMA Negeri 1 Binangun

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Khafifatul Fian
NIM : 224120600030
Semester : 3
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 20 Juli 2023 s.d 18 September 2023
Judul Penelitian : Pengaruh Kemandirian Belajar dan Penyesuaian Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap

Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Binangun

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001

Lampiran 13. Bukti Telah Penelitian



Lampiran 14. Hasil *Chek Similarity*

Fian 6

ORIGINALITY REPORT

20%	20%	10%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
3	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
5	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%

K.H. SAIFUDDIN

Lampiran 15. Sertifikat Lulus EPTUS

	<p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونكرتو الوحدة لتنمية اللغة</p>
CERTIFICATE الشهادة No.B-0530/Un.19/K.Bhs/PP.009/2023		
<p>This is to certify that Name Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on with obtained result as follows</p>	<p>KHAFIFATUL FIAN Banyumas, 3 Desember 1999 EPTUS 5 April 2023</p>	<p>منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي</p>
<p>Listening Comprehension: 50 فهم المسوع</p>	<p>Structure and Written Expression: 40 فهم العبارات والتراكيب</p>	<p>Reading Comprehension: 53 فهم المقروء</p>
<p>Obtained Score : 476 المجموع الكلي :</p>		
<p>The test was held in UIN Profesor Kial Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.</p>	<p>تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونكرتو.</p>	
		<p>Purwokerto, 5 April 2023 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة</p>
<p>EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI</p>	<p>KILA Jahritbinal al-Qudrah 'ilil al-Lughah al-'Arabiyah</p>	<p>Dr. Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004</p>
		

Lampiran 16. Sertifikat Pelatihan



This certificate is proudly presented to :

Khafifatul Fian

For successfully completing all learning materials, examination,
and assignments on online course:

**TES PENGETAHUAN PENELITIAN, KEILMIAHAN, DAN
KARYA TULIS ILMIAH**

May 29, 2022

Science Hunter
Reza Aulia Akbar
CEO Science Hunter Indonesia





No	Kompetensi	Waktu
1	Mengetahui Konsep Riset Kuantitatif	4 jam
2	Memahami Metode Pengukuran Variabel Riset Kuantitatif	4 Jam
3	Mengetahui Analisis Statistik Multivariat SEM AMOS & PLS	4 Jam
4	Mengetahui Penulisan Paper Scopus Q2 dengan SEM PLS	4 Jam
Total		16 Jam

Bandung, 13 Februari 2022



Drs. Deddy Saefuloh M.B.A., Ph.D
Head Trainer PT. Ebiz Prima Nusa



PT. Ebiz Prima Nusa - Nomor Badan Hukum Kementrian RI: AHU-005089.AH.01.01.TAHU.N 2021



SK PEMBIMBING TESIS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani/No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. : 0281-839824, 826250, Fax : 0281-836553
Website : www.pps.uinsatu.ac.id Email : pps@uinsatu.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 302 TAHUN 2023
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Hj. Ifada Novikasari, M.Pd.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Khafifatul Fian NIM 224120600030** Program Studi **Pendidikan Agama Islam**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 3 (tiga) semester dan berakhir sampai **15 Agustus 2024**.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 15 Februari 2023
Direktur,



TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK



Dokumen ini telah ditandai secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada file kemang.go.id

Token : KTTa2T

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khafifatul Fian
2. NIM : 224120600030
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 3 Desember 1999
4. Alamat Rumah : Desa Sibrama RT 02 RW 02 Kecamatan
Kemranjen
5. Nama Ayah : Suparno
6. Nama Ibu : Laili Turyati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. 2005-2006 : TK Pertiwi Bogor
 - b. 2006-2012 : SD Negeri 1 Sibrama
 - c. 2012-2015 : SMP Negeri 1 Kemranjen
 - d. 2015-2018 : SMA Negeri 1 Sumpiuh
 - e. 2018-2022 : S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
 - f. 2022-2024 : S2 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. 2018-2019 : Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto
 - b. 2019-2020 : Pesantren Mahasiswa An-Najah

C. Pengalaman Organisasi

1. Komunitas Pondok Pena (2020)
2. Head of Division Academic Fasmart Education (2020-2021)

D. Prestasi

1. Nominasi 100 karya terbaik dalam lomba baca puisi online tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Gerakan Indonesia Berkarya (GIB) pada 05 Juni s/d 05 Juli 2020.
2. Juara 1 dalam event Indonesia History Quiz yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada 17 Agustus 2020.
3. Nominasi Favorit ke-69 Lomba Baca Puisi Tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh Media Inspirasi Dunia Ilmu pada Mei s/d Juli 2021.
4. Juara II Lomba Essay dalam rangka Milad ke-8 UKM PIQSI (Unit Kegiatan Mahasiswa Pengembangan Ilmu Al-Qur'an & Seni Islam) IAIN Purwokerto.

